



# *Manusia dan Badannya*

Buku seri theosofi ketujuh

*Written by*

DR. ANNIE BESANT

# Buku Penuntun Theosophy No. 7

## MANUSIA DAN BADAN-BADANNYA

(Buku Penuntun Theosofi No.7)

Oleh: Annie Besant

Disalin dan disederhanakan Oleh: Hujud Darjanto

Diusahakan Oleh : Sanjaya B.P

(Untuk Sanggar Theosofi Setempat)

11 Maret '89

### DAFTAR ISI

- 1.Catatan Penyalin
- 2.Manusia dan badan-badannya

### Pengantar

- 3.Badan wadag
- 4.Badan astral
- 5.Badan-badan pikiran
- 6.Badan lainnya

## 7.Manusia

### CATATAN PENYALIN

Buku Manusia dan Badan-badannya ini bersumber dari edisi bahasa Belanda "De Mensch en zijn Lichamen" cetakan ketiga, salah satu dari tujuh Buku penuntun Theosofi. Sebagai buku tuntunan, sudah barang tentu uraian-uraian didalamnya sudah dibuat sesederhana mungkin oleh Penulisnya. Jika sekarang oleh Penyalin buku ini lebih disederhanakan lagi, sesungguhnya yang disederhanakan hanyalah bunyi kalimat-kalimatnya saja. Selain itu tidak ada perubahan, tidak ada pengurangan ataupun penambahan. Juga disadari bahwa salinannya mengandung banyak kekurangan yang memerlukan perbaikan-perbaikan, sehingga ada kemungkinan-buku ini ternyata menjadi tidak lebih sederhana.

Prakata dalam Buku Penuntun ini berbunyi;

"Hanya sedikit kata-kata yang diperlukan guna meng edarkan buku kecil ini ke dunia. Ini adalah seri yang ketujuh dari serentetan Buku Penuntun, yang dimaksudkan untuk memenuhi permintaan khalayak akan ajaran Theosofi yang diuraikan secara sederhana. Orang mengeluh, bahwa kesusasteraan kita terlalu dalam dan terlalu khusus dan terlalu berharga bagi pembaca awam, dan kita harapkan bahwa rentetan buku-buku ini akan berhasil memenuhi apa yang benar-benar dibutuhkan. Theosofi bukan hanya untuk para terpelajar, melainkan untuk semuanya. Mungkin di antara mereka yang melihat untuk pertama kali ke dalam ajaran-ajarannya, ada beberapa yang tertarik karenanya untuk menyelami lebih dalam lagi akan filsafatnya, dalam ilmu pengetahuannya dan dalam agamanya, yang dengan kerajinan seorang peneliti dan semangat seorang penda tang baru memberi perlawanan terhadap masalah-masalahnya yang lebih gelap. Tetapi Buku Penuntun ini bukan ditulis untuk para peneliti yang bersemangat tetapi tidak bisa menjauhkan kesulitan-kesulitan pada permulaanya. Buku itu ditulis untuk para pria dan wanita yang sibuk sepanjang hari dari pekerjaan-pekerjaan dunia , dan berupaya membuat jelas beberapa kesunyataan agung, yang akan membuat kehidupan lebih mudah untuk dituntut dan membuat kematian lebih mudah untuk dihadapi.

Ditulis oleh para pengabd Guru yang menjadi Saudara tua bangsa kita, tidak akan ada tujuan selain mengabdikan kepada sesama manusia.

## MANUSIA DAN BADAN-BADANNYA

### PENGANTAR

1. Terdapat begitu banyak kekacauan mengenai hal kesadaran dan badan-badannya, mengenai manusia dan pakaian yang dikenakannya, sehingga dipandang perlu untuk membeberkan kepada pelajar theosofi keterangan yang jelas tentang fakta-faktanya sejauh yang kita kenal.

2. Dalam studi kita, kita sudah mencapai suatu titik, dimana yang semula gelap telah menjadi terang, yang semula samar-samar telah menjadi pasti, yang semula sebagai perkiraan telah menjadi pengetahuan dari tangan pertama.

3. Kini sudah mungkin untuk menyusun fakta-fakta yang ditetapkan itu kedalam urutan-urutan tertentu, fakta itu selalu bisa diamati kembali oleh para pelajar yang berhasil mengembangkan kecakapan penglihatannya.

4. Orang-orang mungkin telah mempermasalahkannya dengan kepastian sebagaimana seorang pakar ilmu alam yang menemukan dan menyusun gejala-gejala alam dibidangnya. Namun seorang pakar ilmu alam bisa saja keliru demikian juga seorang pakar metafisika.

5. Makin mengembang ilmu pengetahuan itu, makin diperoleh kejelasan atas fakta-fakta yang lama. Kaitannya tampak lebih jelas, sifatnya berubah, yang semula tampak sebagai suatu kesatuan ternyata hanya merupakan seperangkat atau sebagian saja.

6. Pada permulaan studi kita, seorang pembaca barat perlu mengubah cara yang biasa dipakainya untuk mengamati dirinya sendiri. Ia harus membuat perbedaan antara manusia dan badan-badan tempat manusia bermukim. Kita terbiasa menyatukan diri kita dengan pakaian yang kita kenakan. Kita terlalu cenderung untuk menganggap kita ini sebagai badan-badan kita

7. Agar kita memperoleh pengertian yang benar akan pokok persoalan ini, kita harus meninggalkan cara pengamatan itu. Kita harus berhenti menyatukan diri kita dengan

bungkus-bungkus yang sudah lama kita kenakan, yang kemudian kita buang dan kita kenakan yang baru manakala kita memelukannya.

8. Kita menyatukan diri dengan badan-badan Yang hanya bersifat sementara ini, sesungguhnya sama saja tololnya bilamana kita menyatukan diri dengan pakaian . kita. Kita tidak bergantung pada pakaian, Nilai pakaian itu bagi kita sebanding dengan kegunaannya

9. Kesesatan yang selalu terjadi untuk menyatukan kesadaran, berupa Diri kita, dengan kendaraan tempat kesadaran itu berkarya, hanya bisa dibenarkan oleh fakta bahwa kesadaran melek itu hidup dan berkarya di badan. Dan pemisahan antara keduanya tidak diketahui oleh manusia biasa- Hal ini berlaku pula terhadap kesadaran dalam mimpi.

10. Namun orang bisa memperoleh suatu pengertian secara akal tentang keadaan yang senyatanya, Kitapun bisa melatih diri untuk menganggap Diri kita sebagai pemilik kendaraan-kendaraannya. Setelah kurun waktu tertentu hal ini akan menjadi fakta yang pasti bagi kita karena pengalaman. Kita belajar memisahkan Diri kita dari badan-badannya - keluar dari kendaraan, Kita belajar mengenal, bahwa diluar badan, kita berada dalam kesadaran yang jauh lebih penuh daripada di dalam badan. Kita belajar tidak bergantung pada badan-badan.

11. Sekali terjadi, selanjutnya secara alami. tidak mungkin lagi ada penyatuan antara Diri kita dengan badan-badan kita. Kita tidak lagi bisa tersesat untuk mengira bahwa kita ini adalah apa yang kita kenakan, Sekurang-kurangnya pengertian yang jelas secara akal berada dalam jangkauan kita semua,

12. Kita bisa melatih diri membuat kebiasaan membedakan sang Diri (manusia.) dari badan-badannya. Berbuat demikian saja berarti kita melangkah keluar dari khayalan yang menyelubungi orang kebanyakan dan mengubah seluruh sikap kita terhadap dunia. Ini mengangkat kita sampai alam yang lebih tenang diatas "perubahan dan peristiwa kehidupan yang kena mati ini".

Ini menempatkan kita diatas kesulitan kecil sehari-hari yang nampak begitu besar bagi kesadaran yang bertubuh itu. Ini menunjukkan perbandingan antara yang selalu berubah (fana) dengan yang tetap adanya (abadi). Ini membuat kita merasakan perbedaan antara orang yang tenggelam, yang diombang-ambingkan dan diterjang oleh gelombang yang mencekiknya dengan orang yang berdiri diatas batu karang, dimana ombaknya akan terpecah dengan aman dibawah kakinya.

13. Yang dimaksud dengan "manusia" adalah Diri yang berpikir, sadar, hidup, ialah kejatian aku.

14. Yang dimaksud dengan "badan-badan" adalah berbagai selubung tempat sang Diri terbungkus. Setiap selubung memungkinkan sang Diri berkarya di suatu alam tertentu di alam semesta.

15. Didarat orang menggunakan kereta, di air kapal, di udara balon, untuk pergi dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Namun orang itu tetap dirinya sendiri di semua tempat tersebut. Demikian pula sang Diri, adalah manusia sejati, adalah tetap dirinya sendiri di badan mana pun ia berkarya.

16. Untuk kereta, kapal dan balon berbeda bahan baku serta susunannya sesuai dengan bahan dasar yang diperlukan masing-masing untuk bergerak. Begitu pun setiap badan berbeda badan dasarnya sesuai dengan lingkungan tempat badan-badan itu harus bekerja. Yang satu lebih kasar dari yang lain. Namun dalam hal yang satu ini semuanya sama, yaitu dalam hubungannya dengan manusia badan-badan itu bersifat fana, merupakan perkakas, merupakan pelayannya, yang menjadi rusak dan diperbaharui sesuai dengan wataknya dan dicocokkan dengan kebutuhannya yang berubah-ubah, dengan kemampuannya yang berkembang.

17. Kita akan mempelajari badan-badan itu satu per satu, dimulai dari yang terendah. Kemudian mengamati manusianya sendiri, yaitu si pekerja di semua badan.

### **BADAN WADAG**

1. Dalam pengertian "badan wadag" tercakup dua azas manusia yang terendah, yaitu: Stula Sharira dan Linga Sharira. Keduanya berkarya di alam wadag, tersusun dari zat wadag, terbentuk untuk satu kehidupan wadag, dibuang oleh manusia ketika mati, dan sama-sama mengurai di alam wadag ketika manusia beralih ke alam astral.

2. Alasan lain mengapa kedua azas ini dibilang badan wadag atau kendaraan wadag kita, sebagai berikut:

Selagi kita tidak bisa keluar dari alam wadag, kita menggunakan salah satu dari pakaian wadag ini atau kedua-duanya. Kedua-duanya termasuk alam wadag karena bahan dasarnya, dan lagi karena tidak bisa keluar dari alam itu. Kesadaran yang berkarya di dalamnya tersekap dalam batasan wadagnya dan tunduk pada hukum ruang dan waktu yang berlaku. Selama kehidupan wadag kedua-duanya jarang berpisah, meskipun bisa berpisah sebagian. Perpisahan semacam itu tidak dianjurkan. Kejadian ini merupakan tanda-tanda suatu penyakit atau adanya ketidak-seimbangan.

3.Kedua-duanya tidak terpisahkan,disebabkan oleh bahan dasar yang tersusun dalam badan kasar dan kembaran eter.Kembaran eter merupakan kembaran yang persis dari badan yang tampak,butir demi butir.Kembaran eter ini juga menjadi perantara saluran arus listrik dan arus hidup.Kegiatan badan tergantung pada arus-arus ini.

4.Sampai kini kembaran eter disebut Linga Sharira, dipakai dalam arti lain dlam kitab-kitab Hindu,dan telah timbul banyak kekacauan dikalangan pelajar kesusastraan Timur,baik dia merupakan orang Timur atau Barat,karena penyimpangan yang semau-maunya dari arti yang sudah diakui.

5.Zat wadag memiliki tujuh perangkat yang bisa dibedakan satu dari yang lain. Maing-masing memperlihatkan banyak macam pertalian didalam batasannya sendiri. Perangkat itu adalah: zat padat, zat cair, zat gas, zat eter. Zat eter ini mewujudkan empat keadaan yang juga berbeda satu dari yang lain,seperti zat cair itu berbeda dari zat padat dan zat gas.

6.Itulah tujuh keadaan zat wadag. Setiap perangan dari zat semacam itu bisa beralih ke setiap keadaan yang lain. Namun dalam derajat kepanasan atau tekanan yang kita sebut normal, perangan dimaksud berada pada kedudukannya yang maton, seperti emas biasanya padat, air biasanya cair, klor biasanya gas.

7.Badan wadag manusia tersusun dari zat dalam tujuh keadaan ini.Badan yang kasar terdiri dari zat padat, zat cair dan zat gas. Kembaran eter terdiri dari empat perangan eter yang masing-masing dikenal sebagai Eter I, Eter II, Eter III dan Eter IV.

8.Timbul berbagai pertanyaan:

"Darimana kita harus memulainya?"

"Bagaimana kita harus bertolak?"

"Langkah pertama apa yang harus kita lakukan?"

"Apa abjadnya bahasa yang digunakan oleh kaum-Theosofis?"

"Apa yang harus kita lakukan agar bisa mengerti dan menguji kebenaran hal-hal itu?"

9.Jawaban akan diberikan berdasarkan pertimbangan berikut ini.

-Agar mereka yang bersungguh-sungguh bisa melihat langkah-langkah pertama yang harus mereka lakukan. -Langkah-langkah ini harus terbilang suatu kehidupan yang juga menyelenggarakan latihan dibidang kesusilaan, daya berpikir dan kesuksmaan.

-Melulu menangani badan wadag saja tidak membuat orang menjadi seseorang yang waskita atau menjadi seseorang yang suci. Tetapi badan adalah suatu alat yang harus kita gunakan, yang memerlukan suatu perlakuan agar kita bisa mengarahkan langkah-langkah kita ke arah Pintasan.



-Jika kita melulu mengurus badan kita, hal ini tidak akan membawa kita ke ketinggian yang kita gayuh. Jika badan diabaikan hal ini membuat kita sama sekali tidak mungkin mendaki ketinggian itu.

10. Hal-hal yang harus kita sadari seperti berikut:

-Badan itu ada untuk kita bukan kita untuk badan.

-Badan itu milik kita untuk kita pakai, kita bukan milik badan untuk dipakai olehnya.

-Badan adalah suatu perkakas yang harus diperlembut, diperbaiki, dilatih..

-Badan harus dibangun dan disusun dari unsur-unsurnya menjadi suatu bentuk yang membuatnya cakap di alam wadag sebagai suatu perkakas bagi gayuhan tertinggi manusia.

-Segala yang menuju ke sana harus digalakkan dan dipupuk. Segala yang menentang arah itu harus dihindari.

11. Tidak menjadi soal apa keinginan badan itu, apa kebiasaan yang dimilikinya di masa lalu. Namun badan adalah milik kita, pelayan kita, harus dipakai seperti yang kita kehendaki.

12. Pada suatu saat badan memegang kendali dan berkehendak memimpin manusia, yang seharusnya adalah kebalikannya. Pada saat itu seluruh tujuan hidup menjadi berantakan dan segala bentuk kemajuan menjadi tidak berkemungkinan sama sekali.

13. Di sinilah titik tolak bagi mereka yang bersungguh-sungguh. Yaitu membuat watak badan wadag sedemikian rupa, sehingga badan itu dengan mudah diubah menjadi pelayan atau perkakas.

14. Badan mempunyai sifat pembawaan tertentu yang bisa membantu kita untuk melatihnya dan yang membuat cukup mudah bagi kita untuk membimbing dan membentuknya. Salah satu-dari sifat-sifat ini adalah sekali menjadi biasa untuk berkarya ke jurusan tertentu, maka ia akan dengan sangat mudah atas kemauan sendiri mengikuti arah tersebut. Badan itu akan sama puasnya melakukan hal itu seperti dahulu ketika mengikuti arah lain.

15. Apabila sudah merupakan kebiasaan buruk, badan akan melakukan perlawanan gigih terhadap segala perubahan itu. Tetapi dipaksa untuk mengubahnya, sedang kendala yang menghalang-halangnya telah diatasi dan terus didesak untuk berbuat seperti kehendak manusianya. Badan akan meneruskan tingkah laku baru tersebut dengan kepuasan, sama ketika ia meneruskan tingkah laku lama yang menjadi alasan diberontak oleh manusianya.

16. Sekarang amati badan kasar yang untuk mudahnya bisa disebut sebagai perangkat yang tampak dari badan wadag, meskipun perangkat yang bersifat gas tidak tampak oleh mata



yang tidak terlatih. Inilah baju paling kuar manusia, pembabaran manusia yang paling rendah, pernyataan dirinya sendiri yang paling terbatas dan paling tidak sempurna.

## **BADAN KASAR**

17. Kita akan lama berhenti pada masalah susunan badan, sebab:

- a) Agar memahami, bagaimana kita bisa memahami badan itu, bagaimana cara mensucikannya dan melatihnya.
- b) Kita harus melihat sepasang kegiatan, Pertama: Yang sebagian besar berada diluar kekuasaan kemauan. Kedua: Yang berada dalam kekuasaan kemauan. Kedua-duanya berkarya dengan perantaraan susunan sistim syaraf.

18. Yang disebut pertama melakukan semua kegiatan badan yang menopang kehidupan biasa. Karena itu paru-paru mengempis, jantung berdenyut, gerakan pencernaan terarahkan. Ini tersusun dari syaraf yang tak sadar dan secara umum disebut Sistim syaraf parasimpatis.

19. Pada suatu zaman jauh dimasa perkembangan kewadagan diamsa lampau, bersamaan dengan pembentukan badan-badan kita, Syaraf para simpatetis itu berada dibawah kekuasaan binatang yang memilikinya. Lambat laun ia mulai bekerja secara otomatis. Ia menarik diri dari kekuasaan kemauan. Ia menerima keadaannya yang setengah bebas itu dan melekukan semua perbuatan hidup yang normal dari badan.

20. Selama seseorang berada dalam keadaan yang sehat, ia tidak melihat perbuatan-perbuatan itu. Ia mengetahui bahwa ia bernapas, ketika napas tertekan atau terhalang. Ia mengetahui jantungnya berdenut, ketika denyutnya bergelora atau tidak teratur. Tetapi apabila semuanya beres, kejadian itu berjalan terus tanpa diketahuinya.

21. Memang mungkin meletakkan sistim syaraf para simpatetis dibawah kekuasaan kemauan melalui lama dan menyakitkan. Suatu golongan Yogi di India yang disebut Hatha Yoga, megembangkan kecakapan ini sampai pada tingkat yang luar biasa, dengan tujuan membangkitkan daya-daya psikis rendah. Untuk megembangkan kekuatan psikis memang mungkin dengan tanpa mengkaitkan dengan pertumbuhan kesukmaan, kesusilaan atau akal, tapi itu hanya berpengaruh langsung pada badan wadag.

22. Seorang Hatha Yogi belajar menguasai napasnya bahkan sampai pada batasan ia dapat menghentikannya untuk waktu yang sangat lama. Ia menguasai berdenyutnya jantung

sedemikian rupa, sehingga ia dapat memperlambat atau mempercepat peredaran darah dengan sekehendaknya. Dengan cara ini ia membuat badan wadagnya menjadi lemah dan membuat badan astralnya menjadi bebas.

23. Tingkah laku ini tidak layak untuk diikuti, namun bernilai sebagai pelajaran bagi orang Barat:

- a) Untuk mengetahui betapa sempurna seseorang dapat menguasai peristiwa fisik yang biasanya berjalan otomatis.
- b) Untuk menginsyafi, bahwa ribuan orang melakukan pengendalian diri dalam waktu yang sangat lama dan mwnyakitkan guna membebaskan diri dari penjara, yaitu badan wadag.
- c) Untuk mengetahui bahwa mereka hidup. ketika penjiwaan badannya dihentikan.
- d) Bagi mereka hal itu adalah sesuatu yang sungguh-sungguh, dan mereka bukan lagi menjadi budak keinginan semata.

24. Yang disebut kedua perihal susunan syaraf yang berada dalam kekuasaan kemauan. Ini jauh lebih penting untuk berbagai tujuan akal kita. Inilah azas besar sebagai perkakas berpikir kita. Karena perkakas ini kita merasa dan bergerak dialam wadag.

25. Perkakas berpikir terdiri dari sumbu otak sumsum tulang belakang (Otak dan sumsum tulang punggung). Dari sini merentang beang syaraf keseluruh perangkat tubuh, yaitu syaraf rasa dan syaraf gerak. Syaraf yang menyebabkan kita merasa, membentang dari keliling kesumbu dan syaraf yang mnyebabkan kita bergerak membentang dari sumbu ke-keliling.

26. Dari setiap perangkat tubuh merentang benang-benang syaraf, bergabung membentuk berkas, kemudian bergabung dengan sumsum tulang belakang. Berkas-berkas ini membentuk serabut yang paling luar, kemudian menuju keatas berpencah dan bercabang-cabang didalam otak, yang merupakan titik pusat segala rasa dan gerak, yang dapat dikuasai oleh kemauan. Inilah perabot bagi manusia guna menyatakan kemauan dan kesadarannya. Dapat dikatakan kemauan dan kesadaran berkedudukan diotak.

27. Manusia tidak bisa berbuat sesuatu dialam wadag selain melalui otak dan susunan syaraf. Jika otak dan susunan syaraf tidak beres, manusia tidak bisa lagi menyatakan dirinya secara teratur. Fakta inilah yang dijakan faktya oleh kaum materialist, bahwasanya pikiran dan kerja otak sama-sama menyimpang. Jika kita mempersoalkan alam wadag seperti yang dilakukan oleh kaum materialist, kedua-duanya memang sama-sama menyimpang. Diperlukan ikut-sertanya daya-daya dari alam lain, yaitu alam astral, untuk menunjukkan bahwa pikiran itu bukan dari hasil kerja syaraf.

28. Apabila otak tersentuh oleh rempah-rempah atau oleh penyakit atau oleh luka maka pikiran manusia pemilik otak tersebut, tidak bisa dilahirkan secara baik di alam wadag.

29. Seorang penganut materi juga akan mengatakan, jika seseorang menderita suatu penyakit tertentu, maka pikirannya akan tersentuh dengan cara tertentu. Ada suatu penyakit yang langka, yaitu afasi atau tak mampu bicara. Penyakit itu merusak suatu perangan tertentu dari jaringan otak dekat telinga. Serentak hilang sama sekali ingatannya sepanjang menyangkut kata-kata. Jika anda bertanya kepada orang yang menderita penyakit ini, orang itu tidak bisa menjawab anda.

Jika anda menanyakan namanya, ia tidak akan menjawab anda, Jika anda menyebutkan namanya, ia tampak ingat akan hal itu. Apabila anda memberi sesuatu keterangan kepadanya, ia akan menyatakan kesamaan atau perbedaan pendapatnya. Ia mampu berpikir, tetapi-tidak mampu berbicara. Seakan-akan perangan otak yang rusak itu berkaitan dengan ingatan fisik mengenai kata-kata sehingga dengan kehilangannya itu manusia kehilangan ingatan mengenai kata-kata di alam wadag dan mengalami kebisuan. Sementara itu ia tetap memiliki kecakapan untuk berpikir dan bisa setuju atau tidak sependapat dengan segala yang dikemukakan kepadanya.

30. Argumentasi kaum penganut materi tentunya menjadi berantakan dalam sekejap, manakala manusia terlepas dari perkakas wadagnya yang tidak sempurna itu. Disitu, ia menjadi mampu untuk mewujudkan kecakapannya. Namun kembali tidak berdaya, manakala ia kembali dibawa ke perwujudan wadag.

31. Yang penting adalah fakta bahwa manusia dalam pembabarannya dialam wadag dibatasi oleh kekuatan per kaka wadagnya dan perkakas ini tunduk kepada kerja zat.

32. Susunan saraf, sebagaimana tubuh terbentuk dari sel-sel, butir-butir kecil tertentu dengan dinding pembungkus serta isi, tampak dilihat dengan kaca pembesar dan berubah-ubah sesuai dengan perilakunya, Sel terbentuk dari molekul-molekul kecil, Molekul terbentuk dari atom-atom, yaitu atomnya para analisis yang merupakan bagian yang tidak terbagi lagi dari suatu zat kimia (**Catatan: Sejak itu telah ditemukan proton dan neutron**). Atom-atom kimiawi ini bergabung satu dengan yang lain dengan berbagai cara untuk membentuk zat gas, zat cair dan zat padat dari badan kasar

33. Bagi seorang Theosofis setiap atom kimiawi adalah benda hidup yang mampu menuntut kehidupan bebas. Setiap penggabungan atom-atom semacam itu menjadi makhluk yang lebih majemuk, juga merupakan Benda hidup. Juga sel mempunyai kehidupan sendiri, Segala atom kimiawi, molekul dan sel bersama-sama terhimpun menjadi suatu kesatuan

perkakas, suatu badan, yang digunakan sebagai kendaran oleh kesadaran dari bentuk yang lebih tinggi daripada bentuk yang mereka kenal dalam kehidupan terpisah mereka.

34. Butir-butir yang membentuk badan, senantiasa datang dan pergi. Butir ini adalah kumpulan atom-atom kimiawi, terlalu kecil untuk tampak oleh mata telanjang, tetapi kebanyakan tampak di bawah mikroskop.

35. Taruh sedikit darah di bawah mikroskop, maka kita akan melihat sejumlah butir-butir hidup yang bergerak. Ini butir-butir darah putih dan butir-butir darah merah. Yang putih mempunyai persamaan yang besar dengan amuba biasa dalam bentuk dan kegiatannya. Dalam hubungannya dengan banyak penyakit dijumpai mikroba, baksil dari segala jenis.

36. Para terpelajar mengatakan kepada kita, bahwa kita mempunyai mikroba yang bersahabat dan mikroba yang tidak bersahabat di dalam tubuh kita. Beberapa merugikan kita, yang lain adalah para penyerbu yang mematikan dan menerkam serta melahap zat yang merana. Beberapa mikroba datang pada kita dari luar, yang merusak tubuh kita dengan penyakit. Yang lain meningkatkan kesehatan tubuh. Dengan demikian mikroba ini senantiasa mengganti bahan pakaian kita. Bahan-bahan ini datang bermukim sebentar dan kemudian pergi untuk membentuk butir-butir bagi badan yang lain, suatu pergantian dan pertalian timbal balik yang terus menerus.

37. Sebagian terbesar umat manusia tidak banyak mengetahui fakta-fakta ini, dan lagi tidak memperdulikannya. Namun disinilah berkisar untuk mensucikan badan wadag, agar menjadi kendaraan yang lebih cakap bagi manusia sebagai penghuninya.

38. Manusia awam membiarkan badannya membangun dirinya sendiri dari bahan-bahan yang disajikan untuk itu tanpa melihat bagaimana sifatnya. Yang dilihat hanya apakah bakal nikmat dan menyenangkan bagi keinginannya. Bukan melihat apakah cocok atau tidak cocok guna pemukiman yang suci dan mulia bagi sang Diri. Sang manusia sejati yang hidup untuk selama-lamanya.

Manusia awam tidak melakukan pengawasan ketika bahan bangunan itu datang dan kemudian pergi. Ia tidak memilihnya tidak menolaknya, melainkan membiarkan semuanya dipasang sekehendak sendiri. Seperti seorang tukang batu yang ceroboh dengan mengambil semua gombal-gombal sebagai bahan bangunan rumahnya, seperti wol dan rambut yang berterbangan, lumpur, pasir paku, ampas, kotoran dari segala macam. Pembangun ceroboh terbesar adalah manusia awam dengan badannya.

39. Pensucian badan kasar berupa suatu langkah untuk memilih secara pasti butir-butir yang boleh menyusun badan itu. Dari makanan manusia akan mengambil bagian-bagian yang paling murni yang bisa diperolehnya. Bagian-bagian yang tidak murni dan kasar

dibuangnya.Ia tahu bahwa butir-butir yang dipasangnya pada masa-masa kehidupannya yang ceroboh dahulu.Lambat laun akan lenyap karena perubahan alami,sekurang-kurangnya dalam tujuh tahun.Proses ini bisa sangat dipercepat.Manusia bertekad untuk tidak lagi memasang bahan-bahan yang tidak suci.

40.Dengan makin banyaknya susunan butir-butir murni, manusia membuat suatu pasukan pertahanan dalam badannya Pasukan ini membinasakan semua butir-butir jahat yang mungkin jatuh dari luar, atau yang tak seizinnya datang menyerbu.Kemudian pasukan menjaga dengan kemauan yang aktif agar keadaan tetap suci.Ini bekerja secara magnitis, terus-menerus menghalau segala mahluk tidak suci dari dekatnya, yang hendak menyerbu ke dalam tubuh.Dengan demikian terlindunglah tubuh dari para penyerbu yang mengancamnya selama ia hidup dalam atmosfer yang mengandung ketidak suciannya dari segala macam.

41. Begitu seseorang bertekad untuk menyucikan badan dan membuatnya sebagai perkakas yang cocok bagi Sang Diri untuk diajak bekerja sama,maka ia membuat langkah pertama kejurusan Yoga, langkah itu harus diambil dalam kehidupan sekarang atau yang lain, baru kemudian ia bisa mengajukan pertanyaan berikut ini secara sungguh-sungguh: "Bagaimana aku harus Belajar agar bisa membuktikan sendiri kebenaran Theosofi?".

42.Semua pembuktian secara pribadi atas fakta-fakta gaib yang bergantung pada soal badan wadag yang telah tunduk sepenuhnya kepada pemilikinya ,ialah Sang manusia.Orang bermaksud mengadakan pembuktian, tetapi ia tidak bisa melakukannya selama ia terbelenggu dalam penjara,ialah badan,atau selama badan itu tidak murni.

Jika badan tidak suci,penggunaan daya psikis akan terhalang bila ia berada didalam badan wadag,bahkan daya psikis yang sedikit berkembang yang dibawanya dari kehidupan-kehidupan yang dikendalikan dengan lebih baik,baik, yang kini muncul sekalipun dalam keadaan yang tidak menguntungkan, hal ini membuat tumpul atau merusak perwujudan daya-daya itu bekerja melalui badan wadag, karenanya membuat misinya tidak bisa dipercaya.

43.Andaikan seseorang bertekad untuk memiliki tubuh yang suci, atau mengambil keuntungan atas fakta bahwa dalam tempo tujuh tahun badannya akan berganti sepenuhnya, atau ia memilih jalan yang lebih pendek dan lebih sulit dengan suatu pergantian yang lebih cepat . Pada pokoknya ia segera memulai mencari badan yang akan dipakai untuk membangun badan baru yang suci.Maka muncullah masalah makanan.

44.Manusia akan segera memulai dengan memantang segala jenis makanan yang akan memasang butir-butir yang tidak murni serta mengotori didalam tubuhnya. Ia akan menghapus semua alkohol dan setiap minuman yang mengandung alkohol,sebab barang-barang itu akan mendatangkan ke dalam badan wadagnya mikroba -mikraba. dari jenis yang

paling kotor dan memuakkan, yang berasal dari 'proses penguraian. Mikroba bukan sekedar memuakkan, tetapi juga menarik dari alam lain beberapa dari penghuninya yang tidak disukai dan tidak tampak dialam wadag. Hal ini terjadi disetiap tubuh tempat mikroba itu berada.

45. Pemabuk-pemabuk yang telah kehilangan badan wadagnya, tidak bisa lagi melampiaskan nafsu yang menimbulkan kebencian itu, pada barang-barang yang memabukkan. Mereka bergentayangan disekitar tempat penggunaan minuman keras atau di sekitar orang yang menggunakannya. Mereka berusaha memasuli tubuh orang-orang yang minum, untuk ikut membagi kenikmatan rendah yang mereka dambakan.

46. Wanita beradab pasti meninggalkan anggur mereka,, kalau saja mereka bisa melihat makhluk-makhluk yang memuakkan itu, yang berusaha ikut mengenyam kenikmatan mereka, dan biza melihat hubungan akrab yang mereka timbulkan dengan makhluk-makhluk dari Jenis yang paling mengerikan.

47. Juga elemental-elemental jahat bergentayangan, yaitu pikiran para-pemabuk yang terbungks esensi elemental. Badan wadag di seputar atmosfir itu menarik butir-butir kasar yang dilepaskan oleh badan-badan yang mabuk dan liar. Butir-butir Ini juga ikut dipasang dan memperkasar serta memperendah martabat badan.

48. Jika kita melihat orang-orang yang selalu sibuk membuat dan membagi-bagikan minuman yang meragi seperti anggur, bir dan cairan jrnis lain yang cemar, maka kita bisa melihat dengan mata kepala betapa tubuh mereka sudah menjadi kasar dan tidak lembut. Seorang pembantu pembuat bir, seorang pemilik kedai, menjadi cermin yang sempurna bagaimana seseorang memasang sejumlah butir-butir seperti itu didalam badannya, sedikit demi sedikit dan perlahan-lahan. Makin banyak dari butir-butir ini yang dipasangnya, makin tidak lembutlah badannya, Disini tidak dikecualikan orang-orang dari segala tingkatan-masyarakat yang minum secara luar biasa.

49. Demikian pula dengan bahan makanan yang lain seperti daging binatang menyusui, burung, binatang melata dan ikan. Begitupun dengan binatang kerang-kerangan dan binatang lunak yang memangsa bangkai busuk.

50. Bagaimanakah badan yang telah terbentuk dari bahan-bahan semacam itu bisa dilembutkan, dipekakan, lunak ,seimbang namun sehat, dengan kekuatan sekeras baja serta kelembutan, sebagaimana dibutuhkan oleh manusia untuk tujuan segala macam luhur?. Masihkah diperlukan tambahan ajaran praktis yang bisa dipelajari dengan jalan melihat badan mereka yang hidup dilingkungan semacam itu?

51. Amatilah seorang penjagal dan seorang penyayat daging dan amatilah apakah badan mereka nampak sebagai perkakas yang cccck digunakan untuk pikiran luhur dan pokok-pokok kesuksmaan yang luhur. Namun badan-badan itu hanyalah buah yang sangat wajar dari daya-daya yang bekerja di semua badan menurut perbandingan apa yang di makan dari makanan yang tidak suci. Memangng benar, betapa besarpun orang mencurahkan perhatiannya kepada badan wadag, hal ini tidak akan memberikan kehidupan ke suksmaan. Tetapi masalahnya, mengape orang itu mengha lang-halangi dari sendiri dengan badan yang tidak suci. Mengapa ia mengizinkan kekuatannya, baik besar atau kecil, dibatasi oleh perkakas tidak sempurna yang tidak berguna, dihalang-halangi, dirusak, daiam upayanya untuk memabarkan diri.

52. Memang ada suatu kesulitan melintang, yang tidak bisa kita abaikan. Kita bis saja berjuang keras demi badan dan bisa bertekad menolak pencemarannya. Tetapi kita hidup ditengah-tengah Orang yang acuh tak acuh dan yang sebagian besar tidak tahu sama sekali akan fakta-fakta alam ini. Di kota seperti London atau memang di setiap kota Barat, kita tidak bisa. berjalan di jalanan tanpa terluka, jika kita menyeleweng sedikit saja.

Makin bertambah kita memperhalus badan, makin iembut ketajaman indria wadeg, dan makin bertambahlah rasa penderitaan kita dalam peradaban hewaniah yang begitu kasar seperti dewasa ini. Jikia kita berjalan melalui jalan-jalan kumuh dan jalan-jalan tempat perdagangan ,yang di setiap sudutnya ada rumah-rumah bir, kita tidak pernah lepas dari bau minuman. Uap dan suatu tempat minuman berterbangan ketempat berikutnya, bahkan jalan yang dikenal sebagai jalan yang sopan ikut diracuni. Begitupun kalau kita harus melewati rumah pembantaian toko daging. Di kereta dan di bis ,kita harus bepergian bersama tubuh-tubuh yang mengepulkan asap hitamnya daging dan alkohol .

53. Tentunya orang tahu, bahwa dengan meningkatnya peradaban, akan dibuat tatanan baru. Sudah merupakan kemenangan, apabila segala barang-barang yang tidak suci ini dikumpulkan dalam suatu lingkungan khusus yang bisa didatangi oleh mereka yang menyukainya. Tetapi sementara itu butir-butir yang berasal dari tempat ini menjamah badan kita dan kita menghirupnya bersama-sama dengan udara.

54. Badan yang sehat tidak memberikan lahan bagi tumbuhnya mikroba penyakit. Begitupun badan yang suci tidak memberikan lahan bagi tumbuhnya butir-butir yang tidak suci. Lagi pula ada suatu banjaran mahluk hidup yang terus menerus bekerja untuk menjaga kemurnian darah kita. Resimen pengawal sejati ini akan menyerbu semua butir-butir beracun yang memasuki kotanya badan suci, dan akan membinasakannya dan morobek-robeknya berkeping-keping.

55. Terserah kepada kita apakah kita menghendaki didalam darah kita ada pembela-pembela hidup ini, ataukah kita memang hendak menempatkan penduuduk dari bajak-bajak



laut yang akan merampok dan membunuh mereka yang baik-baik. Makin tegas kita menolak sesuatu yang tidak suci memasuki tubuh kita, maka kita akan semakin kuat terhadap serangan dari luar.

56. Sudah diutarakan bahwa badan bersifat perkakas, bahwa faktanya badan adalah suatu makhluk yang mengikuti kebiasaan, bahwa adanya sifat-sifat ini bisa dimanfaatkan. Kepada seseorang yang minta dilatih yoga dan ingin memasuki alam-alam luhur, seorang Theosofis akan berkata:

"Anda harus segera mulai dengan menyucikan badan. Ini harus mendahului upaya untuk berlatih sesuatu Yoga yang pantas disebut Yoga.' Sebab bagi badan yang tak terkendali dan tidak suci, yoga yang sejati sama bahayanya dengan korek api bagi sekotak bahan peledak". Barangkali Theosofis itu akan menerima jawaban, bahwa kesehatannya akan terganggu apabila semua itu harus ia jalani.

57. Sebenarnya persoalannya sederhana, ialah bahwa lama-kelamaan badan itu tidak begitu mempedulikan lagi apa yang anda berikan kepadanya asal yang anda berikan itu menjamin kesehatannya. Dalam waktu yang singkat badan akan menyesuaikan diri dengan setiap bentuk makanan murni dan bergizi yang anda pilih.

58. Justru karena badan itu suatu makhluk perkakas, ia segera berhenti meminta barang-barang yang selalu menjadi pantangan, jika anda tidak memperhatikan tuntutan badan yang minta jenis makanan-makanan yang apek, akan segera menjadi kebiasaan baginya untuk enggan terhadap makanan itu. Langit-langit yang wajar saja, menolak dengan perasaan muak dan muak terhadap daging perburuan dan daging goreng yang sedang membusuk, dikatakan "gaya priyayi". Begitupun selera yang murni akan berontak terhadap makanan yang kasar.

59. Andaikan seseorang biasa memberi badannya makan dengan macam-macam barang yang tidak suci, badan itu akan menuntutnya dengan gaya memerintah, dan orang itu cenderung Menyerah kepadanya, Sebaliknya jika orang itu tidak menaruh perhatian terhadapnya. dan terus mengikuti jalannya sendiri, bukan jalannya badan, maka orang itu akan terperanjat melihat badannya segera mengakui dia sebagai majikannya dan menundukkan diri kepada perintah-perintahnya. Segera badan itu mulai menyukai barang-barang yang diberikan oleh majikannya. Orang itu akan membangkitkan selera terhadap makanan yang murni dan jijik terhadap makanan yang tidak murni.

60. Kebiasaan itu bisa digunakan, baik untuk yang bersifat membantu maupun yang bersifat membebani. Badan akan menurut, jika tahu bahwa anda adalah majikannya dan bahwa anda tidak bermaksud membiarkan tujuan hidup anda dicampuri oleh perkakas yang semata-mata untuk anda gunakan.

61. Menurut kesunyataannya bukan badan yang bersalah, melainkan kama, yaitu sifat keinginan.

62. Badan yang dewasa sudah membiasakan diri dengan menuntut barang-barang yang khusus. Kalau anda mengamati seorang anak, anda akan mengetahui bahwa tubuh anak minta sesuatu bukan atas kemauan seperti pada badan-badan Yang dewasa yang menjamu dirinya dengan kenikmatan kasar. Kecuali disebabkan oleh pewarisan wadag yang sangat jelek, badan anak itu pasti menghindar dari daging dan anggur. Tetapi yang lebih tua memaksakan daging kepadanya. Ayah-ibu memberikannya tegukan anggur dari gelasnya untuk cuci mulut, seraya berkata hendaknya anak itu menjadi "orang besar". Karena kecakapan menirukan dan karena paksaan dari yang lain, anak tersebut dibawa ke jalan sesat.

63. Tumbuhlah secara wajar selera yang tidak suci, dan mungkin nafsu-nafsu kama yang lama menjadi bangkit, yang sebenarnya bisa, dibiarkan mati kelaparan. Lambat laun badan membentuk kebiasaan menuntut barang-barang yang diperuntukkan sebagai makannya.

64. Buatlah perubahan tanpa memperdulikan hal-hal dimasa lampau. Semakin banyak anda kehilangan butir-butir, yang mendambakan ke tidak sucian ini, anda akan makin' merasa bahwa badan anda telah mengubah kebiasaannya, bahkan menentang aroma barang-barang yang dahulu biasa ia nikmati.

65. Kesulitan sebenarnya yang merintanginya adanya paribaharuan terletak pada Kama, bukan pada badan. Anda menghendaki untuk tidak melakukannya, jika anda menghendaki anda akan melakukannya.

66. Anda bisa berkata kepada diri sendiri; "Apabila" kuteliti lebih jauh semua itu tidak menjadi soal. Aku memiliki kekuatan psikik. Aku belum begitu maju, Jadi persoalan itu bagiku tidak ada bedanya. anda tidak kunjung maju apabila anda tidak berupaya meningkatkan kehidupan anda sampai yang tertinggi yang bisa anda capai, apabila anda membiarkan watak keinginan mencampuri kemajuan anda

67. Anda berkata: "Aku berkeinginan memiliki penglihatan astral, bepergian dalam badan astral!" Tetapi jika kemudian sampai pada persoalannya anda memilih Untuk makan "enak" saja.

68. Andaikan hadiah untuk penghentian makanan tidak suci itu pada akhir satu tahun sejuta, alangkah cepat lenyapnya kesulitan, dan alangkah cepat ditemukannya sarana untuk mempertahankan hidup badan tanpa daging dan anggur Namun sekali berniat menempuh kehidupan luhur, maka kesulitan-kesulitan tidak bisa dielakkan lagi.

69. Andaikan manusia benar-benar menginginkan apa yang ia inginkan, kita akan mengalami perubahan disekitar kita lebih cepat daripada apa yang kita lihat sekarang.

Tetapi orang merasa lebih tahu. Perasaannya begitu kuat, sehingga ia menipu dirinya sendiri dan beranggapan dirinya memang sungguh-sungguh. Ia datang kembali kehidupan demi kehidupan untuk hidup beribu-ribu tahun dengan cara yang tidak kunjung maju. Kemudian dalam salah satu kehidupannya tertentu ia dengan keheran-heranan bertanya, mengapa ia tidak maju. Ia bertanya mengapa orang lain dalam kehidupan sekarang mencapai kemajuan pesat sedang ia sama sekali tidak meningkat.

70. Manusia yang bersungguh-sungguh bertindak tidak secara tersendat-sendat, melainkan dengan keteguhan yang tiada hentinya. Ia bisa membuat kemajuan yang ia kehendaki. Manusia yang merasa lebih tahu akan berputar-putar saja selama beberapa kehidupan mendatang.

71. Persiapan ke penghayatan segala Yoga terletak sekurang-kurangnya pada penyucian badan ini. Tentunya bukan untuk persiapan keseduruhannya melainkan untuk sesuatu bagian tertentu.

### **Kembaran Eter**

72. Para pakar ilmu alam dewasa ini mengatakan, bahwa semua perubahan dalam tubuh atau dalam otot, sel atau saraf disertai kerja listrik. Hal ini benar. Pada perubahan-perubahan kimiawi yang senantiasa terjadi. Banyak bukti-bukti untuk ini dikumpulkan dari pengamatan yang teliti dengan galvanometer yang paling halus. Apabila terjadi kerja listrik, di situ harus selalu ada eter. Jadi adanya arus listrik merupakan bukti akan adanya eter yang menembusi serta melingkupi segalanya. tiada butir zat fisik bersentuhan dengan butir lainnya. masing - masing berayun dalam medan eter.

73. Cendekiawan Barat meyakini sebagai suatu ketentuan mengenai apa yang oleh para pelajar yang terlatih dalam ilmu Timur dinyatakan sebagai penglihatan yang bisa diuji. Eter memang tampak seperti halnya kursi atau meja. Hanya saja diperlukan penglihatan yang berbeda dari penglihatan mata fisik untuk bisa melihatnya. Sudah dijelaskan bahwa eter terdiri dari empat kelainan. Yang terhalus terbilang bebakalan atom wadag. Ini bukan yang di kenal sebagai atom kimiawi yang pada kenyataannya adalah suatu badan yang majemuk. Disebut bebakalan atom karena pada penguraiannya menghasilkan zat astral.

74. Kembaran eter terbentuk dari empat eter ini, yang menembusi perangan badan wadag yang padat, cair dan gas. Setiap butir dilingkupi dengan suatu bungkus eter, Dengan demikian merupakan kembaran yang sempurna dari bangun yang kasar.

75. Kembaran eter tampak jelas bagi penglihatan yang terlatih. Warnanya ungu abu-abu, bentuknya kasar atau lembut bergantung pada badan kasarnya, yang kasar atau yang lembut. Empat eter itu merupakan perangnya, seperti zat padat zat cair dan zat gas merupakan perangan badan kasar. Pertaliannya bisa kasar atau halus, sebagaimana perangnya yang kasar.

76. Mengenai sifatnya badan kasar dan kembaran eter menyimpang secara bersama-sama. Kalau si pelajar melembutkan badan kasarnya dengan sengaja dan sadar, maka kembaran eter mengikutinya tanpa menyadari dan tanpa suatu usaha keras.

77. Apabila badan-badan rendah manusia diamati dengan penglihatan astral, tampaklah bahwa kembaran eter (**Linga Sharira**) dan badan astral (**badan Kama**) saling menembus. Kedua-duanya menembusi pula badan kasar. Itulah sebabnya di masa lalu terjadi kekacauan yang mencampur adukan penggunaan nama Linga Sharira dan badan astral, sedang nama badan astral juga digunakan untuk badan kama, atau badan keinginan. Penggunaan nama yang tidak tegas ini menimbulkan banyak kekacauan, Sebabnya adalah perbuatan-perbuatan badan kama yang disebut badan astral, sering-sering dipandang sebagai perbuatan kembaran eter yang juga disebut astral. Dengan demikian pelajar yang tidak mampu melihatnya Sendiri tanpa daya terjerat dalam sesuatu yang tampaknya saling bertentangan.

78. Pengamatan yang lebih teliti terhadap pembentukan ke dua badan ini, sekarang membuat kita bisa mengatakan dengan pasti, bahwa kembaran eter terbentuk dari zat eter melulu, manakala didesak keluar, kembaran eter itu tetap tidak bisa meninggalkan alam wadag ataupun menjauh dari kembarannya yang kasar. Ia dibentuk menurut model yang diberikan oleh para Penguasa karma, bukan dibawa serta oleh sang aku, melainkan menanti kedatangan sang aku bersama badan kasar yang dibentuk berdasarkan kembaran eter tersebut.

79. Badan astral atau badan kama, ialah badan keinginan, terbentuk dari zat astral melulu, Ia mampu berkelana di alam astral manakala ia lepas dari badan wadag, dan merupakan kendaraan yang sesungguhnya dari sang Aku di alam itu. Badan astral ini dibawa serta oleh sang Aku, ketika ini datang untuk bereinkarnasi

80. Dalam keadaan semacam ini lebih tepat untuk menyebut yang pertama dengan kembaran eter dan yang kedua dengan badan-astral. Dengan demikian kekacauan bisa dihindarkan.

81. Dengan perantaraan kembaran eter inilah daya hidup atau Prana mengalir melalui saraf-saraf badan. Dengan demikian Prana bisa bertindak sebagai pengemban daya gerak dan kepekaan terhadap sentuhan dari luar.

82. Daya dari pikiran, dari gerakan dan dari perasaan tidak terletak di zat saraf fisik atau eter. Hal ini merupakan perbuatan sang Aku yang berkarya badan-badan batinnya. Pembabarannya dialam dimungkinkan oleh napas kehidupan yang bergerak melalui benang-benang saraf dan sekitar sel saraf. Sebab Prana, yalah napas kehidupan, adalah kekuatan yang aktif dari sang Diri, demikian diajarkan oleh Shri Shankaracharya.

83. Pekerjaan kembaran eter adalah untuk menjadi zat tengah kewadagan bagi kekuatan yang aktif ini. Oleh sebab itu dalam kesusasteraan kita sering dikatakan sebagai "kendaraan Prana.". Kembaran eter sangat peka terhadap uap minuman beralkohol.

### **Gejala-gejala yang berkaitan dengan Badan Wadag.**

84. Ketika orang "jatuh tertidur", "sang Aku meluncur ke luar dari badan wadag dan membiarkannya lelap, agar meyiapkan diri kembali buat pekerjaan esok harinya, Badan kasar dan kembaran eternya ditinggalkan sendirian dan menjadi mainan pengaruh-pengaruh yang disedotnya karena susunan serta kebiasaannya. Arus bentuk-bentuk pikiran dari alam astral mengalir masuk dan keluar otak yang kasar dan yang eter, arus itu bercampur dengan getaran ulangan yang otomatis, yang berasal dari getaran yang dibangkitkan oleh sang Aku semasa kesadaran melek dan mengakibatkan adanya mimpi yang campur aduk dan terputus-putus yang umumnya dialami oleh manusia.

85. Gambar yang terputus-putus ini mengandung pelajaran, yaitu menunjukkan kepada kita apa pekerjaan badan wadag di kala ia ditinggalkan sendirian. Badan itu hanya bisa menyajikan potongan dan getaran-getaran yang sudah lewat tanpa aturan atau kaitan, dan dirangkai menjadi satu; menurut kemunculannya, yang tampak lucu dan tidak keruan. Badan itu tidak tanggap terhadap sesuatu yang tidak serasi atau sesuatu yang tidak masuk akal. Ia puas dengan gambar silapan yang berubah-ubah dengan bentuk dan warna yang kaledoskopis, sekalipun tidak urut seperti yang terpantul pada cermin kaledoskopis.

86. Melihat keadaan yang demikian, orang akan mudah mengakui bahwa otak yang kasar dan yang eter adalah perkakas pikiran, bukan pencipta pikiran. Sebab kita tahu betapa kacau ciptaannya manakala ia dibiarkan sendiri.

87. Dalam tidur sang Aku, yalah sipemikir meluncur keluar dari kedua badan ini, atau lebih tepat badan tunggal dengan perangan yang tampak dan tidak tampak ini, dan meninggalkannya sendiri.

88. Pada kematian sang Aku meluncur ke luar untuk yang terakhir kali, dengan perbedaan ia mengajak serta kembaran eter ikut ke luar. Kembaran eter memisahkan diri dari kembarannya yang kasar Ini merupakan penyimpangan dai alam dan tidak mungkin lagi ada napas kehidupan di dalam badan kasar sebagai suatu kesatuan perkakas. Sang Aku segera melepaskan kembaran eter dan membiarkannya me gurai bersama-sama dengan badan kasar.

89. Kadang-kadang tidak lama setelah mati kembaran eter itu nampak oleh handai taulan tidak jauh dari mayatnya. Tentunya badan eter itu tidak punya banyak kesadaran dan tidak akan bicara ataaau berbuat sesuatu, selain membabarkan diri. Ia bisa terlihat dengan mudah, karena ia bersifat wadag. Sedikit upaya dari susunan saraf akan membuat penglihatan menjadi lebih tajam untuk bisa mengamatinya. Dialah yang dikenal sebagai hantu kuburan, karena melayang-layang diatas kuburan tempat kembaran wadagnya terbaring. Badan astral juga akan lebih mudah tampak dengan alasan seperti di muka. Dengan demikian kembaran eter tidak terpisahkan oleh mati dengan jarak lebih dari beberapa kaki.

90. pada manusia biasa pemisahan semacam itu hanya terjadi ketika mati. Tetapi sementara manusia abnormal dari jenis medium mengalami pemisahan dari badannya ketika ia hidup didunia. Ini adalah suatu penyimpangan yang berbahaya, tapi untung jarang sekali adanya. Peristiwa ini menyebabkan banyak ketegangan dan gangguan saraf.

91. Jika kembaran eter didewsak keluar, kembaran itu sendiri terobek menjadi dua. Ia tidak bisa dipiosahkan sama sekali dari badan kasar tanpa menimbulkan kematian bagi badan ini. Sebab diperlukan kehadiran kemb aran eter oleh arus napas kehidupan untuk peredarannya. Bahkan penarikan sebagian saja sudah membawa badan kasar ke keadaan redup dan kegiatan kehidupannya hampir-hampir terhenti. Keletihan tak terperikan menyusul penyatuan kembali kedua badan yang terpisah itu, dan keadaan medium secara wadag sangat membahayakan sampai saat tercapai kembali penyatuan yang normal.

92. Sejumlah besar gejala-gejala yang terjadi dalam kehadiran medium, tidak ada hubungannya dengan pendesakan kembaran eter. Tetapi beberapa gejala yang berbeda karena sifat penjadannya yang janggal, menyajikan kejanggalan ini untuk dilihat. Diterangkan ke [pada saya, bahwa tuan Elington menunjukkan pemisahan wadag yang aneh ini dengan cara yang jarang adanya. Terlihat kembaran eternya mengalir lewat sisi kirinya, sedang badan kasarnya tampak mengerut. Gejala yang sama tampak pada tuan Husk, yang badannya menyusut begitu hebat.

Tubuh tuan Englington pada suatu ketika begitu besar berkurangnya, sehingga tokoh yang menjazat mengangkatnya keluar dengan mempersilahkan kepada para jemaah untuk menelitinya, ini salah satu kejadian yang jarang ada, yaitu baik medium maupun tokoh yang menjazad sama-sama tampak oleh cahaya yang cukup guna dilakukan penelitian.

93. Pengerutan tubuh medium ini agaknya dikarenakan terambilnya sedikit zat kasar "yang berbobot" dari tubuh, mungkin sekali sebagian dari perangan yang cair. Tetapi sejauh pengetahuan saya, mengenai ini tidak diadakan penelitian dan karenanya tidak mungkin mengemukakannya secara pasti. Yang pasti adalah, bahwa perdesakna sebagian dari kembaran eter berakibat banyak ganggua saraf, dan jangan dilakukan oleh siapapun yang berakal, manakala ia tahu ia peka terhadapnya.

94. Sekarang badan wadag, baik perangan yang kasar maupun yang etr, sudah kita pelajari. Badan ini adalah pakaian yang harus dikenakan oleh sang aku guna melakukan pekerjaannya dalam wadag. Badan ini adalah tempat tinggal yang bisa menjadi tempat kerja yang cocok buat pekerjaan wadag, atau bisa menjadi penjara baginya, yang hanya bisa dibuka dengan kunci kematian.

95. Kita tahu apa yang seharusnya kita miliki dan yang secara lambat laun bisa kita buat sendiri, yaitu badan yang sehat dan kuat sepenuhnya dan sekaligus dengan perlengkapan yang lembut, halus dan peka. Badan harus sehat. Di Timur kesehatan merupakan syarat untuk bisa menjadi seorang siswa. Sebab segala yang tidak sehat didalam badan bersifat menghambat sebagai perkakas sang aku, dan cenderung untuk merusak kesan-kesan yang dikirim masuk ataupun hasrat-hasrat yang dikirim keluar.

96. Perbuatan sang aku terhalang, manakala perkakasnya sedang tegang atau cacat karena kesehatan yang buruk. Karenanya sehat, perlengkapan lembut, halus, peka, tanggap seketika terhadap segala kebaikan, badan semacam itulah yang harus kita bangun dengan tekad yang pasti, kita memilih dari barang-barang disekitar kita, mana yang menunjang untuk mencapai tujuan itu. Kita harus tahu, bahwa tugas itu hanya bisa dilaksanakan secara berangsur-angsur, namun dengan kesabaran dan terus menerus berkarya kita menuju kesasaran.

97. Kita akan tahu kapan kita mulai berhasil, sekalipun hanya terbatas. Sebab kita akan tahu, bahwa pada diri kita mulai mengembang segala macam kemampuan untuk melihat sesuatu yang dulu tidak kita miliki. Kita akan tahu, bahwa kita menjadi lebih peka terhadap rupa dan suara, terhadap keserasian yang lebih penuh, lebih lembut, lebih kaya, terhadap rona yang lebih lembut, lebih indah, lebih menarik.

98. Seorang pelukis melatih penglihatan untuk melihat kelembutan warna-warni, yang tidak tampak oleh mata biasa. Seorang musikus melatih pendengarannya untuk mendengar



nada-nada atas pada not,yang tidak terdengar oleh telinga biasa.Kitapun bisa berlatih untuk menjadi peka terhadap getaran hidup yang lebih halus,yang tidak dikenal oleh orang biasa.

99.Memang benar bahwa akan terjadi suatu ketanggapan yang tidak mengenakan,sebab dunia tempat kita hidup ini sudah dibuat kasar dan groboh oleh umat manusia yang tinggal disitu.Tetapi pada sisi lain akan tersingkap keindahan-keindahan yang memberikan imbalan ratusan kali lipat untuk kesulitan yang harus kita hadapi dan atasi.

100.Janganlah kita memiliki badan semacam itu untuk tujuan yang serakah,atau sombaong atau yang mewah.Hendaknya manusia memiliki badan itu,mamilikinya untuk kemanfaatan yang lebih luas,untuk memperbesar kekuatan demi pengabdian,Badan itu akan menjadi perkakas yang tangguh guna ikut membantu kemajuan umat manusia.Badan itu akan lebih cakap guna membantu dalam tugas meningkatkan kemajuan umat manusia,yang merupakan pekerjaan para Guru agung,dan kita bisa mendapatkan suatu keistimewaan untuki bekerja serta.

101.Meskipun kita hanya berkisar dialam wadag pada bagian pokok pelajaran ini,kita bisa melihat,bahwasanya studi ini bukanlah tidak penting.Kendaraaan kesadaran kita yang terendah menuntut perhatrion kita,dan akan memberi kembali imbalannya untuk ketekunan kita.Inilah kota-kota kita,inilah nusa kita,semuanya kan menjadi lebih suci,lebih bersih.lebih baik,apabila pengetahuan ini menjadi pengetahuan umum,apabila pengetahuan ini tidak hanya diterima sebagai sesuatu yang betul menurut akal, melainkan juga sebagai suatu hukum kehidupan sehari-hari.

## **BADAN ASTRAL**

1.Badan wadag manusia sudah kita pelajari,baik perangan yang tampak maupun yang tidak tampak.Kita mengerti,bahwa manusia asdalh kejatian yang hidup dan sadar.Selam amnausia hidup dijagad wadag dalam kesadaran "meleknya" hanya bisa menyatakan pengetahuannya dan membababakan kemampuannya setimpal banyaknya dengan kebiasaannya dalam membabarkan diri melalui badan wadagnya

Kalau perkembvangan dalam badan wadag sempurna,sempurna pulalah pembabaran manusia dialam wadag.Kalau perkembangan badan wadag manusia tidak sempurna,tidak sempurna pulalah pembabaran manusia dialam wadag.Alam itu membatasi manusia selama ia berkarya dialam rendahan dan membentuk suatu "lingkaran tidak bisa lebih jauh" yang

sungguh-sungguh mengelilinginya,sesuatu yang tidak bisa menembusnya,tidak bisa membabarkan diri dibumi.Hal ini penting bagi manusia yang sedang berkembang.

2.Manusia bisa berkarya tanpa badan wadag di alam lain dalam alam semesta,misalnya dialam astral atau jagad astral.Dialam itu ia mampu membabarkan pengetahuan dan kemampuannya dengan cara sama dengan yang dilakukannya dilam wadag,yaitu sebanyak yang bisa diungkapkan oleh badan astralnya.Badan itu sekaligus merupakan kendaraan dan pembatasnya.

3.Manusia itu lebih dari sekedar badan-badannya.Ia memiliki banyak hal didalam dirinya yang tidak bisa dibabarkannya,baik dialam wadag maupun dialam astral.Tetapi manusia boleh puas dengan nyang dibabarkannya,baik dialam wadag maupun dialam astral,tetapi manusia boleh puas dengan yang dibabarkannya dikawasan khusus dalam alam semesta itu.Apa yang bisa diungkapkan dari dirinya dibawah sini,dibatasi oleh badan wadag.Apa yang bisa diungkapkan dirinya dialam astral,dibatasi oelh badan astral.Kalau kita membungbung kejagad yang lebih tinggi,kita jumpai bahwa manusia makjin nisa membabarkan dirinya,manakala ia sendiri makin maju dalam perkembangannya,dengan membuat kendaraan yang lebih tinggi lambat laun makin sempurna.

4.Disini tidak dituntut adanya suatu pengetahuan yang lengkap atau penglihatan yang sempurna,sebab kita memasuki medan yang jarang diinjak oleh kjabatnyakna orang dan masih asing bagi mereka. Kekeliruan dlam penglihatan dan kesimpulan bisa saja dilakukan dialam-alam diatas wadag maupun dialam wadag,hal ini harus selalu diingat.Apabila pengetahuanya bertambah dan latihannya dilanjutkan,semakin diperoleh ketelitian , dan kekeliruan semacam itu lambat laun semakin tidak ada.Tetapi karena penulis hanyalah seorang peneliti ,kemungkinan kekeliruan itu ada,yang memerlukan pembetulan kelak kekeliruan itu bisa menyusupi garis-garis kecilnya.tetapi tidak akan terjadi pada azas-azasnya yang umum,ataupun kesimpulan-kesimpulan yang pokok.

5.Lebih dahulu perlu dipahami arti alam astreal atau jagad astral.Jagad aastral adalah suatu kawasan tertentu dalam alam semesta yang mengelilingi serta menembuisi jagad wadag,Tetapi tidak bsa dilihat dengan penglihatan kita yang biasa,karena ia tersusun dari zat orde yang lain>Jika orang mengambil sebuah bebakalan atom dan menguraikannya.lenyaplah kendaraan yang berkaitan dengan jagad wadag.Tetapi orang menjumpai bahwa bebakalan aotm itu tersusun dari zat astral jenis terkasar,ialah zat padat alam astral.

6.Perkataan "astral" atau memancarkan cahaya,tidak begitu tepat.Tetapi perkataan ini sudah dipakai berabad-abad lamanya guna menunjukkan zat supra fisik.yang kini sulit untuk menghapusnya.Mungkin pada mulanya dipilih oleh para pengamat,karena keadaan zat asterol yang memiliki sifat memancar dibandingkan zat wadag.Bacalah buku "Alam Astral" tulisan C.W.LEADBEATER (**Buku pegangan N0.5**)

7.Terdapat tujuh perangan zat wadag, yaitu yang padat,yang cair,yang gas dan empat yang eter,termasuk persenyawaan yang tak terhitung banyaknya,yang tersusun mewujudkan jagad wadag.Dengan cara yang sama terdapat tujuh perangan zat astral yang sesuai dengan zat wadag dibawahnya bisa disusun persenyawaan yang tidak terhitung banyaknya,yang dengan cara yang sama mewujudkan jagad astral.

8.Semua atom wadag memiliki bungkus astral.Zat astral merupakan apa yang bisa kita sebut dengan ujud induknya ujud wadag,sebab ujud wadag itu terbungkus didalam ujud astral.Zat astral berfungsi sebagai kendaraan bagfi jiwa,yaitu hidup Tunggal uang menjiwai segalanya.Denagn perantaraan zat astral,aliran jiwa mengelilingi,merawat,mengumpani setiap butir zat wadag.Aliran jiwa tidak hanya pa yang secara umum disebut dengan daya hidup,melainkan juga semua tenaga listrik,magnit,kimia dan cetusan-cetusan daya lainnya seperti daya tarik,daya lekat,daya tolak dan sebagainya,yang semuanya merupakan pemisahan dari hidup Tunggal,tempat cakrawala-cakrawala berenang bagaikan ikan dilaut.

9.Dari jagad astral yang menembusi jagad wadag,jiwa beralih keeternya jagad wadag.Kemudian eter ini menjadi kendaraannya semua tenaga pada tingkat rendahan dari zat wadag,dimana kita melihat kerjanya.

10.Jika kita membaynaghkan alma wadag terhapus dari keberadaannya tanpa terjadi perubahan-perubahan lainnya,kita masih memiliki kembarannya yang sempurna dijagfad astral.Jika kita selanjutnya membayangkan setiap orang diperaboti dengan kecakapan astral yang aktif,maka orang-orang itu pada mulanya tidak sadar akan adanya kelainnya disekitarnya.:Orang mati" yang bangun dikawasan rendah jagad astral,sering-sering berada dalam suatu keadaan yang sedemikian rupa,sehingga ia mengira masih hidup dijagad wadag.Kebanyakan dari kita belum mengembangkan penglihatan astral.Karean itu perlu ditekankan pada kenyataan semu dari jagad astral ini,bahwa jagad ini adalah seperangan atau sebagian dari dunia gejala.Kita harus melihatnya dengan mata akal,sekiranya tidak dengan mata astral.

11.Jagad astral sama nyatanya dengan jagada wadag. Karena tidak begitu berjauhan dari kesunyataan tunggal,maka jagad astral lebih nyata adanya daripada jagad wadag.Kalau dibawah sisni seorang buta tridak bisa melihat benda wadag,kalau banyak benda hanya bisa dilihat dengan perantaraan alat seperti kaca pembesar,spektroskop dan sebagainya,begitupun dengan alam astral.Orang-orang yang buta astral tidak bisa melihat sama sekali benda astral,dan banyak barang luput dari penglihatan astral yang biasa atau dari kewaskitaan.

Namun pada tingkat perkembangan dewasa ini banyak orang yang bisa mengembangkan indera astralnya,dan banyak pula yang melakukannya sampai pada batas ketinggian tertentu.Mereka membuat dirinya mampu menangkap getaran-getaran alam astral yang lebih halus.Orang-orang semacam itu memang bisa banyak membuat kekeliruan,seperti

seorang anak membuat kekeliruan, manakala ia baru mulai dengan menggunakan indera wadagnya.

Tetapi kekeliruan ini diperbaiki oleh pengalaman yang makin banyak, dan dalam kurun beberapa waktu mereka akan melihat dan mendengar di alam astral sama telitinya dengan di alam wadag. Tidak dianjurkan untuk memaksakan perkembangan ini dengan sarana-sarana buatan. Sebab sebelum ada kekuatan kesuksmaan tertentu berkembang, memang sebanyak itu saja yang bisa dipikul oleh jagad wadag. Masuknya pemandangan astral, suara astral dan gejala-gejala umum astral cenderung mengganggu, bahkan merisaukan. Namun saatnya akan tiba, bahwa tingkast ini akan dicapai dan kekhususan dari jagad astral yang tidak tampak itu akan dialihkan ke kesadaran melek.

12. Untuk mencapai ini tidak hanya diperlukan adanya badan astral, tetapi badan itu pun harus berperalatan lengkap dan siap untuk aktif. Dengan demikian kesadaran menjadi biasa untuk berkarya di dalamnya, bukan sekedar berlalu dan kemudian terus bekerja di badan wadag. Setiap orang mesti bekerja melalui badan astral, tetapi menurut perbandingan hanya sedikit saja yang bekerja di dalamnya, terpisah dari badan wadag.

Tanpa ada kerja melalui badan astral yang sudah biasa itu, tidak akan ada hubungan antara jagad luar dan akni manusia, tidak akan ada hubungan antara kesan-kesan indria wadag dan penglihatannya oleh akal. Kesan itu menjadi suatu keinsafan di dalam badan astral dan kemudian dilihat oleh akal. Di dalam badan astral terdapat pusat-pusat keinsafan. Badan astral sering disebut sebagai manusia astral, sebagaimana badan wadag biasa- disebut manusia wadag. Tentunya itu hanya suatu kendaraan, yang dalam Vedanta disebut sebagai suatu langkah. Di situ sang manusia sendiri berkarya. dan melalui itu ia memperoleh hasil, dan hasil ini dicapai oleh kendaraan kasar, yaitu badan wadag.

13. Badan astral dibangun dari tujuh macam zat astral bisa memiliki peranan-peranan yang kasar ataupun yang halus dari masing-masingnya. Dengan mudah kita membayangkan seseorang dalam badan astralnya yang tersusun bagus. Kita bayangkan orang itu melepaskan badan wadagnya dan kemudian berada dalam badan tiruannya yang halus dan bercahaya. Badan yang berupa kembaran itu tampak oleh kewaskitaan tetapi tidak tampak oleh mata biasa.

14. Saya mengatakan "badan astral yang tersusun bagus", sebab badan astral seseorang yang belum berkembang yang berada di dalamnya, memperlihatkan tampang yang tidak keruan. Kelilingnya tidak pasti, bahan dasarnya pudar dan tersusun tidak rapi, dan jika daya tarik ke luar dari badan wadag, ia bagaikan awan yang berubah-ubah tanpa bentuk, tidak cocok guna kendaraan yang mandiri. Ia mirip sejumlah gumpalan zat astral, bukan suatu badan astral yang berperalatan. Ia berwujud sejumlah protoplasma astral dari jenis amuba.

15. Badan astral yang tersusun bagus menunjukkan seseorang yang telah mencapai peradaban akal atau pertumbuhan suksma yang cukup tinggi. Tampang badan astral menandakan kemajuan yang dibuat oleh pemiliknya. Melalui kelilingnya yang jelas, perangnya yang memancar serta peralatannya yang sempurna, bisa dipastikan tingkat perkembangan yang dicapai oleh sang aku yang mempergunakannya.

16. Bagaimanakah cara memperbaiki badan astral, ini merupakan pertanyaan yang sangat penting. Perbaiki badan astral pada satu pihak ditopang oleh penyucian badan wadag, dan pada pihak lain ditopang oleh penyucian dan pengembangan akal. Badan astral sangat peka terhadap kesan-kesan dari pikiran, sebab zat astral menjawab lebih cepat dari zat wadag atas setiap rangsangan dari jagad akal.

Misalnya kita mengamati jagad astral, nampaklah jagad itu penuh dengan bentuk-bentuk yang selalu berubah. Disana kita menjumpai "bentuk pikiran", yaitu bentuk yang tersusun dari esensi elemental dan dijiwai oleh suatu pikiran. Kita juga melihat sejumlah besar dari esensi elemental itu didalamnya dijumpai bentuk-bentuk yang muncul dan lenyap silih berganti.

17. Jika kita amati dengan teliti, kita melihat adanya arus pikiran yang membuat zat astral ini senantiasa bergetar. Suatu pikiran yang kuat menghimpun zat astral untuk bungkusnya dan kemudian bertahan untuk waktu yang lama sebagai suatu makhluk, sedang suatu pikiran yang lemah membungkus diri ala kadarnya dan segera buyar kembali. Dengan demikian dalam seluruh jagad astral senantiasa terjadi perubahan-perubahan atas rangsangan pikiran. Badan astral manusia yang tersusun dari zat astral, menyambut kemudahan dengan menjawab setiap rangsangan pikiran dan bergetar sebagai jawaban atas setiap pikiran yang menyentuhnya. Pikiran itu bisa datang dari luar, dari akal manusia lain, maupun yang datang dari dalam, yaitu dari akal pemiliknya.

18. Sekarang kita pelajari badan astral yang menerima rangsangan dari dalam maupun dari luar. Kita melihat badan astral menembusi badan wadag, dan menonjol mengelilinginya sebagai awan berwarna kesegala jurusan. Warna-warna itu berbeda, bergantung pada watak manusianya, bergantung pada watak hewaniannya, watak nafsu rendahnya. Peranga yang tampak dari luar badan wadag disebut aura kama, karena terbilang badan kama atau badan keinginan, yang secara umum dikatakan badan astral manusia.

19. Pemisahan "aura" dari manusianya ini, sehingga seakan-akan merupakan sesuatu yang lain dari manusia itu sendiri, adalah menyesatkan, meskipun dari sudut penglihatan adalah wajar. Dalam arti kata yang biasa, "aura" adalah awan yang mengelilingi badan. Sesungguhnya manusia hidup diberbagai alam mengenakan baju yang cocok untuk masing-masingnya, dan

semua baju atau badan ini disebut "badan", dan kesatuan perpaduan kesatuan-kesatuan lainnya disebut "aura", manakala ia membentangi diluar badan. Aura kama hanyalah perangan badan kama yang membentangi keluar badan wadag.

20. Badan astral adalah kendaraan kesadaran kama manusia, tempat kedudukan segala nafsu dan keinginan hewaniah, pusat indera, dari mana muncul semua keinsyafan. Badan astral selalu mengubah warnanya ketika bergetar dibawah pengaruh pikiran. Jika seseorang kehilangan kesabaran, munculah kilatan-kilatan warna merah p[adam. Jika seseorang memendam rasa cinta, disaput warna merah jambu.

Jika pikiran seseorang luhur serta mulia, diperlukan zait astral yang lebih lembut guna menjawabnya. Kita melihat pengaruh pikiran atas badan astral dari lenyapnya unsur bagian alam yang lebih kasar dan lebih padat, dan kemudian digantikan oleh unsur dari jenis yang lebih halus dan lebih lembut. Badan astral seseorang yang berpikiran rendah dan hewaniah, adalah kasar, tebal, padat dan gelap warnanya, sering-sering begitu padat, sehingga keliling badan wadagnya nyaris lenyap didalamnya. Sebaliknya badan astral seseorang yang maju, adalah lembut, cerah, memancar dan terang warnanya, sesuatu yang benar-benar indah. dalam hal itu nafsu-nafsu rendah sudah ditaklukkan, dan kerja akal yang bersifat menyaring telah memperlambat zat astral.

21. Dengan berpikir mulia kita menyucikan badan astral, sekalipun dengan tidak sengaja menjurus ketujuan itu. Bekerja dalam batin berpengaruh hebat pada pikiran yang datang dari luar, yang ditarik oleh badan astral. badan yang oleh pemiliknya dibiasakanenanggapi pikiranburuk, bekerja sebagai magnet bagi pikiran-pikiran sejenis, yang berada didekatnya. Badan astral yang murni bekerja dengan daya menolak terhadap pikiran semacam itu, dan menarik bentuk-bentuk pikiran yang tersusun dari zat yang sesuai dengan miliknya sendiri.

22. Sudah dijelaskan bahwa pada satu pihak badan astral ditopang oleh badan wadag, dan tergetar oleh suci atau tidak sucinya badan wadag. Kita tahu, bahwa zat-zat padat, cair, gas dan eter yang menyusun badan wadag bisa kasar atau diperhalus, bisa gabas atau diperlembut. Sifat ini pada gilirannya akan berpengaruh pada sifat yang sesuai dari bungkus astral. Jika kita secara ngawur tidak memperdulikan bungkus wadag.

Jika kita memasang butir-butir padat jenis yang tidak suci kedalam badan kasar kita, maka kita menarik butir-butir astral yang padat yang sesuai dari jenis yang tidak suci. Jika dilain pihak memasang butir-butir padat dari jenis yang lebih suci kedalam badan kasar kita, maka kita menarik zat astral padat yang sesuai dari jenis yang suci. Jika kita meneruskan menyucikan badan wadag dengan cara mengumpaninya dengan makanan dan minuman yang suci, dengan cara menghapus jenis-jenis makanan yang kotor dari daftar makanan kita seperti darah binatang, alkohol dan barang-barang lain yang jahat dan

menurunkan mertabat, maka kita hanya memperbaiki kendaraan kesadaran wadag saja, melainkan kita juga memulai dengan mensucikan kendaraan astral dan meminjam bahan-bahan yang lebih halus dan lembut dari jagad astral, guna menyusun kendaraan itu. Akibatnya tidak saja penting buat kehidupan dewasa ini, tetapi juga punya pengaruh langsung atas keadaan berikutnya sesudah mati, atas keberadaannya di jagad astral, dan juga atas jenis badan yang akan kita miliki pada kehidupan kelak di bumi.

23. Ini belum semuanya. Makanan jenis yang buruk menarik makhluk-makhluk dari jenis jahat yang terbilang jagad astral, kepada badan astral. Sebab kita tidak hanya berurusan dengan zat astral, melainkan juga dengan apa yang disebut elemental dari alam itu. Makhluk-makhluk ini ada yang dari jenis luhur dan ada yang dari jenis rendah berada di alam itu, dihadirkan oleh pikiran manusia. Di jagad astral juga ada manusia yang merosot, yang terbelenggu dalam badan astralnya, dikenal dengan sebutan elemental. Elemental tertarik kepada manusia yang dalam badan astralnya terkandung zat yang bermacam dengan wataknya, sedang elemental sendiri alami mencari orang yang melampiaskan diri pada dosa, sama dengan yang ia pupuk ketika ia dulu berada di dalam wadag.

24. Setiap orang yang diperaboti dengan penglihatan astral melihat di jalanan kota London segerombolan elemental berkerumun di sekitar rumah pembantaian, di kedai bir dan istana arak berkumpul elemental khususnya, sambil menikmati uap-uap kotor dari minuman, dan jika mungkin ia memaksa memasuki badan para peminum itu sendiri. Makhluk-makhluk itu tertarik oleh mereka yang membangun badannya dari zat jenis ini, dan mereka memiliki lingkungan semacam itu sebagai perangan dari kehidupan astral mereka. Demikianlah berlanjut melalui setiap tingkatan alam astral. Jika kita makin mensucikan zat wadag, kita menarik zat astral yang sesuai dari tingkatan yang makin suci.

25. Adanya kemungkinan-kemungkinan bagi badan astral, sebagian besar bergantung pada sifat bahan-bahan yang kiat pasang kedalamnya. Apabila dalam kurun waktu penyucian badan-badan menjadi makin halus, maka badan-badan ini berhenti bergetar dalam menanggapi rangsangan-rangsangan rendah, dan mulai menanggapi pengaruh-pengaruh luhur dari jagad astral. Dengan demikian kita membuat suatu perkakas yang menurut sifatnya peka terhadap pengaruh-pengaruh yang datang dari luar, dan yang lambat laun kehilangan kemampuannya untuk menanggapi getaran-getaran rendah, tetapi sebaliknya memperoleh kemampuan untuk menanggapi getaran luhur, memperoleh perkakas yang disetel untuk bergetar pada nada-nada tinggi melulu.

26. Kita bisa mengambil seutas benang guna menimbulkan suatu getaran bersama, yang untuk itu kita memilih penampang, panjang serta ketegangannya. Begitupun kita bisa menyetal badan astral kita guna memancarkan getaran bersama, di kala dunia sekeliling kita dityabuh suatu getaran bersama yang bersifat mulia. Ini bukan suatu khayalan atau suatu



rumusan, melainkan soal fakta ilmiah. Disini kita menyetel benang atai dawai, sedang disana kita bisa menyetel dawainya badan astral.

Hukum sebab dan akibat disana dan disini sama nyatanya. Kita minta bantuan hukum, kita bersandar padanya. Apa yang kita perlukan adalah pengetahuan dan kemauan untuk mewujudkan pengetahuan itu. Anda bisa mengambil pengetahuan lebih dulu dan membuat percobaan-percobaan kapan anda kehendaki sekedar sebagai perkiraan menjadi pengetahuan. Ini akan menjadi sesuatu yang berasal dari penglihatan anda sendiri dari tangan pertama, sehingga anda bisa mencocokkan perkiraan-perkiraan itu, yang semula anda terima sebagai suatu pendapat belaka.

27. Kemungkinan-kemungkinan kita untuk menguasai jagad astral dan agar kita disana benar-benar berguna, pertama-tama sekali bergantung pada proses penyucian ini, yang dengan itu indera astral bisa dikembangkan secara akal dan sehat. tetapi tidak ada gunanya sama sekali untuk mencoba mengajarkan kepada seseorang yang tidak menerapkan persiapan sebagai sarana penyucian yang sederhana ini. Agaknya menjadi gejala umum, bahwa orang-orang keranjingan mencoba-coba suatu cara baru yang tidak lumrah supaya maju, tetapi adalah barang yang sia-sia untuk mengajarkan yoga kepada orang-orang yang tidak mau melaksanakan tahapan-tahapan permulaan ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

28. andaikan seseorang mulai mengajarkan salah satu bentuk yoga yang sederhana kepada seorang awam yang tidak siap, maka orang ini menyambutnya dengan senang dan dengan bersemangat, sebab baginya ini merupakan hal yang baru, merupakan hal yang asing, sebab ia mengharapkan adanya hasil dengan segera. Belum lagi ia menekuninya selama setahun, ia mulai bosan dengan tatanan untuk teratur dalam kehidupannya sehari-hari, ia menyadari putus asa karena tiadanya hasil yang seketika. Tidak biasa dengan perjuangan yang gigih, berkesinambungan terus menerus, hari demi hari, maka gugurlah ia dan berhentilah ia berlatih. Jika segi kebaruannya menjadi aus, segera muncul kebosanan.

29. Apabila seseorang tidak bisa atau tidak mau memenuhi kewajiban, yang menurut perbandingannya mudah dan sederhana itu, untuk menyucikan badan wadag dan badan astral dengan jalan melakukan pengendalian diri, mematahkan belenggu kebiasaan buruk dalam makan dan minum, maka sia-sialah baginya untuk mendambakan cara belajar yang lebih sukar, yang menarik karena kebaruannya, tetapi yang segera dibuangnya karena merupakan beban yang tak ter pikul olehnya. bahkan semua omongan tentang cara-cara belajar tertentu adalah sia-sia, sebelum sarana-sarana biasa yang sepele ini dihayati untuk beberapa lama, tetapi dengan adanya tindakan penyucian mulai tampak ada kemungkinan-kemungkinan baru. Sipelajar akan mengetahui, bagaimana lambat laun mengalir pengetahuan kepadanya, bagaimana penglihatan yang tajam bangkit, bagaimana getaran-getaran mencapainya dari segala penjuru dan membangkitkan tanggapan padanya. ini semua tidak akan bisa diberikan olehnya disaat-saat kebutaan dan keterbuisan.

Lambat atau cepat sesuai dengan karmanya dimasa lalu,hal ini menjadi pengalamannya.Bagai seorang anak yang berhasil mengatasi sukarnya alfabet memperoleh kenikmatan dari buku yang dibacanya,begitupun sipelajar akan menjumpai adanya kemungkinan untuk memperoleh pengetahuan dan kemungkinan untuk menguasainya,suatu hal yang tidak pernah diimpikan di masa-masa ia acuh tak acuh.Wawasan baru dalam pengetahuanya menyingkap,cakrawala lebih luas membentang disegala penjuru.

30.Kita akan mempelajari badan astral selama beberapa saat mengenai perilakunya dalam keadaan tidur dan keadaan melek.Kita akan mudah menilai perilakunya, apabila ia menjadi kendaraan kesadaran terpisah dari badan wadag.Jika kita mempelajari orang yang melek dan orang yang tidur,kita akan melihat suatu perubahan yang sangat mencolok mengenai badan astralnya.Jika ia melek, maka perilaku astral seperti perubahan warna dan sebagainya, semuanya terbabar didalam ,didekat,mengelilingi badan wadag,Jika ia tidur,terjadi suatu pemisahan.Kita melihat badan wadag,yaitu badan kasar beserta kembaran eternya,terbaring terpisah ditempat tidur,se dang badan astralnya melayang diudara diatasnya. (bacalah buku "Mimpi")

31.Jika kita pelajari orqng dari tingkat perkembangan rata-rata,badan astral yang terpisah dari badan wadagnya mewujudkan awan tanpa bentuk.Ia tidak bisa pergi jauh dari badan wadagnya.Ia tidak bermqnfat sebagai kendaraan kesadaran.Mnusia didalamnya berada dalam keadaan samar-samar dan kantuk,tidak bisa melalukan sesuatu jauh dari badan wadagnya.Bisa dikatakan ia nyaris tidur,sebab ia kehilangan zat tengah yang biasa ia pakai berkarya.Ia tidak bisa meneriam kesa-kesan tertentu dari jagad astral atau tidak bisa membabarkan diri melalui badan astral yang miskin peralatan itu.

Pusat-pusat keinsyafaan didalamnya bisa tersentuh oleh bentuk pikiran yqng lewat,dan didalam situ ia bisa menanggapi rangsangan yang membangkitkan sifat rendah.Tetapi semua kesan yang diberikan kepada sipelihat adalah kesan kantuk dan samar-samar,disebabkan badan astral kehilangan semua keaktifan tertentu dan membambang secara lamban dan ogah-ogahan diatas tubuh wadag yang sedang tidur.Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan badan itu bergerak pergi dari temannya wadag yang sedang tidur,badan ini akan terbangun dan badan astral akan segera masuk kembali.

32.Apabila yabg diamati orang yang suadh berkembang lebih jauh,misalnya orqng yang biasa berkarya dijagad astral dan untuk tujuan itu menggunakan badan astral,maka akan terlihat setelah badan wadag tertidur dan badan astral meluncur keluar,kita menjumpai manusia itu sendiri dengan kesadaran penuh dihadapan kita. Badan astralnya berkeliling jelas dan berperalatan tegas dan tampak sebagai kembaran manusia. manusia bisa menggunakan kesadaran itu sabagai kendaraannya,suatu kendaraan yang jauh lebih layak daripada kendaraan wadag.Badan kita melek sepenuhnya dan lebih aktif,lebih cermat dengan daya tangkap lebih besar dibandingkan denganketika ia dibatasi oleh kendaraan wadag yang

kasar.Sekarang ia bisa dengan bebas dan dengan kecepatan yang hebat bergerak kesegala jarak tanpa menimbulkan gangguan sedikitpun bagi badan yang tidur ditempat tidur.

33.Jika orang semacam itu belum belajar menghubungkan kendaraan astral dan kendaraan wadagnya menjadi satu,Jika terdapat jurang kesadaran sewaktu badan astral meluncur pergi pada saat ia jatuh tertidur,maka ia sendiri yang melek sepenuhnya dan sadar sepenuhnya didalam astral.Pada pulangnya kekendaraan kasar tidak mampu menggerakkan suatu pengetahuan pada otak wadag tentang apa yang telah dilakukannya selama kepergiannya.Dalam peristiwa ini kesadaran meleknya tidak mengikuti pengalaman dijagad astral,bukan karena tidak tahu,melainkan karena peralatan wadagnya terlalu rapat guna menerima kesa-kesan ini dari dia.

34.Ada kalany bila badan wadag bangun,ia merasa baru saja mengalami sesuatu ,tetapi tidak ada ingatan sama sekali.Namun perasaan ini menunjukkan dengan tepat,bahwa telah terjadi sesuatu kegiatan kesadaran dijagad astral yang terpisah dari jagad wadag,meskipun otak tidak cukup tanggap untuk memiliki ingatan akan apa yang telah terjadi.

35.Pada kesempatan lain,ketika badan astral kembali kebadan wadag,manusia berhasil untuk sekejap menggoreskan kesan pada kembaran eter dan badan kasar.Jika badan kasar bangun,terdapat yang hidup akan sesuatu pengalaman yang diperoleh dari jagad astral,Namun ingatan itu segera lenyap dan tidak bisa dimunculkan kembali,sebagai upaya kearah itu membuatnya malah tidak berhasil,Sebabnya setiap upaya tersebut membangkitkan getaran-getaran kuat dalam otak wadag.

36.Masih ada lagi manusia berhasil menggoreskan pengetahuan baru pada otak wadag tanpa bisa memindahkan ingatan,darimana dan bagaimana pengetahuan itu diperolehnya,muncul jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dulu masih gelap.Jika hal ini terjadi,merupakan pertanda yang mendorong kemajuan dan menunjukkan,bahwa badan astralnya berperalatan bagus dan berkarya aktif dalam badan astral,sekalipun badan wadag masih sedikit saja tanggapannya.

37.Kadang-kadang manusia berhasil menggunakan otak wadagnya.Disini kita menjumpai apa yang tampak sebagai mimpi yang sangat hidup,bernalarnya dan berkesinambungan,suatu mimpi yang kadang-kadang dinikmati oleh kebanyakan manusia berpikir.Mereka merasa lebih hidup dibandingkan dengan ketika ia melek.Mereka bahkan bisa memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan wadag mereka.Semua ini merupakan tahapan-tahapan dalam proses kemajuan,yang menunjukkan perkembangan,serta perbaikan badan astral.

38.Dipihak lain perlu dipahami benar,Bahwasanya manusia yang membuat kemajuan yang sungguh-sungguh,bahkan yang maju cepat dalam kesukmaan,bisa bekerja dijagad astral

dengan sedikit aktif dan sangat bermanfaat tanpa menggoreskan ingatan sedikitpun dari pekerjaan yang ia lakukan,sebaliknya dari sana,boleh jadi ia dalam kesadaran bawah sadar akan adanya pepadang yang terus menerus dan akan makin meluasnya pengetahuan tentang kesunyataan kesukmaan.

39.Ada suatu fakta yang hebdaknya diterima oleh para pelajar sebagai pendorong dan sebagai sandaran untuk percaya,betapapun hampunya ingatan mereka diwadag mengenai pengalaman-pengalamna mereka diluar wadag.Semakin banyak kita belajar bekerja demi yang lain, semakin besar upaya kita untuk menjadi berguna bagi dunia,semakin kuat dan mantap kebaktian kita kepada saudara tua umat manusia, dan semakin lebih bersungguh-sungguh kita berupaya melaksanakan secara sempurna pekerjaan kita yang kecil dalam pekerjaan mereka yanmg besar ,maka tak terelakkan lagi kita mengembangkan badan astral dan mengembangkan kecakapan guna berkarya didalamnya,yang membuat kita menjadi seorang pengabdian yang lebih efektif.Baik dengan ataupun tanpa ingatan wadag.Ketika tiur kita meninggalkan penjara wadag kita dan berkarya kejurusan kegiatan yang berguna dijagad astral.Kita menolong orang-orang,yang dalam keadaan lain tidak bisa kita lakukan.Kita bisa mendampingi dan melipur mereka denga cara-cara,yang dalam cara lain tidak bisa kita terapkan.

40.Perkembangan ini terjadi pada amereka yang berpikir bersih,berpikiran mulia,dengan hati yang diarahkan kepada keinginan untuk mengabdikan.Mereka bisa bekerja bertahun-tahun dijagad astral tanpa membawa kembali ingatan ke-kesadaran rendah.Mereka mengarahkan kekuatan untuk kebaikan jagad,yang jauh diatas segalanya.Mereka memikirkan jagad sejauh kemampuan mereka.Apabila karma mengizinkan,kesadaran sepenuhnya tidak terputus-putus akan datang pada mereka,dan mereka akan mondar-mandir antara jagad wadag dan jagad astral sekehendak sendiri.

41.Jembutannya akan dibangun,yang tanpa kesukaran akan mengalihkan ingatan dari jagad yang satu kejagad yang lain,sehingga manusia yang kembali dari kegiatannya dijagad astral,akan kembali menggunakan baju wadagnya tanpa kehilangan kesadaran barang sekejappun.Inilah suatu kepastian bagi mereka yang memilih hidup mengabdikan.Mereka akan memperoleh kesadaran yang tak terputus-putus ini,bagi mereka kehidupan itu tidak lagi tersusun dari hari-hari yang ingat akan kegiatannya dan malam-malam yang alpa,melainkan menjaei satu keseluruhan yang tidak terputus-putus,dan kalau meninggalkan badan wadag mereka ketika mereka meluncur keluar. Mereka mengenal hidup mereka yang terpisah,tahu kapan mereka tiba kembali dan kapan mengghunakannya kembali.

Demikianlah minggu demi minggu,tahun demi tahun, mereka membawa terus kesadaran yang tak terputus-putus itu tanpa mengenal lelah,yang memberi kepastian akan adanya diri aku sejati,juga akan adanya fakta,bahwa badan itu sekedar baju yang mereka kenakan,baju yang bisa dikenakan dan dilepas sekehendak mereka,dan bukan merupakan

perkakas yang muylak dari pikir dan hidup. Mereka tahu, bahwa hidup menjadi lebih aktif, pikiran menjadi lebih tidak terhalang, dikala tanpa badan wadag.

42. Jika tingkatan ini tercapai, orang mulai memahami dunia dan kehidupannya sendiri dibandingkan dulu. Orang mulai lebih insyaf akan apa yang berada didepan kita, mulai lebih insyaf akan kemungkinan-kemungkinannya manusia luhur. Lambat laun orang mangakui, bahwa diatasnya juga membentang kesadaran lain yang lebih tinggi, seperti halnya manusia mula-mulka memperoleh kesadaran wadag dan kemudian kesadarn astral. Dengan demikian manusia akan berkarya dialam-alam yang lebih tinggi, akan bergerak lewat jagad-jagad yang lebih luas, akan menggunakan kekuatan yang lebih besar. Dan semua iu sebagai pengabdian dari para Keramat demi menolong dan mensejahterakan umat mnausia.

41. Kehidupan wadag mulai mengambil pertimbangan yang sebenarnya, Tiada sesuatu yang terjadi dijagad wadag bisa menyentuh seseorang seperti yang dialaminya setelah ia mengenal kehidupan yang lebih penuh dan lebih kaya. Tiada sesatu dalam kematian bisa menjamah dia, baik didalam dirinya sendiri maupun didalam mereka yang hendak ia tolong. Kehidupan wadag mengambil kedudukan yang sebenarnya sebagai perangan terkecil dari kegiatan manusia, dan tidak akan gelap lagi seperti sediakala, sebab cahaya dari kawasan-kawasan luhur menyinari sudut-sudutnya yang gelap.

44. Sekarang kita memalingkan diri dari studi tentang perilaku serta kemungkinan-kemungkinan badan astral, dan akan mengamati gejala-gejala tertentu yang ada sangkut pautnya. Badan astral bisa menampakkan diri kepada orang lain terpisah dari badan wadag, baik dalam kehidupan wadag maupun sesudahnya. Seseorang yang sepenuhnya menguasai badan astralnya, setiap saat bisa meninggalkan badan wadagnya dan pergi ketemannya yang berjauhan. Jika tokoh yang dikunjungi ini seorang waskita, artinya telah mengembangkan pemglihatna astral, ia akan melihat badan astral temannya, jika ia tidak waskita, seorang pengunjung semacam itu akan memadatkan kendaraannya barang sedikit, dengan jalan menarik dari atmosfir disekelilingnya butir-butir zat wadag, dan dengan demikiaan ia mewujudkan diri sekedarnya, agar tampak oleh penglihatan wadag.

45. Inilah penjelasan mengenai suatu pemunculan teman dari jauh, suatu gejala yang lumrah saja dibandingkan dengan perkiraan kebanyakan orang. Orang-orang ini kuatir, mereka takut ditertawakan sebagai takhayul. Untunglah rasa takut itu menjadi berkurang dan jika orang-orang itu memiliki cukup keberanian dan akal sehat untuk mengatakan apa yang diketahuinya sebagai sesuatu yang nyata, kita akan memperoleh sejumlah besar saksi mengenai pemunculan orang-orang yang badannya jauh dari tempat terlihatnya badan astral.

46. Badan astral itu pada keadaan tertentu bisa dilihat oleh mereka yang tidak memiliki kemampuan melihat astral, meskipun badan itu tidak menjazadkan diri. Jika urat syaraf

seseorang sedang tegang dan badan wadag sedang tidak sehat, sehingga denut nadi dari daya hidup kurang kuat daripada biasanya, maka kerja syaraf yang sebagian besar bergantung pada kembaran eter, bisa teransang secara tidak wajar, dan dalam keadaan yang sedemikian itu manusia bisa waskita untuk sebentar. Seorang ibu misalnya yang tahu bahwa anaknya sakit parah dinegeri asing, sedang tersiksa oleh kekuatiran terhadap anaknya itu.

Dengan berbuat demikian, ibu itu menjadi peka terhadap getaran astral, lebih-lebih pada jam malam hari, yang daya hidupnya pada titik terendah. Dalam keadaan demikian sang ibu bisa melihat anaknya yang sedang memikirkan dia dengan badan wadagnya yang tidak sadar, sehingga terbuka kemungkinannya anak itu mengunjungi ibunya secara astral.

47. Kunjungan semacam itu sering dilakukan oleh orang yang baru saja meninggalkan badan wadagnya karena mati. Pemunculan-pemunculan ini bukan hal yang luar biasa, lebih-lebih jika yang mati itu punya keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu yang erat hubungannya dengan masalah kasig sayng, atau ia ingin menyampaikan sesuatu berita khusus tetapi ia mati sebelum bisa mewujudkan keinginannya.

48. Sekarang kita ikuti badan astral sesudah mati. Setelah kembaran eter maupun badan kasar dilepaskan, kita melibat adanya perubaban pada tampang badan astral. Semasa badan ini masih bersangkutan dengan badan wadag, keadaan zat astral bawah berbaur satu dengan yang lain, sehingga zat dari jenis kasar bertembusan dengan zat dari jenis halus dan bercampur aduk. Tetapi setelah mati terjadi suatu penataan kembali. Butir-butir dari berbagai keadaan rendah itu saling berpisah dan menempatkan diri berjenjang, seakan-akan bersiap menurut kepadatannya yang berbeda-beda. Dengan berbuat demikian badan astral menjadi terbagi-bagi ke dalam keadaan yang berlapis-lapis, atau menjadi suatu rentetan kulit yang bertitik tengah sama, sedang yang terpadat berada di luar.

49. Di sini kita melihat lagi pentingnya penyucian badan astral selama kehidupan kita di bumi. Sebab sesudah mati kita dapati badan astral tidak bias bergerak secara leluasa di alam astral. Jagad astral memiliki tujuh sub-alam, dan manusia dibatasi oleh sub alam yang merupakan zat dari kulit yang paling luar. Jika kulit yang paling luar ini mengurai, manusia membubung ke sub alam berikutnya, dan demikian seterusnya dari sub alam yang satu ke sub alam yang lain.

Seseorang yang punya kecenderungan hewaniah, memiliki banyak dari zat astral jenis paling kasar dan paling padat dalam badan astralnya, dan ini akan menahannya di dataran terendah dari Kamaloka. Sebelum kulit itu mengurai sampai batas tertentu, sang manusia tetap dipenjara di kawasan jagad astral itu dan mengalami ketidak-enakan tempat yang sangat tidak disukai itu. Jika kulit paling luar ini cukup mengurai, sehingga terbuka kesempatan untuk menyelinap, maka manusia beralih ke dataran lain dari jagad astral. Atau lebih tepat dikatakan, bahwa manusia berkemampuan untuk bersentuhan dengan getaran

dari sub alam zat astral berikutnya. Oleh sebab itu tampaknya manusia berada di macam-macam kawasan. Ia tetap berada disana, sampai kulit sub alam keenam menjadi aus dan membuka jalan ke sub alam kelima. Berapa lama manusia berada di tiap-tiap sub alam, setimpal dengan kekuatan dari sejumlah zat sub alam yang bersangkutan yang merupakan perangan badan astranya. Makin banyak jumlah zat rendah yang kasar, makin lama pula manusia bermukim di dataran rendah kamaloka. Makin banyak kita kehilangan perangan-perangan itu di kehidupan wadag ini, makin singkatlah hambatan-hambatan yang ada di sisi kematian.

50. Ada perangan-perangan kasar yang tidak bisa hilang secara tuntas, yang untuk memberantasnya diperlukan proses yang panjang dan sulit. Apabila selama kehidupan di bumi, dengan suatu keteguhan yang kuat kendaraan bisa dipisahkan dari nafsu-nafsu rendah sedemikian rupa sehingga zat yang dipakai untuk memabarkan diri berhenti keaktifannya sebagai kendaraan kesadaran, maka perangan-perangan kasar itu akan merana,

Dalam hal seperti itu,, meskipun untuk beberapa lama tertahan di dataran rendah manusia akan melewatinya dalam keadaan tidur dengan tentramnya dan tidak merasakan ketidak enakn sedikit pun yang berhubungan dengan itu. Kesadaran menghentikan kegiatannya mencari perwujudan melalui zat jenis itu. Karenanya kesadaran lewat saja dan tidak bersentuhnn dengan barang-barang yang tersusun dari zat jenis Itu di jagad astral.

51. Perjalanan melalui kamaloka benar-benar cepat bagi seseorang yang telah menyucikan badan astralnya sedemikian rupa, sehingga hanya perangan-perangan yang paling suci dan yang paling halus saja yang tinggal. Manusia seketika itu beralih ke zat sub alam berikutnya yang di atasnya, atau Ia terangkat satu derajat lebih tinggi lagi.

52. Di antara zat dari dua sub alam terdapat suatu titik yang terkenal sebagai suatu titik peralihan. Es bisa diangkat sampai suatu titik yang akan mengubahnya menjadi benda cair, karena ada tambahan panas. Air bias diangkat sampai suatu titik yang akan mengababnya menjacii uap pada perañubahan panas berikutnya. Demikianlah setiap suasana zat astral bisa diangkat sampai suatu titik kehalusan yang akan mengubahnya kesuasana berikutnya.

Begitulah dengan setiap upaya penghalusan berikutnya, jika ini dilakukan terhadap setiap suasana zat dalam badan astral, jika suasana itu disucikan. sampai ketinggian kelembutan yang paling mungkin, maka perjalanannya melalui kamaLoka tidak terkirakan cepatnya. Manusia akan meluncur melematnya tanpa hambatan dalam perjalanannya menuju alam-alam yang lebih tinggi.

53. Masih ada hal lain yang berkaitan dengan penyucian badan astral, baik melalui proses wadag maupun proses akal, yaitu akibatat dari penyucian badan astral seperti itu terhadap badan astral baru yang akan dibentuk selang beberapa lama, untuk dipakai dalam



reinkarnasi berikutnya. Jika manusia dari Kamaloka beralih ke Devachan, ia tidak bisa membawa serta ke sana bentuk-bentuk pikiran dari jenis yang buruk. Zat astral tidak bisa hadir di dataran Devachan, sedang zat Devachan tidak bisa membalas getaran-getaran kasar nafsu jahat dan keinginan jahat. Karenanya segala yang bisa dibawa serta oleh manusia setelah ia melepaskan sisa-sisa astral akan berupa benih atau kecenderungan yang laten.

Apabila ini bisa menemukan umpan atau jalan ke luar, ini akan terbabar sebagai keinginan jahat dan nafsu jahat. Ini pun akan dibawanya serta dan akan tetap laten selama kehidupan Devachannya. manusia lahir kembali, ia membawanya serta dan menebarkannya. Melalui semacam daya tarik magnet, benih-benih ini menarik dari jagad astral bahan-bahan zat yang cocok guna pembubarannya, membungkus diri dalam zat astral yang cocok dengan wataknya sendiri. Dengan demikian zat-zat itu menjadi badan astral manusia pada inkarnasi yang tengah dinantikan. Dengan berbuat demikian, kita bukan saja hidup dalam badan astral melainkan membuat model yang kembar dengan badan astral yang akan menjadi milik kita dalam reinkarnasi berikutnya. Inilah suatu alasan untuk apa menyucikan badan astral dewasa ini sampai setinggi-tingginya dan untuk apa menggunakan pengetahuan dewasa ini dalam memastikan kemajuan yang akan datang.

55. Kehidupan-kehidupan kita bergabung menjadi satu. Tidak ada kehidupan satu pun bisa dilepas dari kehidupan yang sudah lewat ataupun kehidupan yang membentang di depan. Kita memang hanya memiliki satu kehidupan, dan apa yang kita sebut dengan kehidupan-kehidupan, sebenarnya hanyalah hari. Kita tidak pernah memulai suatu kehidupan baru dengan halaman bersih guna menulis cerita yang baru sama sekali. Kita hanya memulai dengan suatu bab Baru yang harus menerentangkan benang yang lama.

Kita pun tidak bisa menghapus kewajiban-kewajiban karma kita di kehidupan yang lalu dengan jalan melintasi kematian. Sama halnya kita tidak bisa menghapus utang-utang yang kita buat pada suatu hari dengan jalan melewati tidur satu malam. Jika kita membiarkan utang hari ini, kita tidak akan bebas esok harinya. Tagihan akan terus dilakukan sampai utang itu di lunasi.

56. Kehidupan manusia terus-menerus tanpa terputus. Kehidupan wadag bergabung menjadi satu, bukan sendiri-sendiri. Proses penyucian dan pengembangannya pun tidak terputus-putus, dan harus dilanjutkan melalui banyak kehidupan wadag yang berkesambungan. Pada suatu saat kita masing-masing harus mulai bekerja. Pada suatu saat, orang akan menjadi letih terhadap rasa perasaan watak rendah, menjadi letih untuk hidup dalam penguasaan binatang, menjadi letih oleh pemaksaan-pemaksaan indria. Manusia tidak lagi rela untuk dikuasai, ia akan bertekad hendak memutuskan belenggu-belenggu penjaranya



57. Untuk apa lagi kita harus memperpanjang masa perbudakan kita, apabila kita memiliki kemampuan sendiri untuk menghapuskannya setiap saat? Tidak ada tangan yang bisa mengikat kita selain tangan kita sendiri, dan tidak ada tangan selain tangan kita sendiri bisa membebaskan kita. Kita memiliki hak memilih Kita memiliki kebebasan kemauan. Kita semua pasti bersama-sama dijagad luhur.

58. Mengapa kita tidak segera memulai dengan menghapus perbudakan kita dan menuntut hak keilahian kita? Penghancuran belunggu, pemilikan kebebasan mulai, nanakala orang bertekad untuk membuat watak rendah menjadi pelayannya watak luhur, manakala ia di alam kesadaran wadag mulai membangun badan-badan luhur dan berusaha mewujudkan kemungkinan-kemungkinan yang lebih luhur. Ini semua menjadi miliknya karena hak ilahiah dan telah menjadi gelap karena ia hidup di dalam binatang.

### **BADAN-BADAN PIKIRAN**

1. Badan wadag dan badan astral manusia sudah kita pelajari secara mendalam. Mengenai badan wadag kita pelajari perangnya yang tampak maupun yang tidak tampak yang berkarya di alam wadag. Telah kita ikuti kegiatannya dalam berbagai jurusan. Kita sudah manguraikan sifat pertumbuhannya dan berhenti pada upaya penyuciannya yang terlaksana secara barangsur-angsur. Kemudian kita mengamati badan astral atau badan perasaan dengan cara yang sama, menyelusuri pertumbuhan dan perilakunya, membicarakan gejala-gejala, yang berkaitan dengan perbubarannya di alam astral, dan juga penyucian

2. Dengan demikian kita memperoleh suatu pengertian tentang karya manusia di dua dari tujuh alam besar dari alam semesta kita. Setelah itu sekarang kita bisa beralih ke alam besar yang ketiga ialah jagad mental atau jagad pikiran, jika kita telah mempelajarinya lebih lanjut, kita akan melihat jagad wadag, jagad perasaan dan jagad pikiran, ialah bola bumi kita beserta kedua suasana yang mengelilinginya, sebagai suatu alam berganda tiga. Di situ manusia berkarya selama inkarnasi-inkarnasi wadagnya dan di situ pula manusia bermukim selama masa antara kematian yang mengakhiri satu kehidupan dan kelahiran yang membuka kehidupan berikutnya.

3. Ketiga suasana yang bertitik tengah sama ini adalah gedung sekolah dan kerajaan manusia. Di situ manusia menyelesaikan perkembangannya serta menempuh perjalanan pengembangannya. Ia tidak bisa secara sadar keluar dari situ sebelum pintu Wisudawan membuka untuknya. Sebab tidak ada jalan lain untuk keluar dari ketiga alam itu.

4. Kawasan ketiga yang saya sebut jagad pikiran ini meliputi apa yang oleh para Theosofis dikenal sebagai Devachan atau Devaloka, negeri para Dewa negeri yang menyenangkan atau yang membahagiakan, meskipun tidak wewujudkan kesatuan.

5. Kata "Deva" dalam "Devachan" jangan dikacaukan dengan kata Deva dalam "Devaloka". Yang disebut pertama berasal dari bahasa Tibet dan secara hurufiah bisa ditulis dengan "De'ba'can" (diucapkan: Deewaatsvan), sedang yang disebut kedua berasal dari kata sanskerta. Deva dalam bahasa Tibet berarti bahagia, tetapi deva dalam Sanskerta berarti "Suatu Tuhan".

6. Devachan disebut demikian karena sifat serta keadaannya. Sebab di jagad tersebut tidak ada sesuatu yang bisa menyebabkan adanya kesusahan dan penderitaan. Keadaan itu dijaga secara khusus, tiada kejahatan diizinkan memasukinya. Keadaan itu merupakan tempat manusia yang berbahagia, tempat manusia dengan tenteram menyerapp buah dari kehidupan wadagnya.

7. Guna menghindarkan kekacauan pengertian, perlu diberikan uraian pendahuluan tentang jagad mental sebagai satu kesatuan. Seperti kawasan-kawasan yang lain, maka jagad mental juga terbagi dalam tujuh sub alam. Tetapi disini dijumpai kelainan, karena tujuh sub alam ini tersusun dalam dua deretan, yang satu deretan bertiga dan yang lain berempat. Tiga sub alam tertinggi dalam bahasa teknisnya disebut "arupa" atau tanpa badan empat sub alam yang rendah disebut "rupa" atau berbadan. Jadi manusia memiliki dua kendaraan kesadaran guna berkarya di alam ini, dan kepada kedua-duanya diberikan nama badan mental atau badan pikiran, badan pikiran rendah akan kita bicarakan lebih dahulu.

Di sini nama badan pikiran, boleh dipakai sepenuhnya untuk menyebutnya sampai di temukan nama lain yang lebih tepat, sebab untuk selanjutnya akan menjadi jelas bahwa badan yang tertinggi terkenal sebagai-badan karana. Mungkin para pelajar biasa dengan perbedaan manas Luhur dan manas rendah. Badan karana ialah manas Lubur, suatu badan dari Aku atau manusia yang lestari adanya, yang lestari dari kehidupan ke kehidupan. Badan pikiran ialah manas Rendah yang tetap ada sesudah mati, dan kemudian berpindah ke Devachan. Badan itu mengurai manakala kehidupan di dataran rupa dari Devachan telah usai

### **Badan Pikiran**

8. Kendaraan kesadaran ini terbilang dan terbentuk dari zat empat dataran reridab Devachan. Kendaraan ini khusus untuk kesadaran di bagian alam pikiran Itu, tetapi dalam semua pembabarannya yang kita sebut akal dalam kesadaran melek sehari-hari, badan

pikiran ini berkarya mempengaruhi dan melalui badan perasaan dan badan wadag. Pada orang yang belum berkembang badan pikirannya belum bisa berkarya secara terpisah di alamnya sendiri sebagai kendaraan yang mandiri selama kehidupan wadagnya. Jika orang semacam itu menyatakan kecakapan akalnya, ia harus membungkus diri dengan zat astral dan zat wadag, agar bisa menyadari kerjanya. Badan pikiran adalah kendaraannya sang Aku, sang Pernikir, guna segala pekerjaan yang bersifat pembahasan. Tetapi pada waktu-waktu permulaan kehidupannya, badan itu masih lemah peralatannya dan sedikit pertaliannya serta kurang dayanya, seperti keadaan badan perasaan orang yang belum berkembang.

9. Zat yang menyusun badan pikiran berasal dari jenis zat yang paling halus dan lembut. Kita sudah tahu bahwa zat astral jauh kurang padatnya dibandingkan dengan zat eter alam wadag. Sekarang kita harus lebih meluaskan lagi pengertian kita tentang zat dan meluaskannya sedemikian rupa, sehingga mencakup suatu gagasan tentang kemandirian yang tidak tampak oleh penglihatan astral maupun penglihatan wadag. Zat itu terlalu lembut untuk dilihat oleh indria batin manusia sekalipun. Zat ini terbilang alam kelima dari alam semesta kita dihitung dari atas, atau terbilang alam ketiga dihitung dari bawah. Dalam zat ini sang Diri membabarkan diri sebagai akal, sedang di alam di bawahnya (astral) membabarkan diri sebagai keinsafan.

10. Ada suatu sifat yang khas pada badan pikiran, yang perangan luarnya mewujudkan aura manusia. Badan itu tumbuh bertambah dalam kebesaran dan keaktifannya, inkarnasi demi inkarnasi, menyertai pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Kekhasan dimaksud sampai kini tidak kita kenal. Badan wadag dibangun pada inkarnasi demi inkarnasi dan berbeda-beda sesuai dengan kebangsaan dan kelaminnya, tetapi mengenai besarnya kita bayangkan sama sejak zaman Atlantik. Dalam badan perasaan kita menjumpai adanya suatu pertumbuhan pada peralatannya sejalan dengan kemajuan seseorang. Namun badan pikiran nyata-nyata tumbuh dalam kebesarannya sejalan dengan langkah perkembangan manusia.

11. Jika kita mengamati orang yang belum berkembang, kita akan melihat, bahwa badan pikirannya sulit untuk dikenali. Badan itu tampak kurang berkembang, sehingga diperlukan perhatian istimewa untuk bisa melihat keseluruhannya.

12. Jika kemudian kita mengamati orang yang lebih maju, yaitu seseorang yang tidak Spiritual tetapi sudah mengembangkan kemampuan akalnya, maka kita akan melihat bahwa badan pikiran itu mengalami perkembangan secara pasti. Badan itu memiliki perlengkapan yang bisa dianggap mampu berkarya sebagai suatu kendaraan. Badan pikiran itu tampak jelas dan pasti kelilingnya, halus bahan bangunannya dan indah warnanya selalu bergelora dengan hebatnya, penuh hidup, penuh daya, merupakan perwujudan pikiran di jagad mental

13. Perihal sifatnya, badan pikiran tersusun dari zat yang lembut ini. Perihal perilakunya, badan pikiran adalah kendaraan langsung bagi sang diri guna memmbabarkan diri sebagai akal. Perihal pertumbuhannya, badan pikiran bertumbuh selama kehidupan demi kehidupan bergantung pada perkemban akal . Badan pikiran makin berkelengkapan tertentu, apabila sifat dan watak pikiran makin jelas cirinya.

Badan ini berkarya dalam kaitan dengan badan perasaan dan badan wadag, ia tidak mewujudkan suatu gambaran manusia dalam bentuk dan rauthya, seperti juga badan perasaan. Badan pikiran berbentuk bundar oval, bentuk telur, menembusi suatu badan wadag dan badan perasaan tertentu dan mongelilinginya dengan suatu atmosfir yang gemilang, apabila ia makin berkembang. Apabila pertumbuhan akal meningkat, badan pikiran menjadi makin besar.

14. Sosok yang berbentuk telur ini menjadi barang yang sangat indah dan menyenangkan, manakala manusia makin mengembangkan kemampuan-kemampuan luhurnya akal. Badan pikiran tidak tampak oleh penglihatan astral, tetapi tampak jelas oleh penglihatan luhur yang terbilang- jagad mental. Orang awam yang bermukim di jagad wadag tidak melihat sesuatu dari jagad astral, meskipun ia dikelilingi olehnya, sebelum indria astralnya terbuka. Demikian pula seseorang tidak melihat sesuatu dari jagad mental atau barang yang tersusun dari zat jagad tersebut, apabila padanya hanya indria wadag dan indria astral saja yang berkarya, sekalipun jagad mental itu mengelilingi kita dari segala arah. Kecuali kalau indria mentalnya telah terbuka.

15. Indria yang lebih tajam dari jagad mental ini, berbeda jauh sekali dari indria yang kita kenal diwadag sini. Istilah indria itu sendiri adalah suatu sebutan yang keliru, sebab kita harus menyebutnya dengan "indria" mental. Akal itu seakan-akan seluruh permukaannya bersentuhan langsung dengan barang-barang dari jagadnya sendiri. Tidak ada Indria tersendiri untuk penglihatan, pendengaran, perabaan, pengenyaman dan penciuman.

Segala getaran yang di sini kita terima melalui macam- macam indria, di alam mental getaran yang menyentuh akal dengan seketika menimbulkan segala keanehan ini. Badan pikiran menerima segalanya itu pada saat yang sama, dan seakan-akan sadar akan semua yang menyangkut barang itu dengan kesan yang lengkap.

16. Tidak mudah untuk memberikan pengertian yang jelas dengan kata-kata mengenai cara indria ini menerima kesan-kesan yang majemuk tanpa mengalami kekacauan. Tetapi barangkali bisa ditunjukkan dengan mengatakan bahwa seorang pelajar terlatih yang beralih ke alam Mental dan di sana bertukar pikiran dengan seorang pelajar lain, pada waktu berbicara akal serentak berbicara pula dengan warna, nada dan ujud. Dengan demikian pikiran selengkapnya dipindahkan sebagai perawakan yang berwama dan bermusik. Tidak

hanya ditunjukkan suatu cukilannya saja seperti di sini, yang dilakukan dengan lambang-lambang yang kita namakan kata-kata.

17. Sementara pembaca mungkin pernah mendengar tentang buku-buku kuno yang ditulis oleh para Wisudawan agung dalam bahasa warna, yalah bahasa Dewa. Bahasa itu dikenal oleh banyak siswa sepanjang yang mengenai bentuk dan warnanya. Bahasa ini berasal dari bahasa jagad mental, yang karena adanya getaran sejumlah pikiran muncullah bentuk, warna dan nada. Ini bukan soal akal yang memikirkan warna atau memikirkan bentuk. Akal memikir suatu pikiran yang mewujudkan getaran majemuk di zat yang lembut. Pikiran itu membabarkan dirinya dengan cara-cara tersehut melalui getaran yang ditimbulkannya.

18. Zat alam mental senantiasa dalam keadaan bergetaran, yang membuat lahirnya warna ini, nada ini dan ujud ini. Jika seseorang berkarya di badan mental, terpisah dari badan astral dan badan wadag, maka ia terbebas sama sekali dari batasan-batasan indria badan-badan ini. Badan mental itu tanggap terhadap getaran pada setiap titik, yang di jagad rendah akan mewujudkan sesuatu yang terpisah dan berbeda dari kawan-kawannya.

19. Jika seseorang berpikir dalam kesadaran melek, dan berkarya melalui badan astral dan badan wadagnya, pikiran muncul di badan mental dan mengalir ke luar, mula-mula ke badan astral dan kemudian ke badan wadag. Jika kita berpikir, kita berpikir melalui badan mental kita, dalam arti perantara pikiran, kesadaran yang menyatakan diri sebagai "aku".

20. Sang "aku" ini menyilapkan, namun ini adalah satu-satunya "aku" yang kita kenal, Ketika kita membicarakan kesadaran badan wadag, kita jumpai bahwa manusia itu sendiri tidak sadar akan segala yang terjadi di dalam badan wadag itu sendiri. Manusia tidak sadar, bahwa perilaku badan wadag untuk sebagian tidak bergantung kepadanya, bahwa manusia tidak mampu berpikir seperti berpikirnya sel-sel kecil yang terpisah-pisah, sehingga ia sebenarnya tidak bisa menghayati kesadaran badan sebagai suatu kesatuan.

21. Tetapi jika kita sampai pada badan mental, kita sampai pada suatu alam yang begitu erat bersatu dengan manusianya, sehingga badan itu nampak sebagai manusia itu sendiri. "Aku berpikir", "aku tahu" , bisakah kita lebih dari itu?

22. Akal yalah sang Diri. dalam badan mental dan itulah yang oleh kebanyakan dari kita tampak sebagai tujuan kita dalam mencari sang diri. Ini memang benar sepanjang kita terbatas pada kesadaran melek. Kesadaran melek, begitupun keinsafan dalam badan astral, hanyalah satu tahapan dari perjalanan kita dalam mencari sang Diri. Orang yang selanjutnya belajar membubung ke atas nya akan tahu, bahwa pada gilirannya ini pun hanya Merupakan perkakas bagi manusianya yang sejati. Agaknya kebanyakan dari kita tidak memisahkan manusianya, dan tidak bisa di dalam pikiran memisahkannya dari badan mental. Bagi

kebanyakan dari kita badan mental tampak sebagai pembabaran kita yang tertinggi,, sebagai kendaraan kita yang tertinggi, sebagai diri kita yang tertinggi, yang bisa kita sentuh atau insafi dengan berbagai cara.

23. Hal ini menjadi lebih pasti dan tak terhindarkan lagi,karena sang aku sang manusia, pada tahapan perkembangannya ini mulai menghidupi badan mental dan membawanya sampai pada karya-karya yang sekecil-kecilnya. Di masa lalu ia telah menghidupi badan wadag zebagai suatu kendaraan kesadaran, dan kini menggunakannya sebagai sesuatu yang berjalan dengan sendiri. Ia menghidupi badan astral dari warga ras yang terbelakang , tetapi untuk jumlah yang amat besar pekerjaan ini setidaknya-tidak nya sebagian sudah terselasaikan. Dalam-Ras Kelima ini sang manusia menangani badan mental. Umat manusia hendaknya menyibukkan diri dalam pekerjaan khusus ini, yaitu membangun badan mental, mengembangkan badan mental.

24.Oleh sebab itu sangat penting kita memahami bagaimana badan mental dibanqun dan bagaimana tumbuhnya. Badan mental tumbuh melalui pikiran. Pikiran kita merupakan bahan dasar yang kita pasang pada badan mental, Melalui penggunaan kemampuan akal kita, melalui pengembangan kemampuan seni kita, melalui pengembangan rasa,perasaan luhur kita, kite secara hurufiah hari demi hari' membangun badan mental ,bulan demi bulan membangun kehidupan kita.

Jika anda tidak menggunakan kekuatan akal anda, jika anda sekedar penerima dan bukan pencipta sejauh yang menyangkut akal anda, jika anda selalu mengambil dari luar dan bukan membangunnya dari dalam, jika pikiran orang latin memenuhi daya pikir anda selama kehidupan anda, jika ini saja yang anda ketahui tentang pikiran dan pikir, maka badan mental anda tidak bisa tumbuh kehidupan demi kehidupan, maka anda akan kembali lagi seperti ketika anda berangkat kehidupan demii kehidupan, maka anda akan tetap sebagai keakuan yang tidak berkembang kehidupan demi kehidupan.

Sebab hanya dengan penggunaan akal itu dengan menggunakan kemampuannya untuk mencipta, dengan menggunakannya untuk berkarya, dengan selalu membuatnya berupaya, maka hanya dengan perantaraan ini sajalah badan mental bisa berkembang dan perkembangan manusia yang sebenarnya bisa berlangsung.

25.Pada saat anda mulai menginsafi hal ini, anda akan benar-benar berupaya untuk mengubah sikap kesadaran anda. umumnya dalam kehidupan sehari-hari Anda akan mulai mengamati-anti kegiatannya. Bila anda melakukan ini, anda akan mengetahui, bahwa sebagian besar dari pikir anda adalah bukan pikir anda sendiri melainkan sekedar pengambil-alihan pikiran orang lain. Pikiran datang, anda tidak tabu bagaimana, Pikiran muncul, anda tidak tahu dari mana. Pikiran pergi lagi, anda tidak tahu kemana. Mungkin

anda mulai merasa agak putus asa dan tak berdaya, karena akal yang seharusnya mengembang pesat, ternyata menjadi tidak lebih daripada tempat berlalu-lalang nya pikiran,

26. Telitilah anda sendiri dan lihatlah berapa dari isi kesadaran anda adalah milik anda sendiri, dan berapa yang hanya merupakan sumbangan dari luar. Pada suatu saat dalam sehari diamlah secara mendadak, dan lihatlah apa yang sedang anda pikir. Pada ujian yang mandadak semacam itu mungkin anda, menjumpai, bahwa anda tidak memikir apa-apa, suatu pengalamah yang lumrah. Atau mungkin anda memikir secara samar-samar, sehingga sangat sedikit saja kesan yang dibuat pada akal.

Cobalah berkali-kali karena percobaan itu anda menjadi lebih sadar daripada dulu, Anda mulai mengamati pikiran yang anda jumpai dalam akal anda. Lihatlah betapa besar perbedaan keadaan pikiran ketika memasuki akal dibandingkan dengan keadaan pikiran itu ketika pergi. Lihatlah apa yang telah anda tambahkan selama pikiran itu ada pada anda. Dengan cara ini akal anda akan benar-benar menjadi aktif dan akan menggunakan kekuatan menciptanya. Jika anda bijak, ikutilah salah satu langkah semacam itu. Pertama-tama anda pikiran yang hendak anda pertahankan sepenuhnya di dalam akal, setiap kali anda menemukan pikiran yang baik di dalam akal, anda berhenti di Situ, Kepada pikiran itu berikan unpan, berikan kekuatan, upayakan agar menjadi lebih daripada yang diseliki sebelumnya dan lemparkan ke jagad astral sebagai suatu daya kerja yang aktif. Jika anda menjumpai pikiran buruk di dalam akal, buanglah secepat-cepatnya,

27. Apabila anda selalu menyambut semua, pikiran yang baik dan berguna di dalam akal anda, dan selalu menolak untuk memelihara pikiran yang buruk, anda akan segera menjumpai hasilnya berikut ini. Makin banyak pikiran baik mengalir dari luar memasuki akal anda, dan makin sedikit pikiran buruk mengalir ke dalamnya, Setelah anda memenuhi akal anda dengan pikiran baik dan bermanfaat, sebagai akibatnya, akal akan berpengaruh sebagai magnet terhadap pikiran yang sejenis di sekitar anda.

Jika anda selalu menolak untuk menampung pikiran buruk, maka pikiran buruk yang mendekati anda akan terlempar kembali dengan sendirinya oleh kerja akal. Badan mental akan mengambil sikap untuk menarik semua pikiran yang baik dari atmosfer sekelilingnya, dan menolak semua pikiran yang buruk. Pikiran akan merasuk pada pikiran yang baik dan akan membuatnya lebih aktif. Dengan demikian akal selaiu menghimpun sejumlah bahan dasar akal, yang akan menjadi isi akal, dan akal itu tiap tahun menjadi makin kaya.

28. Apabila tiba waktunya manusia melepaskan badan astral dan badan wadag untuk selama-lamanya dan kembali ke jagad mental, ia akan membawa serta semua bahan yang terkumpul itu. Ia akan membawa serta isinya kesadaran ke kawasan tempat asalnya. Ia akan menggunakan kehidupan devachannya untuk mengubah segera bahan yang diperolehnya ini menjadi kemampuan dan kekuatan.

29. Pada, akhir masa devachan, badan mental akan menyerahkan sifat-Sifat yang dibentuk secara demikian kepada badan karana yang lestari adanya, supaya bisa dipindahkan ke inkarnasi berikutnya.

30. Di kala nianusia lahir kernbali, kemampuan-kemampuan ini membungkus diri dalam zat alam rupa dari jagad mental dan membentuk badan mental yang lebih berperalatan dan lebih berkembang untuk kehidupan wadag mendatang. Kemampuan-kemampuan itu akan menyatakan diri melalui badan astral dan badan wadag sebagai kemampuan pambawaan" menyertai kedatangan bayi ke dunia.

31. Selama kehidupan kita dewasa ini kita mengumpulkan bahan-bahan dasar dengan cara yang sudah dilukiskan. selama kehidupan devachan kita menyerap bahan-bahan ini dan mengubahnya dari kegiatan pikir yang terpisah-pisah menjadi daya pikir, menjadi kekuatan dan perilaku akal. Inilah perubahan hebat yang di buat selama kehidupan devachan. Dulu daya upaya kita dibatasi oleh kehidupan di bumi, sekarang lebin baik kiranya kita tidak meredam daya upaya kita itu.

32. Badan mental dalam inkarnasi berikutnya bergantung pada pekerjaan yang kita lakukan dalam badan mental dewasa ini. Di sinilah letak betapa pentingnya penggunaan badan mental pada waktu sekarang ini bagi perkembangan manusia. Ini menentukan kegiatannya di Devachan.

Dengan membatasi kegiatan itu, dibatasi pula kemampuan akal yang akan dibaa kembali di bumi dalam kehidupan berikutnya, Kita tidak bisa memisahkan kehidupan yang satu dari kehidupan yang lain, ataupun menciptakan sesuatu dari ketidak-adaan dengan cara yang ajaib. Karma membawakan buah sesuai dengan yang kita tebarkan. Sedikit atau banyaknya tanaman bergantung pada pembibitan dan penggarapan oleh si petani.

33. Kita bisa lebih mengerti kerja badan mental yang berjalan dengan sendirinya,jika kita mengamati sifat badan yang dipakai guna membangun badan itu. Bahan-bahan itu berasal dari Akal Semeata yang wajah kejasmaniannya merupakan gudang dari bahan-bahan dan memiliki sifat batin yang sejenis,Bahan-bahan itu membuat timbulnya getaran dari segala jenis, yang berbeda dalam sifat serta kemampuannya, sesuai dengan pertalian yang dibuatnya. Badan mental menarik begitu saja bahan-bahan itu dari gudang semesta. Pertaliannya yang sudah ada bisa dipelihara, sebab dalam badan mental senantiasa terjadi perubahan, seperti yang terjadi dalam badan wadag, Tempat yang ditinggalkan oleh badan yang pergi digantikan oleh butir-butir semacam yang berdatangan.

34. Jika orang tahu memiliki kecenderungan buruk dan berupaya untuk mengubahnya, maka la memunculkan sejumlah getaran baru. Badan mental yang dibangun guna menanggapi gema yang lama menolak getaran yang baru dan disitu terjadi perang dan



penderitaan. Tetapi lambat laun kalau butir-butir yang lama dibuang, dan, digantikan oleh yang lain yang menanggapi getaran yang baru, maka akal menjadi berubah sifatnya. Butir-butir dari luar justru ditarik kaena kemampuannya untuk menanggapi. Bahan-bahannya berubah dan menjadi bermusuhan terhadap yang buruk dan menarik bagi yang baik. Itulah sebabnya mengapa dialamai kesulitan besar pada upaya permulaannya, dipertahankan dan diperangi oleh wajah akal yang lama. Itulah sebabnya mengapa bertambah enak untuk berpikir baik manakala ujud yang lama berubah. Itulah sebabnya mengapa akhirnya kemulusan dan kenikmatan menyertai tingkahlaku yang baru.

35, Masih ada satu cara lagi guna meningkatkan pertumbuhan badan mental, yaitu berlatih konsentrasi. Konsentraai artinya memusatkan akal pada satu titik dan bertahan di situ dan tidak membiarkannya menyeleweng atau melantur. Kita harus belajar berpikir secara terus menerus dan berkesambungan, kita harus belajar tidak secara mendadak meluncurkan akal kita dari barang yang satu ke barang yang lain, kita harus belajar tidak menyia-nyiakan kekuatan buat pikiran- pikiran yang tidak berarti.

36. Mengikuti suatu jalur pembahasan yang berentetan adalah perbuatan yang baik. Setiap pikiran secara waja mengalir dari pikiran yang mendahuluinya, sehingga lambat laun kiLa mengembangkan di dalam akal kita sifat-sifat yang membuat pikiran kita menjadi berurutan dan karenanya mengandung kenalaran. Jika akal berkarya demikian dan pikiran menyusul pikiran dalam urutan yang pasti dan teratur, ia memperkuat diri sebagai suatu perkakas. bagi sang diri dalam berkarya di jagad mental . Pengembangan kemampuan berpikir dengan berkonsentrasi dan berurutan ini akan tampak pada badan mental yang kelilingnya lelih tegas dan lebih jelas, tampak pada pertumbuhannya yang makin cepat, tampak pada keteguhan dan keseimbangannya, sehingga upayanya membuahkan kemajuan,

### Karana Sharira

37. Kita beralih ke badan mental yang kedua,, yang terkenal dengan namanya yang khas, yaitu badan karana. Nama ini berdasarkan fakta, bahwasanya dalam badan ini berada semua sebab yang akan membabarkan diri sebagai akibat di alam-alam rendah. Badan ini adalah "badan sang manas, wajah keujudan sang aku, sang manusia sejati. Badan itu adalah si penerima, gudang tempat memupuk harta kekayaan manusia untuk selama-lamanym. Badan itu tumbuh, jika sifat-sifat rendah makin digantikan oleh sifat-sifat yang layak untuk dipasang sebagai unsur badannya, Badan karana adalah tempat menganyam segala sesuatu supaya lestari adanya tempat penumpukan benih semua sifat untuk dipindahkan keinkarnasi berikutnya. Pembabaran rendah bergantung sepenuhnya pada pertumbuhan dan perkembangan manusia ini yang baginya tidak pernah tiba saatnya",

38 .Badan karma adalah sisi keujudan sang aku. Jika kita berbuat seperti yang kita lakukan di sini, dengan menyibukkan diri melulu mengikuti zaman perkembangan manusia dewasa ini, maka kita bisa berkata, bahwa di situ tidak ada manusia sejati, Perabot-perabot wadag dan eter boleh ada dipersiapkan untuk tempat penghuniannya, nafsu-nafsu, rasa perasaan dan kesenangan boleh dihimpun secara berangsur-angsur guna membangun sifat kama di dalam badan astral , namun di situ tidak ada manusia sejati sebelum pertumbuhan melalui alam wadag dan alam astral usai, dan sebelum zat jagad mental menampakkan diri di dalam badan-badan rendahan yang sedang berkembang.

39. Zat alam mental mulai lambat-lambat mengembangkan diri disebabkan oleh kekuatan sang Diri yang telah menyiapkan tempat tinggalnya sendiri. Terjadilah pencurahan yang hebat dari samodera Atma-Buddhi,yang senantiasa membayangi perkembangan manusia. Pencurahan ini senakan berjumpa dengan zat mental yang sedang tumbuh dan berkembang menanjak, bercampur menjadi satu, dikuasai, dan di titik penyatuan itu terbentuklah badan karena,terbentuklah sang aku,mereka yang mampu melihat di kawasan luhur menyatakan, bahwa wajah keujudan manusia sejati ini seperti selaput halus dari zat yang paling lembut, agak samar-samar, yang menunjukkan, bahwa sang aku memulai dengan kehidupannya yang terpisah. Selaput halus tanpa warna dari zat yang lembut ini merupakan badannya, yang akan selalu ada sepanjang perkembangan manusia, merupakan benang tempat merentengi semua kehidupan. Sutratma yang bereinkarnasL,"benang itu sendiri".

Badan itu adalah penerima segala sesuatu yang menurut Hukum, yaitu setiap sifat yang mulia dan yang serasi, dan karenanya lestari adanya. Hal itulah yang menunjukkan pertumbuhan manusia, menunjukkan tingkat perkembangan yang telah dicapainya. Setiap pikiran yang agung dan yang mulia ,setiap perasaan yang suci dan yang luhur, dibubungkan sampai ke kemandiriannya dan diserap di sana.

40.Sekarang kita amati kehidupan manusia biasa, dan kita mencoba melihat seberapa dari kehidupan itu membubung guna membangun badan karena. Sekarang kita membayangkannya sebagai selaput halus yang sungguh-sungguh. Selaput itu harus diperkuat, harus diperlengkapi dengan warna-warni yang indah harus diaktifkan kehidupannya, dan harus bertambah tegas kelilingnya, demi pertumbuhan dan perkembangannya, pada perkembangan tingkat rendah tidak tampak adanya sifat akal pada badan itu. Badan itu lebih banyak memabarkan hawa nafsu, kesenangan.

Ia merasa akan adanya keinsafan dan barupaya untuk mencarinya.Itulah barang-barang yang ditujunya. Seakan-akan hidup batin manusia memancarkan sedikit dari zat yang membentuk dirinya ke luar, dan di keliling zat ini terhimpun badan mental,badan mental mengirimkan sesuatu kejagad astral, yang bersentuhan dengan badan astral dan terikat padanya. Dengan demikian terbangunlah suatu jembatan, sehingga apa saja yang bisa berpindah, berpindah melalui jembatan itu. Manusia mengirimkan pikirannya melalui

jembatan ini turun ke dunia keinsafan, dunia hawa nafsu, dunia kehidupan hewaniah, dan pikiran itu bercampur dengan segala hawa nafsu dan perasaan hewaniah ini, Begitulah badan mental terbelit di dalam badan astral dan menjadi saling melekat dan sulit dipisahkan manakala saat mati tiba.

41. Jika manusia dalam kurun kehidupannya di kawasan rendah memiliki pikiran yang tidak tamak, memiliki pikiran mengabdikan terhadap sesuatu yang dicintainya dan melakukan sesuatu pengorbanan guna membantu temannya, maka ia telah membangkitkan sesuatu yang mampu bertahan untuk tetap ada, sesuatu yang mampu untuk hidup, sesuatu yang memiliki sifat yang terkandung dalam jagad luhur, yang bisa membubung sampai ke badan karana dan dianyam ke dalam kemandiriannya, yang membuatnya lebih indah dan mungkin memberikan kepadanya keaneka warna yang terang untuk yang pertama kalinya, Sepanjang kurun kehidupan manusia mungkin hanya sedikit saja barang-barang yang mampu bertahan untuk tetap ada guna dijadikan makanan bagi manusia yang sejati.

42. Demikianlah pertumbuhan itu berjalan sangat lambat, sebab seluruh sisa kehidupannya tidak membantunya jua. Dari segala kecenderungannya yang buruk yang lahir dari ketidaktabuan dan dipupuk dengan latihan-latihan, ditarik benih-benihnya ke dalam. Benih-benih itu tidur apabila badan astral, yang memberikan kepadanya pemukiman dan bentuk di jagad astral, mengurai. Benih-benih itu ditarik ke badan mental dan berada di sana dalam keadaan tidak terbabar, disebabkan tidak memiliki bahan dasar guna perwujudannya di jagad devachan. Jika pada gilirannya badan mental hancur, benih-benih itu ditarik ke badan karana dan berada di sana tetap dalam keadaan tidur dan ditanggihkan penjiwaannya.

43. Benih-Lenih itu ditebarkan jika sang Aku mencapai jagad astral pada perjalanannya kembali ke kehidupan wadag. Disana benih-benih itu tumbuh kembali sebagai kecenderungan buruk yang dibawanya serta dari masa lalu. Dengan demikian badan karana bisa dikatakan sebagai gudangnya kejahatan maupun kebaikan, sebab semuanya itulah yang tinggal dari manusia setelah kendaraan-kendaraan rendah mengurai. Yang baik diubah menjadi kemajemukannya, sedang yang buruk tetap saja sebagai benih, kecuali yang dikemukakan berikut ini.

44. Tetapi kejahatan yang dilakukan seseorang dalam suatu kehidupannya dengan menyertakan pikirannya sewaktu pelaksanaan kejahatan itu, membawakan lebih banyak cedera pada badan-karana dibandingkan dengan yang sekedar tidur didalamnya sebagai benih dosa dan kesusahan dimasa mendatang. Kejahatan tidak meningkatkan pertumbuhan manusia sejati. berkeras Asirkeras bahkan menggandeng serta sesuatu dari sang aku itu sendiri, Jika dosa itu berkeras, jika kejahatan itu diikuti terus menerus, badan mental terjatuh dalam badan astral sedemikian rupa, sehingga setelah mati tidak bisa membebaskan diri sepenuhnya dari badan itu dan sedikit dari kemandiriannya sendiri tersobek karenanya, jika

badan astral mengurai sobekan ini kembali ke zat mental dari jagad mental dan hilang bagi sang aku. Kalau kita kembali membayangkan badan karena sebagai selaput atau gelembung maka dengan cara kehidupan berdosa badan itu dipertipis sampai beberapa jauh. Badan karena tidak sekedar terhambat kemajuannya, melainkan ada sesuatu yang dilepas darinya, dan sulit untuk bisa memasangnya kembali, Seakan-akan kemampuan bertumbuh selaput itu tersinggung oleh sesuatu dibuatnya tidak subur atau gersang sampai betas ukuran tertentu, Pada peristiwa-peristiwa yang biasa, badan karena tidak akan mengalami kerugian sebesar itu.

45. Ada peristiwa. sang Aku sudah kuat akal maupun kemauannya,, tetapi pada saat itu tidak tumbuh sifat tidak tamak dan sifat kasih sayangnya. Ia tumbuh berkembang,, melainkan mengerut mengelilingi titik tengahnya sendiri yang terpisah. Dengan demikian ia membangun tembok ketamakan dirinya dan memakai kecakapannya untuk menembang bagi kepentingan "aku" dan bukan untuk semuanya.

Pada peristiwa-peristiwa semacam itu, bisa terjadi seperti yang diungkapkan dalam banyak tulisan dunia tentang kejahatan yang lebih berbahaya dan lebih parah, tentang kejadian bahwa sang Aku secara sadar memberontak terhadap Hukum atau secara pasti memerangi perkembangan. Badan karena terjamah oleh getaran akal dan kemauan di alam mental untuk tujuan ketamakan, karena mengerut dan kehilangan sinarnya yang gemilang yang merupakan cirinya, maka badan cara itu menampakkan rona-rona gelap,

46. Kejahatan semacam itu tidak bisa ditimbulkan oleh Aku yang kurang berkembang ataupun oleh kesalahan-kesalahan nafsu dan akal yang biasa. Agar bisa menimbulkan luka yang parah semacam itu, sang Aku harus sudah berkembang jauh dan harus memiliki kemampuan yang kuat di alam manas. Itulah sebabnya mengapa gila hormat, sombong dan kemampuan akal untuk tujuan-tujuan ketamakan mempunyai akibat yang jauh sangat berbahaya, jauh sangat mematikan, dibandingkan dengan kealahan-kesalahan tingkat rendah yang bisa diraba, (Para "Farise" sering-sering lebih jauh dari "kerajaan Tuhan" dibandingkan dengan "pemungut tol dan pembuat dosa)

47. Kaum sihir hitam ,berkembang melalui arah ini. manusia-manusia ini mengalahkan nafsu dan keinginan ,mengembangkan kemampuan dan kemampuan-kemampuan tinggi dari akal, bukan dengan makaud mempersembahkannya secara tulus sebagai kekuatan guna membantu perkembangan semuanya, melainkan guna mengambilnya untuk dirinya sendiri dan tidak membagi-bagikan segala yang ia raih kepada yang lain. Qrang-orang ini berupaya melestarikan adanya perpisahan yang menentang kesatuan, Mereka berusaha menghambat perkembangan dan bukan mempercepatnya. Karenanya mereka bergetar seera sumbang terhadap keseluruhannya, bukan bergetar secara serasi. Mereka berada dalam bahava akan kemungkinan mengalarni kesobekan Aku, yang berarti kehilangan buah perkembangannya.

48. Kita semua yang mulai memahami sesuatu tentang badan karena ini, bisa membuat perkembangannya sebagai tujuan hidup kita yang pasti. Kita bisa menggayuhnya dengan berpikir secara tidak tamak. Dengan demikian kita menyumbangkan sesuatu kepada pertumbuhan dan keakyaannya. Kehidupan demi kehidupan, abad demi abad, ribuan tahun demi ribuan tahun, perkembangan keakuan ini bergerak maju. Dengan meningkatkan pertumbuhannya melalui upaya secara sadar, kita bekerja serasi dengan kemauan Ilahi dan memenuhi maksud mengapa kita di sini. Tidak ada suatu kebaikan yang sudah dianyam dalam kemajemukan badan karena akan hilang. Tidak ada sesuatu yang musnah, sebab ini adalah manusia yang hidup langgeng.

49. Karena hukum perkembangan segala yang jahat, betapa kuat nampaknya pada saat ini, mengandung dalam dirinya benih untuk kehancurannya sendiri. Sedang segala yang baik mengandung dalam dirinya benih untuk tidak pernah mati. Rahasiannya terletak pada fakta bahwa segala yang jahat bernada sumbang, ia berontak terhadap hukum alam dan lambat atau cepat akan dihancurkan oleh hukum itu, akan membentur hukum dan pecah berkeping-keping, akan diremuk menjadi debu.

50. Segala yang baik yang sesuai dengan hukum, ia mengikuti hukum, dibawa terus oleh hukum. Ia menjadi perangan arus perkembangan. Ia menjadi "bukan kita sendiri yang tengah-mengayuh keadilan". Karenanya ia tidak pernah rusak, tidak pernah dihancurkan,

51. Di sini letak harapan manusia, tetapi juga letak kepastian akan kemenangannya yang terakhir. Betapa pun lambat pertumbuhan itu, pertumbuhan itu ada. Betapa pun panjang jalannya, ia punya akhir.

52. Keakuan, yalah diri kita, berkembang dan tidak bisa dihancurkan secara menyeluruh. Bahkan apabila kita memperlambat pertumbuhan dari yang semestinya karena ketololan kita, segala yang kita sumbangkan betapapun kecilnya, akan tetap ada selamanya dan menjadi milik kita selama berabad-abad di masa mendatang.

### **BADAN LAINNYA**

1. Kita bisa menanjak satu tingkat lagi. Ini berarti kita memasuki daerah luhur, kita berada di atas langkah kita bahkan diatas khayalan kita.

2. Badan karena itu sendiri bukanlah yang tertinggi "Aku kesukmaan", bukanlah Mamas, melainkan Manas yang bersatu dengan Buddhi, atau terendam di dalamnya. Ini adalah puncak perkembangan manusia, akhir perputaran roda kelahiran dan kematian.

3. Di atas alam yang sedang kita bicarakan itu masih ada alam yang lebih tinggi lagi kadang-kadang disebut alam Turiya ialah alam Bud\dhi. Alam ini juga disebut alam Susbupti. Di sini kendaraan kesadaran adalah badan suksma- Anandamayakosha badan kebahagiaan Paramengenyam kebahagiaan abadi dari jagad yang nikmat itu. Para Yogi bisa menginsafi asas kesatuan di dalam kesadaran mereka. Bagi mereka hal ini bukan lagi merupakan kepercayaan akal melainkan suatu fakta pengalaman.

4. Kata bisa membaca tentang suatu saat yang akan tiba bagi manusia, manakala ia tumbuh ke dalam cinta-kasih, kebijakan dan kekuasaan. Di situ ia memasuki gapura agung, yang menunjukkan suatu titik tertentu dalam perkembangannya. Inilah gapura Wisuda. Manusia yang oleh Gurunya dituntun melewati gapura itu untuk pertama kalinya membubung ke badan suksma. Di sana ia mengalami kesatuan yang merupakan asas segala perpisahan di dunia zat. Disana ia mengalami segala perpisahannya yang menjadi asas perpisahan alam astral, bahkan perpisahan mental,

5. Apabila manusia meninggalkan semua ini dan membubung di atasnya dengan mengenakan badan suksma, maka ia untuk pertama kalinya memperoleh pengalaman, bahwasannya perpisahan hanya ada di tiga alam rendah. Ia mengalami kemanunggalan dengan semua lainnya, kesadarannya tanpa kehilangan keinsafan bisa mengembang merangkum semua kesadaran lainnya, benar-benar dan memang menjadi satu dengan mereka.

6. Di sanalah kesatuan yang selalu didambakan oleh umat manusia. Di sanalah-kesatuan yang dirasakannya sebagai sesuatu yang nyata, tetapi tidak kunjung bisa diinsafinya di alam-alam rendah. Di sanalah kesatuan itu diinsafi tinggi di atas impiannya yang muluk-muluk. Manusia mengalami, bahwasanya seluruh umat manusia adalah tunggal dengan Diri batinnya.

### **Badan sementara**

7. Ada pula badan manusia tertentu lainnya yang bersifat sementara, yang biasa disebut badan buatan, Apabila seseorang keluar dari badan wadagnya, ia bisa memakal badan astralnya. Tetapi selama ia berkarya di sana, ia terbatas di alam astral saja.

8. Mungkin pula baginya untuk memakai badan mental, dari Manas rendah, ia beralih ke alam pikir. Di dalam badan ini ia bisa pula bergerak di alam astral dan alam wadag tanpa kesukaran dan rintangan. Badan yang dipakai di sini sering disebut Mayavi-Rupa atau badan ciptaan. Ini adalah badan mental yang boleh dikatakan disusun kembali guna sesuatu karya khusus.

9. Manusia membentuk badan mentalnya seperti kembarannya. sendiri ia membentuknya sebagai gambar dan kesamaannya sendiri. Di dalam badan buatan yang bersifat sementara ini manusia bebas untuk berkelana sekehendaknya di ketiga alam serta membubung di atas pembatasan-pembatasan manusia biasa. Badan buatan inilah yang sering diceriterakan dalam buku-buku Theosofi bahwa seseorang di dalam badan ini bisa bepergian dari satu negeri ke negeri lainnya, bahwa ia bisa beralih ke alam pikir untuk belajar kesunyataan baru, mencari pengalaman baru, dan membawa harta yang terkumpul itu kembali ke kesadaran melek.

10. Keuntungan memakai badan pikir ini ialah; orang tidak bisa dipengaruhi oleh tipuan dan khayalan alam astral, seperti halnya orang yang memakai badan astral. Indria astral yang tidak terlatih sering menyesatkan. Diperlukan banyak pengalaman agar laporan-laporan indria astral itu bisa dipercaya. Badan pikir buatan yang bersifat sementara tidak tunduk pada peniruan-penipuan semacam itu.

Ia melihat dengan pandangan benar ia mendengar dengan pendengaran benar, tidak ada pesesatan astral bisa menguasainya tidak ada khayalan astral bisa menipunya, Karenanya pemakaian badan ini diutamakan oleh mereka yang terlatih dalam pengelanaan semacam itu. Pengelanaan itu dilakukan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam maksud membuat badan sementara tersebut. Dengan cara ini para pelajar sering memperoleh pelajaran yang dengan cara lain tidak akan diperolehnya. Ia memperoleh pelajaran yang dalam keadaan lain tertutup sama sekali baginya.

11. Badan bersifat sementara lainnya disebut dengan MayaviRupa. Tetapi agaknya lebih baik sebutan ini dibatasi pemakaiannya pada badan yang baru saja diuraikan,

12. Seseorang bisa muncul di kejauhan dalam suatu badan, Sebenarnya badan ini lebih merupakan bentuk pikiran daripada kendaraan kesadaran. Badan dimaksud adalah bentuk pikiran yang terbungkus zat esensi elemental alam astral. Pada galibnya badan ini hanyalah kendaraan salah satu pikiran khusus, kendaraan salah satu pencetus kemaian khusus. Di luar ini badan-badan itu tidak menunjukkan adanya suatu kesadaran.

### Aura-Manusia

13. Sekarang kita sudah maigiou memahami aura manusia dalam arti yang sebenarnya, Aura adalah manUsia itu sendiri yang serentak terbabar di keempat alam kesadaran.- Kemampuannya untuk berkarya di setiap alam setimpal dengan perkembangan

kesadarannya. Aura adalah kebersamaan badan-badannya, kebersamaan badan-badan kesadarannya. Dengan satu kata aura adalah wajah luar manusia.

14. Paling menyenangkan adalah badan suksma yang Nampak pada seorang Wisudawan. Api atma yang hidup bermain melalui-badan itu. inilah pembabaran manusia di alam buddhi. Badan karena merupakan pembabaran manusia di alam mental luhur, di dataran arupa alam mental yaitu tempat bermukim sang aku, Kemudian ada badan mental yang terbilang alam mental rendah disusul berturut-turut badan astral badan eter dan badan kasar, tersusun dari zat alam masing-masing. Manusia terbabar di setiap alam tersebut. Apabila kita mengamati manusia, tampaklah bagaimana semua. badan-badan itu membentuk manusia, bagaimana masing-masing tampak sesuai dengan zat dan derajat yang berjenis-jenis, Hal ini menunjukkan tingkat perkembangan yang dicapai oleh manusia.

15, Makin tinggi,tingkat perkembangan penglihatan kita, maka kita melihat masing-masing badan ini berada dalam keadaan berkarya sepenuhnya. Badan wadag tampak sebagai semacam suatu kristalisasi yang kasar di tengah-tengah badan-badan lainnya. Badan-badan yang lain menembusi badan wadag dan membenteng diluar kelilingnya,karena badan wadag adalah badan yang terkecil.

16.Seterusnya ada badan astral, yang menunjukkan sifat -kamanya. Suatu hal yang tampak pada sebagian besar manusia biasa yang penuh dengan hawa nafsu, dengan nafsu dan gejala rasa rendah, yang berbeda dalam kelembutan dalam warna, bergantung pada suci atau tidak sucinya manusia, pada manusia jenis yang kasar badan astralnya ternyata sangat padat,jenis yang halus lebih lembut, sedang yang paling halus dijumpai pada manusia yang jauh maju dalam perkembangannya.

17.Kemudian ada badan mental yang masih sedikit berkembang pada sebagian besar manusia, tetapi tampak indah pada kebanyakan dari mereka sedang pada manusia yang makin berwatak, bsrakal dan bersusila tampak berwarna-warni.

18. Sekarang badan karena, yang pada umumnya tidak tampak dan hanya tampak apabila dengan sengaja diteliti secara cermat. Badan itu perkembangannya masih begitu sedikit, pewarnaannya masih begitu tipis,kegiatannya masih begitu lemah. Tetapi apabila kita mengamati jiwa yang telah maju, maka segera badan Itu dan badan yang ada di atasnya memikat pandangan kita sebagai kepribadian manusia.

Badan itu tampak menyinar karena cahayanya sangat menyenangkan dan lembut karena warnanya, dengan rona yang tak terlukiskan oleh bahasa karena tak terdapat dalam Skala warna dunia. Rona ini tidak hanya paling suci dan paling indah, tetapi juga tidak dikenal dialam-alam rendah. Ini adalah warna-warna baru yang menunjukkan tingkat pertumbuhan manusia di alam iuhur, daam sifat serta kecakapan yang terdapat di sana.



20. Apabila mata beruntung menangkap salah satu dari Yang Agung maka Dia muncul sebagai sesosok kehidupan serta warna yang perkasa dan hidup, memancar dan menyenangkan,. Pemunculan Dia di hadapan mata menampakkan sifatNya, indah tak terlukiskan, berseri tak terbayangkan. Namun pada suatu saat semua akan jadi seperti Dia. Apa yang bagi Dia sudah terwujud bagi setiap anak manusia adalah sesuatu yang bisa diwujudkan.

21. Kita bisa melindungi diri sampai beberapa jauh terhadap penyerbuan pikiran dari luar. Dengan perangan aura kita, kita membuat suatu dinding bulat mengelilingi kita. Aura itu sangat mudah menanggapi desakan pikir. Jika kita berkeras membayangkan tepi luar aura kita menjadi padat seperti kulit, maka kita telah benar-benar membuat dinding pelindung semacam itu mengelilingi kita.

Perisai ini akan menghalang-halangi masuknya pikiran yang mengambang di atmosfer astral dan dengan demikian akan menghalang-halangi pengaruh yang bersifat mengganggu, yang ditujukan kepada pikir yang tidak terlatih itu.

22. Terhadap penyedotan daya hidup yang kadang-kadang kita rasakan kita juga bisa menjaganya dengan membuat suatu perisai. Mungkin kita berdekatan dengan seseorang yang secara tidak sadar menyempir kita. Mereka yang peka dan menjadi sangat letih karena penyedotan daya hidup semacam itu,sejogyanya melindungi diri dengan cara itu.

23.Kekuasaan pikir manusia atas zat yang halus adalah sedemikian rupa,sehingga apabila manusia memikirkan dirinya sendiri berada dalam suatu perisai semacam itu, sama saja dengan membuat perisai mengelilingi dirinya.

24.Jika kita mengamati umat manusia di sekitar kita dari segala jurusan, kita melihat kedudukan mereka yang berada disetiap tingkat perkembangan. Hal itu tampak dari badan-badan mereka yang memperlihatkan titik yang dicapainya dalam tingkat perkembangan,dalam kehidupan di alam dalam alam semesta, dalam berkarya di kawasan demi kawasan, ketika mereka mengembangkan kendaraan kesadarannya yang bersangkutan. Aura kita menunjukkan secara tepat apa kita ini. Dalam kurun pertumbuhan kita dalam kehidupan yang sebenarnya, kita menambahkan sesuatu ke dalam aura. Kita menyucikan aura dalam kurun kita menuntut kehidupan mulia dan suci. ita menganyam sifat-sifat yang makin luhur di dalamnya,

25. Adakah suatu falsafah hidup yang mengandung penuh harapan, penuh kekuatan, penuh kegembiraan lebih daripada ini?

26. Jika kita melihat umat manusia di dunia dengan mata wadag melulu, maka kita melihat mereka sebagai hina, susah, tampak putus asa, seperti yang nyata-nyata tampak oleh mata daging kita.

Namun dunia manusia yang sama itu akan muncul di hadapan kita dalam wajah yang lain sama sekali, apabila mereka dilihat dengan penglihatan tinggi, kita memang melihat penderitaan dan kesusahan, kita memang melihat penyimpangan dan noda, tetapi kita tahu bahwa itu semua bisa berubah, bahwa itu bersifat sementara, bahwa itu terbilang masa bayinya bangsa. dan bahwa bayi itu akan melewati pertumbuhan itu. Jika kita melihat yang terendah dan terjajah, yang paling merosot dan kebinatangan kita pun masih bisa menginsyafi apa jadi mereka di tahun-tahun yang akan datang.

27. Itulah panggilan harapan yang dibawakan oleh Theosofi untuk dunia barat, panggilan pembebasan umum dari ketidak-tahuan. Pembebasan umum dari kesusahan bukan dalam mimpi melainkan sungguh-sungguh, bukan dalam harapan melainkan kepastian. Barangsiapa memperlihatkan pertumbuhan didalam kehidupan sendiri, seakan-akan itu adalah suatu perwujudan dan pengukuhan dari panggilan baru, dan dimana-mana akan muncul buah yang pertama dan seluruh dunia akan menjadi masak untuk dipanen, dan akan mewujudkan tujuan yang dihayatkan oleh sang Logos.

## MANUSIA

1. Sekarang kita berpaling kepada masalah manusia itu sendiri, bukan lagi mempelajari kendaraan kesadaran, melainkan-kerja kesadaran atas kendaraannya, Kita tidak lagi mengamati badan-badan, melainkan kejatian yang berkarya di dalamnya.

2. Yang saya maksud. dengan "manusia" ialah keakuan yang berkesambungan, yang berpindah dari kehidupan ke kehidupan, yang memasuki badan-badan dan kemudian meninggalkannya, berulang-ulang yang berkembang lambat-lambat dalam kurun berabad-abad, yang tumbuh dengan mengumpulkan serta menyerap pengalaman, dan yang ada di alam manas luhur atau alam mental luhur. Manusia akan menjadi pokok pelajaran kita, sebagaimana ia berkarya di ketiga alam yang sudah kita kenal, yaitu alam wadag, alam astral dan alam mental.

3. Manusia memulai pengalamannya dengan mengembangkan keinsafan diri di alam wadag. Di sini muncul apa yang kita sebut dengan "kesadaran melek". Kesadaran ini sudah kita kenal bekerja melalui otak dan urat saraf, dan melalui kesadaran ini kita biasa melakukan pembahasan. Kesadaran melakukan karya-karya bernalar dan melalui ini ingat akan

kejadian-kejadian yang sudah lewat dalam inkarnasi yang sedang berjajalan serta mengambil keputusan dalam peristiwa-peristiwa. kehidupan, Segala yang kita kenal sebagai kemampuan akal adalah buah karya manusia melalui tahapan-tahapan perjalanan pengelanaannya- Di sini keinsafan diri-nya semakin hidup, semakin giat, katakanlah semakin hidup dengan mengembangkannya keakuan, dengan me-lajunya manusia kehidupan demi kehidupan.

5. Manusia yang jauh belum berkembang ternyata keinsafan diri akan kegiatan akalnya miskin akan sifat-sifat serta terbatas banyaknya. Kegiatan akal bekerja di badan wadag melalui otak kasar dan otak eter. Selalu ada kerja sejauh yang berkaitan dengan urat saraf seluruhnya, baik tampak maupun tidak tampak, namun kerja itu dari jenis yang sangat canggung. Sangat sedikit pilah-pilahannya, sangat sedikit kelembutan yang berlandaskan akal. Terdapat beberapa kerja akal, tetapi dari jenis yang sangat kekanak-kanakan atau bayi. Ia menyibukkan diri dengan urusan yang sangat sepele, ia diubah bentuknya oleh kejadian-kejadian yang sangat tidak berarti. Barang-barang yang menarik perhatiannya adalah barang-barang yang remeh.

Ia menaruh perhatian kepada benda-benda yang lewat . Ia senang duduk di belakang jendela dan melihat ke jalan yang ramai, memandangi orong dan kendaraan yang lewat dan mengeluarkan pernyataan terhadap yang baik. Ia penuh kegirangan manakala seseorang yang berpakaian bagus terjatuh ke dalam lumpur, atau tepercik oleh kendaraan yang Lewat. Ia tidak memiliki sesuatu dalam dirinya guna menyibukkan perhatiannya, dan karenanya ia senantiasa meluncur ke luar untuk merasakan bahwa ia masih hidup.

6. Salah satu dan sifat-sifat yang menanjol pada tingkat kemajuan akal yang rendah adalah, bahwa manusia yang bekerja dalam badan kasar dan badan eter memperlakukannya sebagai kendaraan kesadarannya, selalu mencari tanggapan-tanggapan yang menggelora. Manusia itu perlu meyakinkan diri' bahwa ia merasa, ia perlu belajar membedakan barang-barang dengan jalan menerima tanggapan-tanggapan yang kuat dan hidup dari barang-barang itu. Ini adalah tahapan kemajuan yang sangat ia perlukan, meskipun itu tahapan permulaan. Tanpa ini ia akan senantiasa dibuat kacau, kacau antara kejadian-kejadian yang berlangsung di dalam kendaraannya dan yang di luarnya.

7. Ia harus belajar alfabetnya diri dan alfabetnya bukan diri dengan jalan membedakan antara barang yang menimbulkan kesan dari tanggapan yang ditimbulkan oleh kesan, membedakannya rangsangan dari perasaan. Contoh ten tang tingkatan terendah ini bisa dilihat mereka bergerombol di sudut-sudut jalan, bermalas-malasan bersandarr di tembok tanpa tujuan tertentu sekali waktu keluar dari sudut jalan dengan bergumam dan teriakan-teriakan tawa yang hampa. Barangsiapa dapat melihat kedalam otaknya akan menjumpai, bahwa otak itu sekedar menerima kesan-kesan yang kabur dari barang yang lewat, dan kaitannya sangat kecil antara kesan yang satu dengan kesan lain yang mirip-mirip. Kesan-kesan itu tampak sebagai tumpukan batu-kali daripada sebagai mosaik yang ditata.

8. Kita akan mempelajari cara otak kasar dan otak eter menjadi kendaraan kesadaran. Untuk maksud ini kita harus kembali sampai pada perkembangan Ahamkara atau "Keakuan". Ini suatu tingkatan yang bisa dilihat dalam binatang rendah disekitar kita.

9. Getaran yang ditimbulkan oleh pengaruh barang-barang luar, dibangkitkan oleh otak. Getaran itu dipindahkan melalui otak ke badan astral dan dirasakan oleh kesadaran sebagai tanggapan. Peristiwa ini berlangsung sebelum tanggapan dihubungkan dengan barang yang menimbulkan tanggapan itu. Sebab penyambungan antara kedua-duanya itu adalah suatu kerja akal, yaitu suatu penglihatan. Jika penglihatan mulai, maka kesadaran menggunakan otak kasar dan otak eter sebagai kesadarannya sendiri, melalui kesadaran ini kesadaran menyerap pengetahuan dari luar.

10. Tetapi tentunya ini sudah lama lewat dalam kehidupan kemanusiaan kita, namun ulangan-ulangan barang yang telah lewat bisa dilihat, manakala pada kelahirannya kembali kesadaran mengambil otak-otak baru. Bayi mulai "melihat", kata para perawat. Ini berarti tanggapan yang muncul dalam dirinya sendiri disambung dengan kesan yang dibuatnya atas bungkus atau kendaraannya yang baru, dan dengan demikian "melihat" benda, tampak.

11. Setelah beberapa lama melihat benda tidak perlu lagi dengan menghadirkan bayangan benda itu dihadapan kesadaran. Kesadaran sudah mampu melihat corak suatu benda tanpa bersambung dengan indera satupun. Penglihatan yang teringat kembali semacam itu berupa suatu bentuk pikir, suatu bayangan, suatu bentuk akal, dan ini mewujudkan gudang yang dihimpun dari dunia luar oleh kesadaran.

12. Kesadaran mulai bekerja dan tingkat pertama dari kegiatannya adalah persiapan guna "membahasnya". Pembahasan dimulai dengan membandingkan bentuk pikir yang satu dengan bentuk pikir yang lain. Dari perbandingan itu diambil suatu kesimpulan atas peristiwa yang terjadi pada saat yang sama atau yang berurutan, atau dua peristiwa atau lebih, secara berkali-kali.

13. Dalam proses ini kesadaran menarik diri sambil membawa serta bentuk-bentuk pikir yang dibangunnya dari penglihatan. Demikian berlanjut sambil menambahkan sesuatu dari dirinya sendiri, seperti kesimpulan yang diperoleh dari membuat urutan-urutan, menghubungkan yang satu dengan yang lain sebagai sebab dan akibat.

14. Kesadaran mulai membuat kesimpulan-kesimpulan, bahkan meramalkan kejadian yang akan datang, setelah menentukan urutan-urutannya. Apabila penglihatan yang dianggap sebagai "sebab" muncul, diharapkan penglihatan yang sebagai akibat akan menyusul.

15. Kesadaran yang melihat manakala ia memperbandingkan bentuk-bentuk pikirannya, bahwa banyak diantara bentuk-bentuk pikir itu memiliki satu unsur atau lebih

yang sama, sedang unsur lainnya tidak sama. Kegiatan diteruskan dengan memilah-milahkan unsur-unsur mana yang memiliki sifat umum dan menggabungkan sebagai sifat-sifat dari suatu klas tertentu. Kemudian kesadaran menambahkan barang-barang yang sudah dimilikinya menjadi satu, dan ternyata ia memiliki barang baru, digabungkanlah pada klas tersebut. Dari kekacauan penglihatan yang mengawali proses perjalanan akal, secara lambat laun kesadaran menyusunnya menjadi jagad yang tata. Dari urutan gejala yang tata dan macam-macam jenis gejala yang dijumpai dalam alam, kesadaran menyimpulkan adanya hukum

16. Ini semua merupakan pekerjaan kesadaran didalam dan melalui otak kasar. Sekalipun demikian dalam kerja. ini kita melihat kehadiran sesuatu yang tidak disajikan oleh otak. Otak itu hanya menerima getaran semata-mata. Kesadaran yang bekerja di badan astral mengubah getaran itu menjadi tanggapan, dan dalam badan mental kesadaran mengubah tanggapan menjadi penglihatan. Maka lengkaplah semua proses yang tadi diuraikan sebagai mengubah kekacauan menjadi jagad yang tertata,

17. Kesadaran yang bekerja secara demikian selanjutnya diterangi dari atas oleh bentuk pikiran yang tidak dibuat dengan bahan-bahan yang disediakan oleh dunia wadag, Bentuk dipantulkan langsung dari Daya pikir universal. "Hukum pikiran" nan agung mengatur segala pikir, dan pakarti berpikir itu sendiri memabarkan keberadaan pikir. Sebab pikir terjadi melalui pakarti berpikir dan di bawah pakarti berpikir, dan mustihl tanpa pakarti berpikir,

18. Berlebihan dikatakan, bahwa segala mula upaya kesadaran untuk berkarya dalam kendaraan wadag mengalami banyak kesesatan, baik disebabkan oleh penglihatan yang tidak sempurna maupun oleh yang salah. Kesimpulan yang terlalu cepat, yang didasarkan atas penyamarataan dari pengalaman -pengalaman yang terbatas, banyak dari kepastian yang diperoleh menjadi tidak tepat. Disusun aturan cara bernalar guna mengendalikan daya pikir dan untuk membuatnya cakap menyimpangi kesesatan-kesesatan yang selalu dialaminya selama ia belum terlatih.

19. Betapapun sekalipun tidak sempurna upaya untuk membahas dari barang yang satu ke barang yang lain adalah suatu tanda pertumbuhan di dalam manusia sendiri. Sebab ini menunjukkan, bahwa ia menambahkan sesuatu dari dirinya sendiri pada keterangan yang diperoleh dari luar. Pengolahan bahan-bahan yang terkumpul mempunyai suatu pengaruh terhadap badan wadag itu sendiri.

20. Apabila akal menghubungkan dua penglihatan menjadi satu, terbuat pula suatu hubungan antara rentetan getaran, yang menyebabkan adanya penglihatan. Penghubungan dua penglihatan itu menimbulkan getaran yang sama dalam otak. Kalau badan mental digerakan, ia mempengaruhi badan astral. Selanjutnya badan astral mempengaruhi badan eter dan badan kasar. Zat saraf dari badan kasar bergetar karena rangsangan yang lewat

melalui zat itu. Kerja ini nampak sebagai pelepasan listrik, dan arus magnetis mengalir diantara molekul-molekul dan menyebabkan adanya pertalian timbal-balik yang rumit. Ini membekaskan apa yang bisa kita sebut dengan jejak sarafi. Jejak ini akan lebih memudahkan lewatnya suatu arus yang lain, Bandingkan dengan arus yang harus lewat dengan menerjangnya

21. Jika suatu kelompokan molekul-molekul yang pernah ikut mengambil bagian suatu getaran, diaktifkan kembali karena kesadaran mengulang gagasan yang ditekankan kepadanya maka gangguan yang ditimbulkan disana mengalir dengan mudah melalui jejak antara dia dan suatu kelompokan lain yang terbarituk lebih dahulu dengan cara menghubungkannya. Kelompokan yang lain itu menjadi aktif dan mengirimkan suatu getaran membubung ke akal, yang karena adanya perubahan bentuk secara teratur, menampilkan diri sebagai suatu gagasan yang sejenis

22. Itulah pentingnya perihal menghubungkan-hubungkan. Kerja otak kadang-kadang begitu merepotkan, misalnya suatu gagasan yang tolol atau mentertawakan dikaitkan dengan gagasan yang bersifat sungguh-sungguh atau keramat. Kesadaran memanggil gagasan yang keramat untuk dan tanpa persetujuannya dengan sekonyong-konyong muncullah suatu bentuk gagasan yang menyerbu dengan tersenyurn-senyum. Oleh kerja otak bentuk gagasan ini dikirim membubung yang secara dengan sendirinya memasuki dunia yang keramat dan menodainya.

23. Manusia berakal mencurahkan perhatiannya atas menghubungkan-hubungkan. Mereka berhati-hati dalam membicarakan hal-hal yang keramat, agar tidak akan ada orang yang tolol atau tidak tahu membuat suatu pertalian antara yang keramat dengan yang tolol atau yang kasar, sebab pertalian ini kelak akan berulang di dalam kesadaran. Sangat bermanfaat petunjuk seorang Guru Nasrani agung: "Janganlah, memberikan yang keramat kepada anjing, begitu pun jangan melemparkan mutiara anda untuk babi".

24. Apabila seseorang mulai menata tingkah lakunya. berdasarkan kesimpulan yang diperolehnya dari dalam, bukan berdasarkan desakan-desakan yang diterima dari luar, maka munculah suatu ciri lain dari kemajuan. Ia bertindak menurut persediaannya sendiri dari pengalaman yang terkumpul ia ingat akan peristiwa-peristiwa yang lampau, Ia memperbandingkan akibat-akibat yang diperoleh melalui berbagai jalur perbuatan di masa lalu. Dari sini ia menetapkan suatu sikap dalam bertindak yang akan ia ikuti sekarang. Ia mulai meramal, melihat ke depan, ia menilai masa datang berdasarkan masa lalu. Ia mulai membahas masa depan dengan mengingat apa yang telah terjadi. Apabila seseorang melakukan hal ini, terjadilah suatu pertumbuhan tertentu padanya selaku manusia.

25. Ia bisa saja masih terbatas untuk berkarya dalam otak wadangnya, ia bisa saja masih tanpa kegiatan di luar. Namun ia menjadi suatu kesadaran yang berkembang, yang mulai

melangkah sebagai suatu keakuan, mulai memilih jalannya sendiri, dan bukan mengambang terombang-ambing oleh keadaan atau dipaksa berjalan untuk melakukan pekerjaan khusus atas desakan dari luar. Dengan cara ini pertumbuhan manusia tampak dengan mengembangkannya watak dan mengembangkannya daya kemauan.

26. Manusia berkemauan kuat dan manusia berkemauan lemah dibedakan dalam hal-hal berikut, Manusia berkemauan lemah digerakkan dari luar oleh daya tarik dan daya tolak, sedang manusia berkemauan kuat digerakkan dari dalam dan selalu unggul terhadap keadaan dengan jalan menerapkan kekuatan pembawaannya, didukung oleh persediaan pengalamannya yang terkumpul. Persediaan ini, yang oleh manusia dikumpulkan dan ditumpuk dari banyak kehidupan, semakin terbuka manakala otak wadag semakin terlatih dan diperhalus, sehingga karenanya semakin terbuka. Manusia punya persediaan, tetapi ia hanya bisa memakainya sebanyak yang bisa ia tekankan pada kesadaran wadag.

27. Manusia sendiri memiliki ingatan dan melakukan pembahasan, manusia sendiri mempertimbangkan, memilih, menetapkan. Tetapi ia melakukan semua ini melalui otak kasar dan otak eternya. Ia bekerja dan bertindak dengan perantara badan wadag dengan perantara perabot saraf serta perabot eter yang bersangkutan. Apabila otak makin peka terhadap kesan-kesan, apabila manusia makin memperbaiki bahan-bahannya dan makin menempatkan otak itu dibawah kekuasaannya maka, manusia mampu memakainya untuk perwujudan dirinya secara lebih baik.

28. Lalu bagaimana kita manusia yang hidup ini harus melatih kendaraan kesadaran kita agar menjadi alat yang lebih baik?

29. Sekarang kita tidak mempersoalkan perkembangan fisiknya kendaraan, melainkan latihannya yang dilakukan oleh kesadaran yang memakainya sebagai alat pikiran. Manusia berniat untuk membuat kendaraannya lebih berguna. Ia sudah menaruh perhatian atas perbaikannya dengan cara fisik. Kendaraan itu harus berlatih untuk bereaksi dengan seketika dan runtut terhadap rangsangan yang harus dialihkannya. Agar otak bisa bereaksi dengan runtut, manusia sendiri harus berpikir secara runtut.

Dengan berbuat mengirimkan rangsangan secara berkesambungan kepada otak, maka manusia akan membuat otak menjadi biasa bekerja secara berkelanjutan dengan kelompok molekul yang terangkai, bukan dengan getaran yang tidak teratur dan tidak runtut.

30. Manusia memulai, otak menirukan melulu. Berpikir secara tidak runtut dan tidak cermat membangkitkan kebiasaan dalam otak untuk membentuk kelompok getaran yang tidak runtut. Latihan ini mengandung dua tahap.

Pertama:

Manusia menetapkan bahwa ia akan berpikir secara runtut. Ia akan melatih badan mental guna menghubungkan pikiran dengan pikiran, sehingga bukan Secara kebetulan pikiran hinggap di suatu tempat.

Kedua:

Dengan berpikir demikian manusia melatih otak yang bergetar sebagai gema dari pikirannya, Dengan cara ini perabot fisik, ialah stelsei saraf dan eter memperoleh kebiasaan untuk bekerja secara cermat. Apabila pemilik memerlukannya, otak akan menjawabnya secara tepat dan teratur. ApabiLa pemilik menghendaknya, otak sudah siap.

31. Antara kendaraan kesadaran yang terlatih dan yang tidak terlatih ada perbedaan yang sejenis dengan perbedaan antara perkakas seorang tukang yang ceroboh, yang membiarkan perkakasnya kotor dan tumpul, tidak siap pakai, dibandingkan dengan perkakas tukang yang dipersiapkan tajam dan bersih, sehingga jika situkang memerlukannya perkakas itu sudah siap dan bisa dipakai dengan seketika untuk pekerjaan yang menuntut perhatiannya, demikianlah hendaknya kendaraan wadag senantiasa siap terhadap suara panggilan akal.

32. Akibat penanganan badan wadag yang berkelanjutan semacam itu tidak berhenti dengan diperbaikinya kecakapan otak, sebab setiap rangsangan yang dikirimkan kepada badan wadag harus melintasi kendaraan astral, dan diSini pun terjadi suatu akibat. Zat astral lebih mudah menggema terhadap getaran pikiran dibandingkan dengan zat wadag. Akibat proses yang kita amati ini terhadap badan astral menurut perbandingan juga lebih besar daripada akibat terhadap badan wadag. Di bawah pengaruh getaran pikir, badan astral membentuk suatu keliling tertentu suatu keadaan yang mengandung kelengkapan.

33. Jika seseorang sudah belajar menguasai otak, jika ia sudah belajar berkonsentrasi, jika ia sudah mampu berpikir seperti yang ia kehendaki dan kapan ia kehendaki, maka terjadilah suatu perkembangan yang cocok dengan apa yang akan ia lihat di dalam mimpi, sejauh ia bisa ingat di wadag. Mimpinya akan menjadi hidup, runtut, bernalar bahkan penuh pelajaran, Manusia mulai berkarya di dalam kendaraan kesadarannya yang kedua, yaitu badan astral . Ia memasuki alam besar yang kedua. Di sana ia berkarya dalam kendaraan astral, terpisah dari badan wadag.

34. Perbedaan antara dua orang yang kedua-duanya "melek sepenuhnya", yaitu berkarya di badan wadag, tetapi yang seorang memakai badan astralnya sebagai jembatan antara akal dan otak secara tidak sadar, sedang yang seorang lainnya memakai badan astralnya sebagai kendaraan secara sadar. Orang yang pertama melihat secara biasa dan sangat terbatas, karena badan astralnya merupakan kendaraan kesadaran yang aktif. Orang yang kedua menggunakan penglihatan astral dan tidak lagi dibatasi oleh zat wadag. Ia melihat dibelakangnya maupun didepannya menembusi segala benda wadag. Ia melihat



dibelakangnya maupun di depannya. Tembok dan benda-benda lainnya yang tidak tembus, baginya tembus seperti kaca. Ia juga melihat bangunan dan warna astral, aura, elemental dan sebagainya.

Jika ia menonton pertunjukan musik, ia melihat permainan warna yang menyenangkan, manakala musik itu menguat. Pada suatu ceramah, ia melihat pikiran pembicara dalam warna dan bentuk, sehingga dengan demikian ia menerima suatu gambaran yang lebih lengkap dari pikiran pembicara, yang tidak mungkin diperoleh seseorang yang hanya mendengar dari kata-kata yang diucapkan pembicara. Pikiran yang terbit dalam lambang-lambang berupa kata-kata, juga mengalir berupa bentuk-bentuk yang berwarna dan terbungkus dalam zat astral menimbulkan kesan-kesan pada badan astral. Apabila kesadaran dalam badan astral itu melek sepenuhnya, ia menerima segala kesan yang banyak ini dan menyerapnya.

Banyak dari orang-orang yang menelitinya secara cermat akan melihat, bahwa mereka menangkap jauh lebih banyak dari seorang pembicara daripada yang sekedar terkandung dalam kata-katanya, meskipun mereka tidak menyadarinya ketika sedang mendengarkan tadi. Banyak di antaranya Akan menjumpai dalam ingatannya lebih daripada yang diucapkan oleh si pembicara. Kadang-kadang semacam suatu petunjuk penyambung pikiran, seakan-akan ada sesuatu yang muncul dari kata-kata, itu dan membuatnya lebih berarti daripada artinya bagi telinga, Pengalaman ini menunjukkan bahwa kendaraan astral sedang berkembang . Apabila manusia lebih memperhatikan perihal berpikirnya dan tidak menyadari penggunaan badan astralnya, maka badan ini tumbuh dan menjadi makin berkelengkapan.

35."Ketidak-sadaran" manusia selama tidur disebabkan oleh belum berkembangnya badan astral, ataupun disebabkan oleh tidak adanya kemantapan penghubung yang sadar antara badan astral dengan otak wadag. Orang memakai badan astralnya selama kesadaran meleknya, dan mengirimkan arus pikir melalui otak astral ke otak wadag. Namun apabila otak wadag tidak dipakai secara aktif, yaitu otak yang biasa dipakai oleh manusia untuk menerima kesan-kesan dari luar, maka ia bagaikan David dalam baju zirah atau harnas yang tidak dicoba sebelumnya.

Ia tidak begitu peka terhadap kesan-kesan yang datang padanya melulu melalui badan astral, sedang manusia belum biasa memakainya secara mandiri. Ia bisa belajar untuk memakainya secara mandiri di alam astral, namun ia tidak tahu bahwa iapun memakainya ketika ia kembali ke alam wadag, Ini berarti satu tingkat lagi dalam kemajuan manusia yang lambat, Manusia mulai memakai badan astral di alamnya sendiri sebelum ia bisa mempertalikan jagad astral dengan jagad wadag. Akhirnya Iapun membuat pertalian itu, dan dengan kesadaran penuh dalam memakai kendaraannya, ia berallh dari kendaraan yang satu ke kendaraan yang lain, dan ia pun memperoleh hak untuk menjadi penduduk alam astral.

Ia sudah berhasil memperluas kesadaran meleknya sampai meliputi alam astral. Sambil berada di badan wadag, indria astralnya siap sepenuhnya untuk ia pakai. Boleh dikatakan bahwa ia hidup di dua alam sekaligus tanpa jurang, ataupun celah-celah di antaranya. Ia berjalan di dUnia wadag sebagai seseorang yang buta sejak dilahirkan, tetapi kemudian terbuka penglihatannya.

36. pada tingkat perkembangan berikutnya manusia mulai sadar bekerja di alam ketiga atau alam mental. Ia sudah selak lama bekerja dialam ini, Darisini ia mengirimkan semua pikiran ke bawah, yang dialam astral mengambil bentuk yang kuat dan di alam wadag terwujud melalui otak. Apabila manusia makin sadar dalam badan mental, dalam badan akal, maka ia jumpai bahwa ketika ia memikir ia menciptakan sesuatu bentuk. Ia menjadi sadar akan perbuatan mencipta itu, meskipun kemampuan ini sudah sejak lama ia gunakan.

37. Ada Mahaguru berkata dalam salah suratnya yang dimuat dalam buku dunia Okulta, bahwa setiap orang mencipta bentuk pikiran, tetapi ada perbedaan antara. Ciptaan manusia biasa dari ciptaan Adepta, yaitu bahwa manusia biasa melakukannya secara tidak sadar, sedang Adepta melakukannya secara sadar. Perkataan Adepta di sini digunakan dalam arti luas, mencakup Wisudawan dari berbagai darajatnya, sampai jauh di bawah suatu Mahaguru".

38. Pada kemajuan manusia tingkatan ini manfaat kecakapannya bertambah besar sekali, Sebab apabila ia bisa mencipta bentuk pikiran, yang biasa disebut dengan elemental buatan, dan mengarahkannya secara sadar, maka ia bisa memakainya untuk melakukan pekerjaan ditempat-tempat yang pada saat itu mungkin tidak layak untuk dikunjungi dengan badan mentalnya. dengan demikian ia bisa bekerja dengan baik dari jarak jauh maupun jarak dekat, serta memperbesar kemanfaatannya. Ia mengendalikan bentuk pikir dari kejauhan, menjaga dan membimbingnya dalam pekerjaannya, dan membuatnya sebagai pelakaana kemauannya.

39. Apabila badan mental makin mengembang. Apabila manusia makin sadar hidup dan berkarya di dalamnya, maka ia mengenal kehidupan yang lebih luas dan lebih besar; yang ia hayati di alam mental. Sambil tetap tinggal di alam wadag, di mana ia sadar akan lingkungan wadagnya ia pun melek sepenuhnya dan berkarya dialam alam luhur. Ia tidak perlu mengajak badan wadagnya untuk tidur guna menikmati kegunaan daya-daya luhurnya. Ia memakai indria akalnya sebagai suatu kebiasaan dan menerima segala macam kesan dari alam mental melalui indria itu, sehingga semua kegiatan akal dari fihak lain tampak olehnya, seperti ia melihat gerak-gerak badan wadagnya.

40. Jika manusia mencapai tingkatan kemajuan ini, suatu tingkatan yang tergolong tinggi dibandingkan dengan yang rata-rata, tetapi rendah dibandingkan dengan yang hendak digayuhnya, maka ia sadar berkarya dalam kendaraannya yang ketiga atau badan mental. Ia melihat segala yang ia lakukan di situ, ia menghayati kemampuannya dan keterbatasannya.

Ia pun harus belajar membedakan kendaraan yang dipakainya dari dirinya sendiri. Ia akan merasakan sifat mayanya 'aku' keorangan, -"aku"-nya badan mental, bukan "aku"-nya manusia, Ia akan menyatukan diri secara sadar dengan keakuan yang bermukim di badan yang lebih luhur, yaitu badan karena, yang berada. dialam mental, yang lebih luhur, alam arupa, Ia akan menemukan bahwa ia, sang manusia, bisa menarik diri dari badan mental, bisa meninggalkannya, dan sambil membubung lebih tinggi ia tetap dirinya sendiri jua. Ia akan tanu, bahwa kehidupan yang banyak itu sesungguhnya hanyalah satu, dan bahwa ia, sang manusia yang hidup, tetap dirinya sendiri melewati semuanya itu,

41. Sekarang yang bersangkutan dengan penghubung, yaitu penghubung antara bermacam-macam badan itu. Pada mulanya badan-badan itu tidak tersentuh oleh kesadaran manusia. Badan-badan itu ada. Jika tidak demikian, manusia tidak akan bisa beralih dari alamnya akal ke alamnya badan. Tetapi manusia tidak sadar akan adanya badan, dan badan itu tidak disemangati olehnya men adi kehidupan yang aktif.

42. Badan biao dipersamakan kurang lebih dengan apa yang dalam badan wadag disebut dengan organ rudimenter. Setiap pelajar biologi tahu, bahwa ada dua jenis organ rudimenter. Jenis yang satu menunjukkan jejak yang dialami oleh badan dalam pengembangannya, sedang jenis yang lain memberi petunjuk arah pertumbuhannya mendatang. Organ ini ada, tetapi ia tidak berkarya. kekaryannya dibadan wadag, baik yang lampau maupun yang mendatang, adalah mati atau tidak dilahirkan.

43. Penghubung yang bisa sayar persamakan dengan organ rudimenter dari jenis kedua, menyambung badan kasar badan eter dengan badan astral, menyambung badan astral dengan badan mental, dan badan mental dengan badan karena. Penghubung-penghubung itu ada, tetapi harus diatifikan, dengan kata lain harus diperkembangkan. Dan seperti contoh-contoh pada fisik. Penghubug-penghubung itu hanya bisa diperkembangkan dengan jalan digunakan.

Arus hidup mengalir melaluinya, arus pikiran mengalir melaluinya. Dengan demikian penghubung dipertahankan dan diberi umpan untuk hidup terus, namun ia hanya secara lambat laun saja dibuat menjadi aktif, yaitu manakala manusia menaruh perhatian terhadapnya dan mengarahkan kemauan terhadap pengembangannya. Kerja kemauan ini mulai menghidupkan penghubung-penghubung rudimenter, dan setiap demi setiap penghubung ini mulai berkarya. Memang lama, manusia mulai memakainya guna mengalihkan kesadaran dari kendaraan ke kendaraan.

44. Pada badan wadag terdapat pusat-pusat saraf berupa kelompokan kecil sel-sel saraf. Baik kesan-kesan dari luar maupun rangsangan dari otak lewat melalui pusat-pusat ini. Apabila salah satunya tidak beres, segera muncul gangguan, dan kesadaran wadag terganggu karenanya.

45. Pada badan astral terdapat pula pusat-pusat yang sesuai, namun masih rudimenter dan belum bekerja pada manusia yang masih belum berkembang. Ini adalah penghubung antara badan wadag dan badan astral. Apabila perkembangan melaju, penghubung akan disemangati oleh kemauan, yang akan melepaskan dan mengarahkan "ular api", yang dalam buku India disebut dengan Kundalini.

46. Tingkat persiapan yang berakibatkan pembebasan Kundalini dengan seketika ialah melatih dan menyucikan kendaraan. Sebab kalau hal ini tidak dilakukakan secara sempurna, api itu akan menjadi kekuatan yang bersifat membinasakan, bukan kekuatan yang bersifat menghidupi. Itulah sebabnya mengapa saya sangat menekankan pada penyucian dan menganjurkannya sebagai suatu keharusan dalam persiapan segala Yoga yang sejati.

47. Apabila seseorang sudah membuat dirinya cakap untuk dengan aman menerima pertolongan dalam menghidupkan penghubung-penghubung ini, datanglah pertolongan semacam itu kepadanya seperti sesuatu yang dengan sendirinya, dari mereka yang selalu mencari kesempatan untuk menolong seorang calon yang bersungguh-sungguh dan tanpa nafsu diri. Pada suatu hari manusia akan melihat dirinya meluncur keluar dari badan wadag selagi ia melek sepenuhnya. Tanpa kesadarannya terputus sedikit pun ia jumpai, bahwa ia telah lepas. Jika hal ini berlangsung beberapa kali, perpindahan dari kendaraan ke kendaraan menjadi biasa dan mudah.

48. Apabila di kala tidur badan astral meninggalkan badan wadag, terjadi ketidak-sadaran untuk beberapa saat. Bahkan ketika manusia aktif berkarya di alam astral, ia pun tidak mampu menjembatani ketidak-sadarannya sewaktu ia pulang. Ia tidak sadar ketika meninggalkan badan, agaknya ia pun tidak sadar ketika ia kembali memasuki badan itu. Mungkin ada kesadaran yang penuh dan hidup di alam astral, tetapi bisa saja yang dijumpai dalam otak wadag hanya kekosongan belaka.

49. Jika manusia meninggalkan badan wadag di kala melek, sedang penghubung antara kendaraan-kendaraan dikembangkan menjadi keaktifan kerja, ia bias menjembatani jurangnya. Baginya tidak lagi menurupa kan jurang, sedang kesadarannya meluncur dengan cepat dari alam yang satu ke alam yang lain, dan di kedua alam itu ia mengenal dirinya sebagai manusia yang sama.

50. Apabila atak wadag makin terlatih untuk menggemakan getaran dari badan mental, menjadi mudahlah penjematan jurang antara siang dan malam, Otak menjadi

perkakas manusia yang makin taat dan bertingkah laku di bawah desakan kemauan manusia, dan menjawab desakan itu laksana seekor kuda yang terlatih terhadap sentuhan tangan atau lutut, walau sering-an-ringannya pun, Alam astral terbentang di hadapan manusia. yang sudah berhasil mempersatukan kesadaran ke-dua kendaraannya yang terendah. Alam itu menjadi miliknya beserta segala kemungkinannya, beserta segala kemampuannya yang lebih luas beserta kesempatannya yang lebih besar untuk melakukan tugas dan memberi pertolongan.

51. Datanglah kegirangan dalam memberikan bantuan kepada para penderita yang tidak tahu menahu akan adanya bantuan, meskipun mereka merasakan pendaritaannya berkurang. Datanglah kegirangan dalam mengusapkan balsem pada luka-luka yang tampak seakan-akan sembuh dengan sendirinya. Datanglah kegirangan dalam menghapuskan beban, yang secara mentakjubkan menjadi ringan bagi bahu yang dilanda sakit karena tekanan yang berat.

52. Lebih dari ini perlu menjembatani jurang yang memisahkan kehidupan dari kehidupan. Bisa memindahkan ingatan tanpa terputus-putus sepanjang hari dan malam mengandung arti, bahwa badan astral bekerja secara sempurna dan badan wadag beres sepenuhnya guna berkarya.

Apabila manusia bermaksud menjembatani jurang antara kehidupan dengan kehidupan, ia harus berbuat lebih banyak lagi daripada sekedar bekerja dengan kesadaran penuh di alam astral dan bekerja lebih daripada sekedar sadar di badan mental. Sebab badan mental tersusun dari bahan-bahan alam rendah dari jagad manas, dan reinkarnasi tidak bertolak dari sana. Jika tiba saatnya badan mental mengurai Seperti kendaraan astral dan kendaraan wadag, ia tidak bisa meninggalkan sesuatu warisan.

53. Pertanyaan yang berkisar pada ingatan akan kehidupan-kehidupan yang lalu seperti berikut ini: Bisakah atau tidak bisakah manusia berkarya di dataran tinggi jagad manas dalam badan karananya?

54. Badan-karana itulah yang beralih dari kehidupan ke kehidupan. Dalam badan karena itulah segalanya di himpun. Dalam badan karena itulah segala pengalaman lestari. Sebab ke dalam badan karena itulah kesadaran ditarik kembali, dan dari alamnya itulah dilakukan penurunan untuk lahir.

55. Marilah kita ikuti tahapan kehidupan-kehidupan diluar dunia wadag, dan melihat seberapa jauh bentangan kekuasaan Raja Maut. Manusia keluar dari perangan kasar badan wadag. Perangan itu lepas dari manusia dan jatuh mengurai, dan diserahkan kembali kepada jagad wadag. Tidak ada sesuatu yang tinggal untuk tempat bermukimnya penghubung

magnitis dari ingatan. Manusia berada dalam badan wadag perangan eter, tetapi setelah berjalan berapa jam dilepaskanlah perangan eter itu dan mengurai kedalam zat asalnya.

Dengan demikian tidak ada ingatan yang berhubungan dengan otak eter untuk membantu menjembatani jurang pemisahannya. Manusia beralih kealam astral dan tinggal di sana sampai saat iapun melepaskan badan astralnya dan meninggalkannya seperti yang dilakukan terhadap badan wadag, Pada gilirannya "mayat astral" itu mengurai, menyerahkan bahan-bahan bangunannya kembali ke jagad astral dan semua yang bisa digunakan sebagai dasar untuk penghubung magnitis bagi ingatan dibongkar.

Manusia melanjutkan perjalanan dalam badan mental dan bermukim di dataran rupa dari Devachan, m Disini ia hidup ratusan tahun lamanya dan membangun kemampuan, menikmati buah. Kalau waktunya masak, manusia menarik diri dan badan mental ini membawa serta intinya segala yang telah ia kumpulkan dan ia serap, untuk dipindahkan ke badan yang bersifat langgeng. Manusia meninggalkan badan mental agar mengurai sebagaimana kendaraan-kendaraannya yang lebih kasar. Sebab bahan badan sekaiipun halus menurut anggapan kita, tidak cukup halus guna meneruskan perjalanan memasuki alam-alam tinggi dari jagad manas. Badan itu harus dibuang, ditinggalkan agar kembali kepada bahan dasar alam itu sendiri, lagi-lagi suatu penguraian kedalam unsur-unsurnya dari suatu persenyawaan.

56. Dalam perjalanan membubung, manusia melepaskan badannya, badan demi badan. Hanya setelah ia mencapai dataran arupa dari jagad manas bisa dikatakan, bahwa ia telah melewati alam-alam yang dikuasai pasukan pengurai dari sang maut. Akhirnya ia membubung atas tiang-tiangnya untuk bermukim dibadan karena. Disini sang maut tidak memiliki kekuasaan. Disebut badan karena, karena semua sebab yang membewakan reinkarnasi-reinkarnasi mendatang berada disitu. Sekarang manusia harus mulai berkarya dengan kesadaran penuh dalam badan karananya didataran arupa dari jagad manas, baru kemudian ia memiliki ingatan melewati celah-celah kematian.

57. Jiwa belum berkembang memasuki alam luhur itu tidak bisa menyimpan kesadaran. Ia memasuki alam itu dengan membawea serta semua benih-benih wataknya. Ada suatu sentuhan, suatu kilatan kesadaran yang mencakup masa lalu dan masa mendatang, dan sang aku yang terperanjat itu ambles untuk lahir kembali. Ia membawa serta benih-benih yang ada dalam badan karena ini dan melemparkannya kesetiap alam tempat masing-masing. Benih-benih itu menarik zat-zat yang tepat bersesuaian.

Demikianlah benih-benih akal didataran rupa dari jagad manas menarik zat-zat dari dataran itu agar menyuelimutinya guna membentuk badan mental yang baru, zat yang ditarik itu menampakan ciri-ciri akal yang dibawakan oleh benih yang ada didalam, seperti benih asam tumbuh menjadi pohon asam dengan menarik zat-zat dasar yang bersesuaian dari lahan

dan atmosfir. Benih asam itu tidak bisa tumbuh menjadi pohon dadap atau pohon waru, melainkan melulu menjadi pohon asam. Begitupun benih akal tumbuh menurut sifatnya sendiri, tidak lain.

58. Demikianlah kerja karma dalam pembangunan kendaraan dan manusia memetik dari benih yang ia tebarkan, benih yang ditebarkan dari badan karena hanya bisa tumbuh menurut jenisnya sendiri, menarik zat menurut derajat yang bersesuaian, menyusun zat itu kedalam bentuknya yang khas, sehingga merupakan tiruan watak yang dibuat oleh manusia dimasa dulu. Jika ia datang dialam astral, dilemparkanlah benih-benih yang terhalang alam itu. Benih-benih itu menarik bahan bangunan astral serta esensi elemental yang bersesuaian agar menyelimuti dirinya. Demikianlah muncul kembali kesenangan, rasa perasaan dan nafsu yang terbilang badan keinginan atau badan astralnya manusia, yang dibangun kembali dengan cara ini setibanya dialam astral. Jika sekarang setelah melalui semua proses dan semua jagad ini tetap ada kesadaran dari kehidupan-kehidupan dulu, maka kesadaran itu harus dalam keadaan berkarya sepenuhnya dialam luhurnya sebab-seba itu, yaitu dialamnya badan karena.

59. Manusia tidak ingat akan kehidupan-kehidupannya dulu, sebab ia belum sadar dalam badan karananya selaku kendaraan. Badan ini belum mengembangkan keaktifan kerja sendiri. Memang ada inti kehidupannya, "aku" sejatinya, yang mengalirkan segalanya, tetapi ini belum berkarya secara aktif, belum sadar diri, meskipun tanpa sadar ia berkarya. Sebelum ia sadar diri, sadar diri sepenuhnya, ingatan tidak bisa beralih dari alam kealam, dan karenanya juga tidak bisa dari kehidupan ke kehidupan. Apabila manusia makin meningkat, ada kilatan kesadaran menembus melalui ingatan, yang menerangi cukilan-cukilan dari masa lalu, kilatan-kilatan ini harus berubah menjadi pepadang yang terus menerus agar bisa muncul suatu ingatan yang berkesinambungan.

60. Bisa dipertanyakan: Bisakah pengulangan kilatan-kilatan kesadaran semacam itu digalakkan? mungkinkah bagi manusia untuk mempercepat makin aktifnya kesadaran dialam-alam luhur yang berjalan secara bertahap ini

61. Manusia rendah bisa berkarya untuk tujuan ini, manakala ia memiliki kesabaran dan keberanian. Ia bisa berupaya untuk hidup loebih banyak didalam dirinya yang langgeng. Pikiran dan kekuatan yang bersangkutan dengan perhatiannya harus lebih banyak ditarik dari kehidupan awam yang tidak berarti dan tidak mantap itu.

Bukan saya maksudkan, bahwa orang harus jadi pemimpi, penyendiri dan pengawur, bahwa ia harus menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang tidak menghasilkan. Sebaliknya, segala tanggungan terhadap dunia yang ada padanya harus dipenuhi dan akan dipenuhi dengan lebih sempurna, berkat kebesaran manusia yang melakukannya. Ia tidak melakukan hal-hal secara kasar dan secara tidak sempurna seperti yang biasa dilakukan oleh manusia yang kurang maju. Baginya kewajiban adalah



kewajiban,dan selam seseorang atau sesuatu punya tuntutan terhadapnya,utangya harus dibayar sampai pada sen yang terakhir.Setiap kewajiban harus dipenuhi sesempurna ia bisa memenuhinya dengan segala kemampuan,dengan segala perhatiannya.

62.Tetapi perhatiannya bukan terletak pada barang-barang ini.Pikiran tidak akan terikat pada akibat-akibatnya.Pada saat kewajiban itu terpenuhi dan ia menjadi bebas,pikirannya segera terbang kembali kekehidupan yang sedang berjalan.membubung sampai kedataran tinggi dengan kekuatan yang menggayuh keatas.Ia mulai hidup disana dan menilai kehidupan duniawi yang tidak berarti itu dengan ketidakberhargaannya.Apabila manusia melakukan itu tanpa hentinya dan berlatih berpikir luhur dan memusat,ia mulai menhidupi penghubung-penghubung kesadaran yang lebih tinggi.Ia mulai membawakan kesadaran,yalah diri sendiri,kedalam kehidupan rendah ini.

63.Manusia tetap manusia itu juga,dialam apapun ia bekerja.Keunggulannya yalah manakala ia berkarya disemua alam dalam kesadaran yang tak terputus.Mereka yang kita sebut dengan Mahaguru,"Manusia yang telah menjadi sempurna",dalam kesadaran meleknya.Ia bukan berkarya diketiga alam rendah saja,melainkan juga dialam ke-empat alam kesatuan yang didalam Mandukyopanishad dikatakan sebagai Turiya,dan alam atasnya lagi alam nirvana.Pada Mereka perkembangan sudah usai,perjalanan berkeliling sudah dilintasi sampai akhir.Semuanya yang sekarang masih mendaki secara lambat-lambar, pada saatnya juga akan seperti mereka.Ini adalah manunggalnya kesadaran.Kendaraan-kendaraan tetap dipakai,tetapi tidak lagi bisa mengekang kesadaran.Manusia memakai setiap kendaraannya sesuai dengan pekerjaan yang harus ia lakukan.

64.Zat,waktu dan ruang telah dikalahkan dengan cara ini.Tidak ada lagi palang pintunya bagi manusia yang telah menunggal.Ketika dalam perjalanan mendaki manusia melihat,bahwa pada setiap tingkat makin berkurang palkang pintunya,bahkan dialam astral keadaan zatnya tidak begitu menjadi pemisah dibandingkan dengan alam wadag sini,sehingga tiada pemisahan secara aktif dari saudara-saudaranya.Bepergian dialam astral berjalan begitu cepat,sehingga orang bisa mengatakan bahwa sesungguhnya ruang dan waktu sudah bisa dikalahkan.Manusia tahu bahwa ia bergerak dalam ruang,tapi ruang itu dilintasi begitu cepat,sehingga kekuasaanya untuk memisahkan teman dengan teman telah tiada.

Bahkan kemenangana yang pertama itu sudah membuat jarak wadag menajdi tidak ada.Ketika manusia membubung kejagad mental,ia berpikir tentang seorang teman,maka teman itu tahu-tahu ada dihadapannya.Dialam ketigapun kesadaran terlepas dari palang pintu zat,ruang dan waktu,dan bisa hadir dimana-mana menurut kehendaknya.Semua benda yang hendak dilihat,seketika terlihat pada saat perhatian diarahkan kepadanya.Segala yang terdengar,terdengar pada satu kesan.Zat,ruang dan waktu yang dikenal dijagad rendah telah lenyap.Tidak ada lagi suatu urutan didalam "kini nan langgeng".makin



tinggi membubung, palang pintu didalam kesadaran pun lenyap dan ia tahu bahwa ia satu dengan kesadaran lainnya, dengan barang hidup lainnya. Ia bisa berpikir seperti mereka berpikir, merasa seperti mereka merasa, tahu seperti mereka tahu. Ia bisa memakai pengetahuannya sendiri yang lebih luas guna menolong pikiran yang kerdil serta terbatas dan menyatukan dirinya agar dengan kelembutan memperlonggar batasan-batasannya.

66. Jika manusia tidak lagi terpisah dari yang lain dan pribadinya menginsafi kesatuannya dengan yang lain, maka ia mengambil pekerjaan dalam yang baru baginya dan ia mengirimkan kekuatannya turun dari alam kesatuan, bahkan dalam hubungannya dengan binatang rendah ia mampu merasakan bagaimana mereka memandang dunia ini, sehingga justru ia bisa memberi dukungan yang sangat mereka dambakan.

67. Karenanya kemenangan itu bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk semuanya. Ia hanya memperoleh kekuatan yang lebih melebar untuk digunakan bagi kepentingan semuanya yang berada dalam skala lebih rendah dari dia sendiri. Dengan demikian ia sendiri menjadi sadar didunia keseluruhannya. Untuk ini ia belajar bergetar sebagai jawaban atas setiap jeritan kesedihan, atas setiap detak kegembiraan, atas kesusahan.

68. Semua sudah tercapai, semua sudah diperoleh, dan mahaguru adalah manusia "tidak ada yang perlu dipelajari", ini bukan saya maksudkan, bahwa segala macam pengetahuan berada dalam kesadarannya setiap saat, melainkan sejauh menjauh tingkat kemajuan ini tidak ada sesuatu yang tertutup baginya, tidak ada sesuatu yang tidak disadari sepenuhnya, manakala ia mengarahkan perhatian kepadanya. Didalam semua lingkungan yang hidup, termasuk segala benda, tidak ada sesuatu yang tidak dimengertinya dan karenanya tidak ada sesuatu yang tidak bisa ditolongnya

69. Itulah keunggulan manusia yang terakhir. Segala yang saya katakan tadi akan tanpa nilai, akan tidak berarti, jika hendak diperoleh bagi diri yang memperhatikan sendiri, yang dibawah sini kita kenal sebagai pribadi. Semua langkah yang saya anjurkan kepada anda para pembaca tidak patut dilaksanakan. Jika pada akhirnya menempatkan anda sendiri disuatu puncak yang menyendiri, terpisah dari semua pribadi yang berdosa dan menderita. Padahal anda harus membawanya sampai kejantung benda yang mempersatukan mereka dan anda.

Kesadaran mahaguru membentang kesegala arah yang dia tuju, menyatu dengan setiap titik yang dia tuju, tahu segala yang hendak dia ketahui. Semua ini agar dia bisa menolong secara sempurna, agar tidak ada sesuatu yang dia tidak bisa merasakannya, agar tidak ada sesuatu yang dia tidak bisa menghajatkannya, agar tidak ada sesuatu yang dia tidak bisa memperkuatnya, agar tidak ada sesuatu yang dia tidak bisa mendukungnya dalam perkembangannya, bagi dia dunia seluruhnya merupakan satu keseluruhan perkembangan yang besar dan kedudukannya disitu sebagai kedudukan membantu perkembangan. Dia bisa mempersatukan diri dengan setiap tingkat dan ditingkat itu memberi pertolongan yang

dipinta, dia menolong jagad elemental untuk berkembang diperjalanan turun menurut cara masing-masing, dan menolong perkembangan jagad miberal, tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia, dan dia menolong semuanya itu sebagai dirinya sendiri, sebab kenikmatan hidupnya ialah bahwa segalanya adalah dia sendiri, Namun dia bisa menolong semuanya dan ketika melakukan pertolongan itu, barang yang ditolongnya, diinsafi sebagai diri sendiri.

70. Rahasia mengapa begitu akan tersingkap secara lambat laun, jika manusia makin mengembang dan kesadarannya makin meluas, makin lebih mencakup, kesadaran itu makin hidup tanpa kehilangan pengetahuan akan dirinya sendiri. Apabila titik sudah menjadi keliling, maka keliling itu melihat bahwa ia adalah titik itu. Setiap titik memuat segalanya dan tahu kesatuannya dengan setiap titik lainnya, Ia tahu, bahwasanya lahir hanyalah suatu pantulan dari batin. Kesunyataan adalah hidup nan tunggal, dan keanekaragaman adalah suatu silapan yang muncul.

#### Buku-buku Tuntunan Theosophy

|                         |                 |         |
|-------------------------|-----------------|---------|
| 1. Tujuh asas Manusia   | -Annie Besant   | 1-62    |
| 2. Reinkarnasi          | -Annie Besant   | 63-112  |
| 3. Mati dan Sesudahnya  | -Annie Besant   | 113-167 |
| 4. Karma                | -Annie Besant   | 168-223 |
| 5. Alam Astral          | -C.W.Leadbeater | 224-324 |
| 6. Alam Devachan        | -C.W.Leadbeater | 325-408 |
| 7. Manusia dan Badannya | -Annie          | 409-478 |

**Tamat**